



Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Solok

BUKU PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA SOLOK

**TAHUN
2021**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahuwata'ala, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solok Tahun 2021.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) yang menyatakan "*Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan*"; Pasal 58 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Undang-Undang 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan, serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok berupaya untuk menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2021.

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solok Tahun 2021 berisi data dan informasi kependudukan Kota Solok yang dianalisis secara sederhana agar pengguna data dapat memahami kondisi perkembangan kependudukan yang ada di Kota Solok. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solok ini disusun setiap tahun dengan menggunakan data SIAK akhir Desember di setiap tahunnya. Selanjutnya buku profil ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan/kajian dalam perumusan, perencanaan dan evaluasi kebijakan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Akhir kata kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan masukan sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solok Tahun 2021 ini dapat diselesaikan. Semoga buku profil perkembangan kependudukan ini dapat bermanfaat bagi lembaga pemerintah maupun non pemerintah, kalangan akademisi, dan masyarakat.

Solok, 2021

Plt. Kepala Dinas Kependudukan
dan Pencatatan Sipil

BITEL, SH. MM

NIP. 19680515 198901 1 002

Pembina Tingkat I (IV/b)

SK Nomor : 188.45-476-2021

Tanggal 4 Juni 2021

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	2
BAB II GAMBARAN UMUM KOTA SOLOK	
A. KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRATIF	4
B. VISI	10
C. MISI	11
D. KONDISI DEMOGRAFIS	12
E. GAMBARAN EKONOMI	12
F. POTENSI DAERAH	13
1. Bidang Pendidikan	13
2. Bidang Kesehatan	14
3. Bidang Perdagangan dan Jasa	14
4. Bidang Pariwisata	15
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	
A. SUMBER DATA	24
B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN	25
I. KUANTITAS PENDUDUK	25
a. Penduduk menurut Wilayah dan Jenis Kelamin	27
b. Penduduk menurut Karakteristik Demografi	33
c. Penduduk menurut Karakteristik Sosial	44
II. KUALITAS PENDUDUK	49
a. Kesehatan	49
b. Pendidikan	57
c. Ekonomi	62
d. Keluarga	86
e. Sosial	106
III. MOBILITAS PENDUDUK	118
IV. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	121
a. Kartu Keluarga	122
b. Kartu Tanda Penduduk Elektronik	124
c. Kepemilikan Akta	126
BAB IV PENUTUP	
A. KESIMPULAN	137
B. SARAN	138

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Luas daerah kota solok dan persentase per kelurahan Tahun 2021	7
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2018-2021	29
Tabel 3.2	Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan Tahun 2018-2021	30
Tabel 3.3	Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kecamatan dan kelurahan Tahun 2018-2021	33
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018-2021	35
Tabel 3.5	Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2018-2021	36
Tabel 3.6	Sex Rasio menurut Kelompok Umur Tahun 2018-2021	40
Tabel 3.7	Sex Rasio menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2018-2021	42
Tabel 3.8	Rasio Ketergantungan (<i>Dependancy Ratio</i>) menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2018-2021	44
Tabel 3.9	Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Kecamatan, Kelurahan, Status Kawin dan Jenis kelamin Tahun 2021	45
Tabel 3.10	Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur dan Status Kawin Tahun 2021	47
Tabel 3.11	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia (0) menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	52
Tabel 3.12	Angka Kelahiran kasar (<i>Crude Birth Rate/ CBR</i>) menurut Kecamatan Tahun 2018-2021	53

Tabel 3.13	Angka Kelahiran Umum (<i>General Fertility Rate/GFR</i>) menurut Kecamatan Tahun 2018-2021	54
Tabel 3.14	Rasio Anak Balita terhadap Perempuan Usia 15-49 Tahun (<i>Child Women Ratio/CWR</i>) tahun 2018-2021	56
Tabel 3.15	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia 7 Tahun Keatas menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	58
Tabel 3.16	Angka Partisipasi Murni (APM) Tahun 2021	60
Tabel 3.17	Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Solok Tahun 2021	62
Tabel 3.18	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021	65
Tabel 3.19	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	66
Tabel 3.20	Jumlah dan Proporsi Penduduk Usia Kerja (15-64 Tahun) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	67
Tabel 3.21	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021	70
Tabel 3.22	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	71
Tabel 3.23	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	72
Tabel 3.24	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021	74
Tabel 3.25	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	76

Tabel 3.26	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	77
Tabel 3.27	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	78
Tabel 3.28	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021	81
Tabel 3.29	Jumlah dan Proporsi Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	84
Tabel 3.30	Perbandingan Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	85
Tabel 3.31	Perbandingan Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja dan Angkatan Kerja menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	86
Tabel 3.32	Jumlah dan Proporsi Penduduk, Jumlah Kepala Keluarga, dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2021	88
Tabel 3.33	Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Status Hubungan Keluarga dan Jenis Kelamin Tahun 2021	89
Tabel 3.34	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2021	91
Tabel 3.35	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021	93
Tabel 3.36	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	94
Tabel 3.37	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut Kelompok Umur, Status Perkawinan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	96

Tabel 3.38	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	101
Tabel 3.39	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga menurut Jenis Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin Tahun 2021	102
Tabel 3.40	Jumlah dan Proporsi Kepala Keluarga yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin Tahun 2021	105
Tabel 3.41	Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Agama, Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2021	107
Tabel 3.42	Jumlah dan Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2021	110
Tabel 3.43	Jumlah dan Proporsi Penduduk Penyandang Disabilitas menurut Kelompok Umur Tahun 2021	111
Tabel 3.44	Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Golongan Darah dan Jenis Kelamin Tahun 2021	117
Tabel 3.45	Jumlah Penduduk yang Masuk dan Keluar menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2021	119
Tabel 3.46	Persentase Kepemilikan Kartu Keluarga menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2021	123
Tabel 3.47	Persentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2021	126
Tabel 3.48	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2021	127
Tabel 3.49	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran menurut Kelompok Umur Tahun 2021	129
Tabel 3.50	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 tahun menurut Kelompok Umur Tahun 2021	130

Tabel 3.51	Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 tahun menurut Kelompok Umur Tahun 2021	131
Tabel 3.52	Persentase Kepemilikan Akta Perkawinan menurut Kelompok Umur Tahun 2021	132
Tabel 3.53	Persentase Kepemilikan Akta Perceraian menurut Kecamatan dan Kelurahan Tahun 2021	134
Tabel 3.54	Persentase Kepemilikan Akta Perceraian menurut Kelompok Umur Tahun 2021	135

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Peta Administratif Kota Solok	4
Gambar 3.1 Piramida Penduduk Kota Solok Tahun 2021	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pengelolaan kependudukan adalah upaya terencana untuk mengarahkan perkembangan kependudukan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.

Aspek kependudukan memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Berbagai aktivitas pembangunan dan pelayanan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Solok dan tidak akan terlepas dari aspek kependudukan. Tujuan pembangunan dan pelayanan untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan penduduknya diseluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, untuk terwujudnya pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara efektif dan efisien perlu didukung oleh ketersediaan data penduduk yang tepat, akurat dan mutakhir serta terolah.

Data penduduk Kota Solok harus terus menerus divalidasi dan evaluasi serta dimutakhirkan melalui proses pelayanan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (KTP), serta pelaporan peristiwa penting sehingga dapat lebih meningkatkan akurasi dan validitas data.

Berdasarkan database Kependudukan tersebut Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok menyusun Profil Perkembangan Kependudukan yang menggambarkan situasi dan kondisi demografi di Kota Solok yang meliputi berbagai variabel Data Kependudukan.

B. Tujuan

Tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solok adalah untuk menyajikan data kependudukan Kota Solok, baik secara kuantitas, kualitas maupun mobilitasnya beserta perkembangan kependudukan dan permasalahannya dan kepemilikan dokumen kependudukan. Disamping itu, Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solok ini dapat memberikan gambaran kondisi penduduk Kota Solok sekaligus sebagai tolok ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembangunan berwawasan kependudukan di Kota Solok.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup data kependudukan yang disajikan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solok ini adalah komponen-komponen data yang terdapat dalam form Kartu Keluarga (KK) beserta hasil pengolahan/pengembangan dari form KK tersebut, yang antara lain meliputi data:

1. Jumlah penduduk dan persebarannya
2. Penduduk berdasarkan jenis kelamin dan rasio jenis kelamin
3. Penduduk berdasarkan jenis pekerjaan
4. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan
5. Penduduk berdasarkan agama
6. Penduduk berdasarkan perkawinan
7. Penduduk berdasarkan kelompok umur dan rasio ketergantungan.

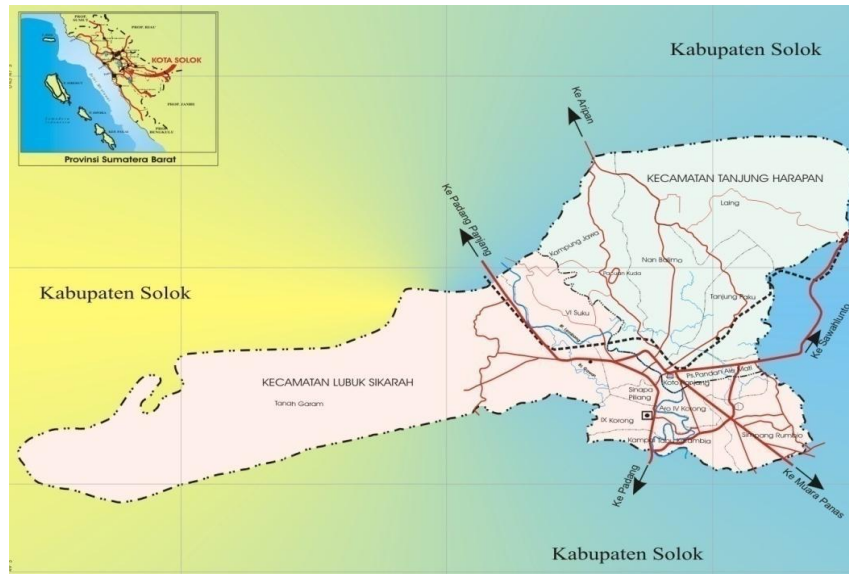
8. Kepadatan penduduk dan laju pertumbuhan penduduk
9. Penduduk usia kerja, angkatan kerja dan Pengangguran: berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan tingkat pendidikan dan persebarannya.
10. Mobilitas penduduk
11. Kepemilikan dokumen kependudukan
12. Dan lain sebagainya.

BAB II

GAMBARAN UMUM KOTA SOLOK

A. KONDISI GEOGRAFIS DAN ADMINISTRATIF

Gambar 2.1. Peta Administrasi Kota Solok



Secara Astronomis Geografis posisi Kota Solok berada pada $0^{\circ}44'28''$ LS sampai dengan $0^{\circ}49'12''$ LS dan $100^{\circ}32'42''$ BT sampai dengan $100^{\circ}41'12''$ BT dengan luas wilayah $57,64 \text{ km}^2$ (0,14% dari luas Provinsi Sumatera Barat). Wilayah administrasi Kota Solok berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Kota Padang. Kota Solok memiliki peran sentral di dalam menunjang perekonomian masyarakat Kota Solok dan Kabupaten Solok pada umumnya. Topografi Kota Solok bervariasi antara dataran dan berbukit dengan ketinggian 390 m dpl serta curah hujan rata-rata $184,31 \text{ mm}^3$ per tahun. Terdapat tiga anak sungai yang melintasi Kota Solok, yaitu Sungai Batang Lembang, Sungai Batang Gawan dan Sungai Batang Air Binguang. Suhu udara berkisar dari $26,1^{\circ}\text{C}$ sampai $28,9^{\circ}\text{C}$. Dilihat dari jenis tanah, 21,37% tanah di Kota

Solok merupakan tanah sawah dan sisanya 78,63% dipergunakan untuk selain sawah.

Kota Solok dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Kecil di lingkungan Daerah Sumatera Tengah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 Tahun 1970 tentang Pelaksanaan Pemerintah Kotamadya Solok dan Kotamadya Payakumbuh. Kota Solok diresmikan tanggal 16 Desember 1970 oleh Menteri Dalam Negeri yang pada saat itu dijabat oleh Amir Mahmud. Dengan terbentuknya Kotamadya Dati. II Solok maka dikeluarkanlah Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor Pemda 7/9-10-313 tanggal 23 November 1970 mengangkat Drs. Hasan Basri sebagai Pejabat Kepala Daerah yang pertama.

Pelayanan publik Pemerintah Kota Solok mulai secara resmi dibuka pada tanggal 21 Desember 1970 di Kantor Balaikota Solok dan mulai saat itu Pemerintah Kotamadya Solok secara bertahap melaksanakan peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia (SDM) aparatur, bagi kelancaran penyelenggaraan pemerintahan.

Wilayah Kota Solok berasal dari salah satu wilayah adat yaitu Nagari Solok berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 1966, ditambah Jorong Laing dari bagian Nagari Guguk Sarai di wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Solok. Dalam usaha penyempurnaan dan kelancaran pelayanan publik di Pemerintahan Daerah Tk. II Kotamadya Solok, maka dikeluarkanlah Surat Keputusan Nomor 21/Desth/Wako/71 tanggal 10 Maret 1971 tentang Pembentukan 13 *Resort Administrasi* yaitu :

1. Resort Tanah Garam
2. Resort VI Suku
3. Resort Sinapa Piliang

4. Resort IX Korong
5. Resort Kampai Tabu Karambie (KTK)
6. Resort Aro IV Korong
7. Resort Simpang Rumbio
8. Resort Koto Panjang
9. Resort Pasar Pandan Airmati
10. Resort Laing
11. Resort Tanjung Paku
12. Resort Nan Balimo
13. Resort Kampung Jawa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1982 tentang Pembentukan Kecamatan Padang Panjang Timur, Kecamatan Padang Panjang Barat di Kotamadya Daerah Tingkat II Padang Panjang, Kecamatan Sawahlunto Utara, Kecamatan Sawahlunto Selatan di Kotamadya Daerah Tingkat II Sawahlunto, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kecamatan Tanjung Harapan di Kotamadya Daerah Tingkat II Solok, Kecamatan Payakumbuh Utara, Kecamatan Payakumbuh Barat dan Kecamatan Payakumbuh Timur di Kotamadya Daerah Tingkat II Payakumbuh Dalam Wilayah Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat, maka seluruh Resort Administrasi tersebut menjadi Kelurahan.

Untuk lebih jelasnya pembagian wilayah Kota Solok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1.
Luas Daerah Kota Solok
dan Persentase Per Kelurahan Tahun 2021

NO	KECAMATAN / KELURAHAN	LUAS WILAYAH (KM ²)	PERSENTASE
I	LUBUK SIKARAH	35,00	60,72
	TANAH GARAM	24.36	42,26
	VI SUKU	3.6	6,25
	SINAPA PILIANG	0.64	1,11
	IX KORONG	1.5	2,60
	KTK	1.35	2,34
	ARO IV KORONG	1.25	2,17
	SIMPANG RUMBIO	2.3	3,99
II	TANJUNG HARAPAN	22.64	39,28
	KOTO PANJANG	0.21	0,36
	PPA	0.69	1,20
	TANJUNG PAKU	2.35	4,08
	NAN BALIMO	7.59	13,17
	KAMPUNG JAWA	3.65	6,33
	LAING	8.15	14,14
	KOTA SOLOK	57.64	100,00

Sumber : Kota Solok dalam angka Tahun 2016

Batas-batas wilayah Kota Solok adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Nagari Tanjung Bingkung dan Kuncir Kabupaten Solok

Sebelah Selatan : Nagari Gaung, Panyakalan, Kotobaru, Selayo Kabupaten Solok

Sebelah Barat : Nagari Pauh dan Koto Tengah Kota Padang

Sebelah Timur : Nagari Saok Laweh, Guguk Sarai dan Gaung Kabupaten Solok

Kota Solok merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang mempunyai lokasi sangat strategis karena terletak pada persimpangan jalan antar propinsi dan antar kabupaten/kota. Dari arah selatan jalur lintas dari Propinsi Lampung, Propinsi Sumatera Selatan dan Propinsi Jambi, Kota Solok merupakan titik

persimpangan untuk menuju Kota Padang sebagai ibu kota Propinsi Sumatera Barat, yang hanya berjarak ± 64 Km dengan waktu tempuh ± 75 menit. Arah utara menuju Kota Bukittinggi dengan jarak ± 71 Km untuk selanjutnya menuju kawasan Sumatera Bagian Utara.

Kota Solok dilewati oleh 3 (tiga) aliran sungai, yaitu Sungai Batang Lembang, Sungai Batang Gawan, dan Sungai Air Binguang. Wilayah Kota Solok memiliki topografi yang bervariasi dan bergelombang antara daratan dan perbukitan, yaitu daerah dataran dengan lereng 0-15% seluas 2.630 Ha (45,63%) yang terdapat di pusat kota; selanjutnya daerah bergelombang dengan lereng 15-40% dan perbukitan seluas 2.451 Ha (45,52%) terdapat di bagian utara kota dan daerah perbukitan dengan lereng lebih dari 40% dengan luas 610 Ha dan di Kecamatan Tanjung Harapan seluas 73 Ha, dengan ketinggian antara 100-1.500 meter di atas permukaan laut.

Pada umumnya wilayah Kota Solok beriklim tropis dengan rata-rata curah hujan mencapai ± 184,31 mm³ per tahun, dengan jumlah hari hujan mencapai 116 hari per tahun. Curah hujan tertinggi pada umumnya terjadi pada Bulan Oktober sampai dengan Desember, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada Bulan Juni. Temperatur rata-rata terendah mencapai 26,10° C dan tertinggi mencapai 28,90° C. Dengan kondisi cuaca demikian, sangatlah kondusif untuk budidaya padi sawah dan pertanian lainnya.

Pemerintah Kota Solok saat ini dipimpin oleh Wali Kota H. Zul Elfian, SH, M.Si. bersama Wakil Wali Kota Reinier, ST, MM. Wilayah Kota Solok secara administrasi terdiri dari 2 kecamatan dengan 13 kelurahan.

1. Kecamatan Lubuk Sikarah

- Jumlah Penduduk : 37.114 Jiwa.
- Luas Kecamatan : 35 Km².

Terdiri 7 Kelurahan, yakni :

1. Kelurahan Tanah Garam.
2. Kelurahan VI Suku.
3. Kelurahan Sinapa Piliang.
4. Kelurahan IX Korong.
5. Kelurahan Aro IV Korong.
6. Kelurahan Kampai Tabu Karambie.
7. Kelurahan Simpang Rumbio.

2. Kecamatan Tanjung Harapan

- Jumlah Penduduk : 30.622 Jiwa.
- Luas Kecamatan: 22,64 Km².

Terdiri atas 6 Kelurahan, yakni :

1. Kelurahan Koto Panjang.
2. Kelurahan Pasar Pandan Airmati.
3. Kelurahan Tanjung Paku.
4. Kelurahan Nan Balimo.
5. Kelurahan Kampung Jawa.
6. Kelurahan Laing.

B. VISI

Perubahan paradigma dalam kegiatan pemerintahan diperlukan, agar pemerintah senantiasa dapat mengakomodasi kebutuhan perubahan dalam masyarakat dan memungkinkan administrasi publik menata kembali masyarakat. Hal tersebut memerlukan suatu kerangka pemikiran upaya yang terstruktur untuk memberdayakan fungsi publik agar lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Perubahan paradigma dapat mendorong tercapainya pemerintahan yang baik (*good governance*) memperbaiki kinerja sektor publik dan mengobati praktek administrasi yang tidak sehat.

Penetapan visi sebagai bagian dari perencanaan administrasi kependudukan yang merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan suatu organisasi dan visi tidak hanya penting pada waktu berkarya, tetapi juga pada kehidupan berorganisasi itu selanjutnya yang dipengaruhi oleh perubahan lingkungan internal dan eksternal. Pada hakekatnya membentuk visi organisasi adalah menggali gambaran bersama mengenai masa depan, berupa komitmen murni tanpa adanya rasa terpaksa.

Pengertian Visi adalah suatu pandangan yang jauh kedepan kemana dan bagaimana organisasi harus dibawa dan berkarya agar tetap konsisten, eksis, antisipatif, inovatif serta produktif atau suatu gambaran tentang keadaan dimasa depan berisikan cita dan citra yang ingin dicapai.

Visi Pemerintah Kota Solok adalah :

“Terwujudnya Masyarakat Kota Solok Yang Beriman, Bertaqwa dan Sejahtera Menuju Kota Perdagangan dan Jasa Yang Maju dan Modern”.

C. MISI

Pimpinan suatu organisasi harus memastikan agar visi sesuai dan selaras dengan perubahan yang harus dilakukan, sehingga organisasi akan efektif dan efisien dalam pencapaian visi dan misi akan mendorong alokasi sumber daya di seluruh unsur organisasi, sehingga kedua ungkapan tersebut harus selaras dengan tugas.

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan setiap instansi pemerintah harus mempunyai misi yang jelas. Misi merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan instansi pemerintah dan sasaran yang ingin dicapai, pernyataan misi membawa organisasi kepada suatu fokus, misi menjelaskan mengapa organisasi itu ada, apa yang dilakukannya dan bagaimana melakukannya.

Misi adalah sesuatu yang harus dilaksanakan oleh instansi pemerintah agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan misi tersebut diharapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal instansi pemerintah dan mengetahui peran dan program-program serta hasil yang akan diperoleh dimasa mendatang.

Untuk mewujudkan Visi tersebut diatas, maka Misi Pemerintah Kota Solok adalah sebagai berikut :

- Misi 1. Mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang berlandaskan *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah, Syara' mangato adaik mamakai;*
- Misi 2. Mewujudkan penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik dan bersih serta reformasi birokrasi;
- Misi 3. Mewujudkan pendidikan dan kesehatan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak yang berkualitas untuk menghasilkan sumber daya manusia dan generasi

muda yang beriman, sehat, cerdas, kreatif, tangguh dan berdaya saing;

Misi 4. Menjadikan Kota Solok sebagai pusat perdagangan hasil-hasil pertanian, perkebunan dan ekonomi kerakyatan yang tangguh berbasis potensi unggulan daerah melalui perdagangan, pariwisata dan jasa lainnya serta menciptakan iklim investasi yang kondusif;

Misi 5. Menekan angka kemiskinan dan mengurangi permasalahan sosial lainnya;

Misi 6. Mewujudkan pembangunan prasarana dan sarana yang berwawasan lingkungan.

D. KONDISI DEMOGRAFIS

Penduduk Kota Solok berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) tahun 2020 berjumlah 74.271 jiwa dan pada Tahun 2021 meningkat menjadi 74.968 jiwa. Perkembangan penduduk Kota Solok ini tidak terlepas dari keberadaan peran kota ini sesuai dengan potensi dibidang perdagangan dan jasa, pendidikan, kesehatan dan pariwisata yang mengakibatkan meningkatnya arus urbanisasi yaitu perpindahan penduduk yang datang ke Kota Solok.

Adapun jika dilihat perbandingan penduduk antar Kecamatan, maka diketahui jumlah penduduk Kecamatan Lubuk Sikarah lebih banyak dibandingkan dengan penduduk Kecamatan Tanjung Harapan. Perkembangan penduduk Kota Solok dalam 2 (dua) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel dalam buku ini.

E. GAMBARAN EKONOMI

Perekonomian Kota Solok senantiasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya artinya perekonomian Kota Solok mengalami peningkatan yang cukup signifikan, Sektor jasa serta sektor pengangkutan dan komunikasi sangat besar kontribusinya

disamping sektor bangunan dan sektor perdagangan hotel dan restoran. Kondisi ini menunjukkan struktur perekonomian Kota Solok sudah mengarah kepada struktur jasa (*service city*) sesuai dengan Visi Kota Solok.

F. POTENSI DAERAH

1. Bidang Pendidikan

Upaya Pemerintah Kota Solok agar seluruh anak memperoleh pendidikan, dilakukan antara lain melalui penyediaan sekolah mulai dari tingkat PAUD, taman kanak-kanak sampai sekolah menengah atas dan sekolah kejuruan disamping membuka peluang partisipasi swasta, terutama untuk PAUD, taman kanak-kanak, sekolah dasar dan tingkat sekolah menengah kejuruan. Bahkan Pemerintah Kota Solok mulai Tahun 2010 telah merintis pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Pariwisata dengan bidang keahlian tata boga, tata busana dan perhotelan, berlokasi di Kelurahan Laing.

Sementara itu jika dilihat dari angka partisipasi kasar untuk tingkat pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah tingkat pertama, pencapaian angka diatas 100 dalam tiga tahun terakhir, sekaligus menunjukkan bahwa keberadaan sekolah dasar dan sekolah menengah tingkat pertama telah mampu menyerap penduduk usia 7 – 15 tahun untuk mengenyam pendidikan. Walaupun jika dilihat dari angka partisipasi murni, yang belum mencapai 100, berarti masih terdapat penduduk usia 7 – 15 tahun yang belum menikmati pendidikan. Namun demikian, satu hal yang menarik, adalah pada tingkat pendidikan sekolah menengah atas maupun kejuruan, siswa yang bersekolah di Kota Solok tidak hanya yang berdomisili di Kota Solok, diantaranya ada yang berasal dari luar kawasan Kota Solok yang berdekatan, sebagaimana terlihat dari angka

partisipasi murni untuk tingkat sekolah menengah atas kejuruan, yang berada diatas 100 tidak hanya pada tiga tahun terakhir. Hal ini menjadi satu nilai lebih dari penyediaan sekolah menengah atas/ kejuruan di Kota Solok.

Secara mendasar upaya memajukan masyarakat Kota Solok melalui pendidikan, tergambar melalui penurunan angka buta aksara dan peningkatan angka melek huruf dan profesionalitas tenaga pendidik, sebagaimana data tiga tahun terakhir.

2. Bidang Kesehatan

Secara umum kondisi kesehatan masyarakat di Kota Solok seiring dengan pembangunan dibidang kesehatan yang dilakukan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan ketersediaan fasilitas kesehatan merupakan upaya untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang bermutu.

3. Bidang Perdagangan dan Jasa

Kota Solok Merupakan salah satu kota yang berada di Sumatera Barat, Indonesia. Lokasi Kota Solok sangat strategis, karena terletak pada persimpangan jalan antar provinsi dan antar kabupaten/kota. Dari arah Selatan jalur lintas dari Provinsi Lampung, Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Jambi, kota ini merupakan titik persimpangan untuk menuju Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang jaraknya hanya sekitar 64 Km saja. Bila ke arah utara akan menuju Kota Bukittinggi yang berjarak sekitar 71 Km untuk menuju kawasan Sumatera Bagian Utara. Dulunya Kota ini merupakan Ibu kota Kabupaten Solok.

Posisi Kota Solok yang dinilai sangat strategis karena berada dipersimpangan jalan antara Kota Lintas Sumatera

sangat potensial untuk perkembangan sektor perdagangan, lalu lintas angkutan jalan raya yang ramai baik waktu siang maupun malam hari merupakan keunggulan komparatif dalam menggenjot perputaran uang dalam transaksi perdagangan. Perkembangan perdagangan Kota Solok dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan hal ini tidak lepas karena adanya dukungan 2 (dua) pusat pasar yang ada di Kota Solok, Pasar Raya Solok dan Pasar Pagi yang merupakan menjadi tempat centra jual beli berskala kecil sampai dengan skala besar. Dari jumlah pedagang yang ada di Kota Solok sekitar 70-80% terkonsentrasi di Pasar Raya Solok dan selebihnya pedagang tersebar diluar Pasar Raya Solok.

4. Bidang Pariwisata

Potensi dan Obyek Wisata Kota Solok dibidang kepariwisataan berdasarkan aspek kebudayaan adalah sebagai berikut :

a. Benda Cagar Budaya (BCB)

- **Batu Lasuang Inyiak Gulumbai**

Jalan Lingkar Surau Sumagek, Kelurahan Aro IV Korong Batu Lasuang Inyiak Gulumbai ini merupakan milik Kaum Dt. Manangkilang Malintang Bumi Kampung Sumagek Suku Caniago Kelurahan Aro IV Korong yang terletak dihalaman rumah pemiliknya. Pemilik Batu Lasuang ini adalah cucu dari Inyiak Gulumbai. Menurut kepercayaan masyarakat dulunya, Batu lasuang Inyiak Gulumbai selalu penuh berisi air, walaupun pada musim kemarau. Airnya diambil oleh masyarakat dan dimasukkan ke botol, kemudian ditambahkan dengan ramuan, botol yang berisi air itu digantungkan di bawah tuturan atap dekat jenjang rumah. Air dalam botol

tersebut punya kekuatan magic yaitu sebagai penangkal api sehingga tidak terjadi kebakaran, wallahu'alam.

- **Batu Lasuang Baiduang**

Jalan Adinegoro, Kel. KTK

Batu Lasuang Baiduang ini merupakan milik Kaum Inyiak Jabiang Panjang Kuku yang sekarang diwarisi oleh Kaum Haji Sauang Dt. Pangulu Kayo dan Kaum Dt. Sutan. Asal nama Lasuang Baiduang adalah karena di pinggir bagian dalam lasuang tersebut terdapat lubang kecil yang menyerupai lubang hidung dan selalu meneteskan air meskipun terjadi musim kemarau panjang, sehingga lasuang ini terus berisi air (tidak pernah kering). Dahulu Batu Lasuang Baiduang ini mempunyai kekuatan magic, misalnya jika terjadi musibah kebakaran, maka daun-daun tertentu diramu dalam lasuang tersebut lalu disiram ke api, maka api akan dapat terkendali dan tidak akan menyebar kemana-mana. Ramuan tersebut jugadigunakan untuk “Paureh” untuk mengobati beberapa jenis penyakit tertentu.

- **Batu Lasuang Jawi Orok**

Jalan Si Orok, Kelurahan Aro IV Korong

Batu Lasuang Jawi Orok ini terdapat di pekarangan rumah gadang Kaum Dt. Bandaro Hitam di Kurungan Kelurahan Aro IV Korong. Asal nama “Orok” adalah nama dari seekor sapi yang dimiliki oleh salah satu kaum di Aro IV Korong, sedangkan batu lasuang tersebut digunakan sebagai penampung air untuk diminum oleh “Jawi Orok”, karena ia hanya minum di lasuang dan tidak pernah minum di tempat lain. “Jawi

Orok” mempunyai keistimewaan adalah membajak sawah sendiri, tidak pernah dituntun oleh pemiliknya. Batu Lasuang Jawi Orok ini dihuni oleh seekor ular kompong yaitu sebagian badannya terputus. Setelah beberapa lama Jawi Orok ini hilang dan dia hanya memperlihatkan dirinya pada waktu tertentu yaitu ketika bulan purnama bersama seekor rusa, harimau dan seekor gajah yang berjalan beriringan.

- **Batu Laweh**

Jalan Batu Laweh, Kel. Tanjung Paku

Batu Laweh merupakan tempat sujud (sholat) dan berzikir Angku Supayang sehingga permukaan batu tersebut menjadi datar, beliau seorang guru tarikat (pengajian tarikat), yang berasal dari Supayang (daerah Sirukam).

- **Batu Nan Tujuh**

Jalan Puti Indo Jati, Kelurahan IX Korong

Batu Nan Tujuh terletak pada pekarangan rumah kaum Dt. Sutan di Korong Gadang Kelurahan IX Korong. Batu Nan Tujuh merupakan tempat duduk Datuak Perpatiah Nan Sabatang beserta tokoh-tokoh adat dalam memusyawarahkan segala sesuatu yang berkaitan dengan persoalan adat-istiadat Nagari Solok. Namun penduduk setempat, masih menggunakannya sebagai tempat “Bakaua” atau bernazar apabila kemarau panjang untuk memohon kepada Allah agar diturunkan hujan.

- **Gedung SMP 1 Kota Solok**

Jalan KS. Tubun, Kelurahan Kampung Jawa

Bangunan ini mencirikan bangunan kolonial, oleh Belanda dipakai sebagai HIS yaitu sekolah pada masa Belanda. Sedangkan sekarang dipakai sebagai gedung sekolah SMPN 1 Kota Solok. Bangunan yang masih mencirikan sebagai bangunan kolonial hanya bangunan bagian depan. Bangunan samping kiri dan kanan sudah merupakan bangunan baru.

- **Stasiun Kereta Api Solok**

Jalan Kartini No.1, Kelurahan Kampung Jawa

Stasiun ini dipakai pada masa penjajahan Belanda sebagai tempat menyimpan rempah-rempah. Stasiun ini sekarang berfungsi sebagai Kantor PT. KAI Solok.

- **Makam Syech Sialahan**

Jalan By Pass/Jalan Syech Sialahan, Kelurahan KTK

Makam Syech Sialahan adalah makam seorang tokoh penyebar agama Islam yang bernama asli Husen Bin Muhammad, makam ini terletak di sebelah barat Surau Latieh. Di dalam adat, Syech Sialahan termasuk seorang penghulu Suku Tabu dengan gelar Dt. Bandaro. Beliau pertama kali mengajar agama Islam di daerah Sialahan Kab. Tanah Datar. Beliau wafat pada bulan Juli tahun 1917.

- **Surau Latieh**

Jalan By Pass/Jalan Syech Sialahan, Kelurahan KTK

Surau Latieh dibangun sekitar tahun 1902 secara fisik bangunan surau tersebut berbentuk rumah gadang hunian dengan atap gonjong, dengan perwujudan antara

agama dan adat yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah seperti pepatah adat “Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah. Kegiatan di Surau Latieh ini adalah proses belajar dan mengajar syari’at Islam yang menganut aliran Tarikat Naksyabandiyah lengkap dengan pelaksanaan ibadahnya seperti “Suluk”. Suluk merupakan pendekatan diri kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan ibadah di surau selama 40 hari, yaitu 4 hari sebelum puasa Ramadhan, 30 hari di Bulan Ramadhan dan 6 hari sesudah Ramadhan.

- **Rumah Gadang Gajah Ma’aram**

Jalan By Pass/Jalan Syech Sialahan, Kelurahan KTK

Rumah Gadang Gajah Ma’aram merupakan rumah tertua di Kota Solok. Rumah ini disebut rumah tradisional Gajah Ma’aram, menurut pemilik rumah ini karena bentuknya menyerupai gajah mengeram dan rumah bekas Angku Lareh yang pada masa itu rumah tersebut dipakai sebagai tempat untuk belajar pidato dan sekarang tidak dihuni lagi karena bangunannya sudah miring dan hanya dipakai pada saat-saat tertentu seperti kalau ada keluarga atau ahli dari pemilik rumah ini yang meninggal, maka disemayamkan dulu di tempat ini baru dibawa kepemakaman.

b. Objek Wisata Alam

- **Taman Pramuka**

Kelurahan Kampung Jawa

Taman Pramuka merupakan objek wisata yang dilengkapi dengan area bumi perkemahan, outbound (High Group dan Fun Climbing) dan juga sering menjadi lokasi even-even lokal.

- **Pulau Belibis**

Kelurahan Kampung Jawa

Pulau Belibis merupakan suatu kawasan wisata yang menarik dan didukung oleh beberapa objek wisata seperti Taman Pramuka dan Arena Pacuan kuda Ampang Kualo. Pada kawasan ini terdapat sebuah telaga yang cukup besar dan hidup sejenis unggas yang dinamakan Burung Belibis. Dan, kawasan ini juga dilengkapi arena pancing, taman burung dan arena bermain anak-anak.

- **Air Terjun Sarasah Batimpo**

Kelurahan Laing

Objek wisata air terjun sarasah batimpo merupakan salah satu objek wisata alam yang terletak dalam kawasan hutan lindung di Kelurahan Laing. Di lokasi objek ini terdapat 2 (dua) air terjun yang sangat indah.

- **Puncak Payo**

Kelurahan Tanah Garam

Objek wisata puncak payo berada di Kelurahan Tanah Garam. Dari puncak payo ini dapat melihat keindahan Kota Solok yang dihiasi hamparan sawah.

c. Wisata Religi

- **Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok**

Jalan Datuak Perpatih Nan Sabatang

Masjid Agung Al-Muhsinin Kota Solok merupakan Masjid terbesar dan termegah di Kota Solok, Masjid tersebut diresmikan pada tanggal 14 Desember 2011.

d. Wisata Kuliner

- Rumah Makan Bunga Tanjung
- Rumah Makan Sawah Ladang : Jln. Pattimura No.77
- Rumah Makan Keluarga : Jln. Tembok Raya No.127
- Pondok Bakmi Raos : Jalan Adityawarman No.364
Kampung Jawa, Hp.0811666611
- Mami Resto : Jalan Adityawarman No.366 Kampung
Jawa, Telp. (0755) 20968
- Pecel Lele Pondok Batuang : Depan Masjid Agung Al-
Muhsinin Kota Solok, telp. (0755) 21258

Sementara pada malam hari dapat dinikmati berbagai aneka jenis makanan berat maupun ringan dan minuman di sekitar pasar raya, ruang terbuka hijau (RTH) dan terus ke arah Jalan K. H. Ahmad Dahlan di Kelurahan Pandan Pandan Air Mati.

e. Penginapan

- **Hotel Taufina**
Jalan Raya By Pass Depan Terminal Bareh Solok, Telp.
(0755) 21516
- **Hotel Caredek**
Jalan Dt. Perpatih Nan Sabatang Solok, Telp. (0755)
20143
- **Hotel Ully**
Jalan Syekh Kukut No.2, Telp. (0755) 20095
- **Wisma Melati**
Jalan Sudirman

f. Taman Ruang Terbuka Hijau (Taman Kota)

Ruang Terbuka Hijau merupakan tempat rekreasi dan bermain anak-anak di sore hari. Taman Kota ini terletak di Pusat Kota Solok.

g. Event Daerah

- **Baralek Gadang**

Baralek Gadang merupakan event daerah yang diselenggarakan setiap tahun pada ulang tahun Kota Solok. Event ini akan menampilkan budaya yang ada di Kota Solok.

- **Sumarak Anak Nagari**

Kota Solok memiliki berbagai macam corak kesenian yang terdapat pada setiap kelurahan yang ada di Kota Solok. Keragaman kesenian daerah tersebut selalu ditampilkan pada kegiatan kota maupun pada event-event pariwisata dalam daerah dan luar daerah. Sumarak anak nagari ini biasanya ditampilkan 2 (dua) kali sebulan.

- **Solok Folklore Festival**

Solok Folklore Festival yang didengungkan dengan sebutan SoFF. Festival ini bersifat festival kesenian rakyat yang akan menjadi Ikon Kota Solok dan sebagai sebuah kegiatan Pemerintah Kota Solok yang diselenggarakan secara teknis oleh Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata (DPORKP), yang ke 2 kali ini diselenggarakan dan pesertanya terdiri dari : 3 (tiga) Negara, 4 (empat) Propinsi, dan 9 (Sembilan) kontingen di kawasan Propinsi Sumatera Barat. Diharapkan untuk ke depan SoFF akan mencapai

sebuah kualitas dan jangkauan Internasional dan diselenggarakan setiap 2 tahun sekali.

h. Pusat Oleh-oleh

- Pusat oleh-oleh Jalan By Pass Terminal Bareh Solok

i. Produk Kerajinan

- Kaos Solok (Baju Katidiang)
- Bordiran dan Sulaman
- Sulaman Rosela
- Manik-manik

j. Makanan :

- Beras Solok
- Kue 88
- Susu Kedele
- Kerupuk Kulit
- Aneka Bilih
- Crispy Buah
- Snack Mira
- Snack Zahra

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Sumber data penyusunan Buku Profil Kependudukan Kota Solok Tahun 2021 ini berasal dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) semester 2 Tahun 2021 dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (*median age*), Rasio Jenis Kelamin (*sex ratio*), piramida penduduk, rasio ketergantungan (*depending ratio*), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, data base kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek social seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut kabupaten/Kota.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database KTP-el dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia untuk posisi per 31 Desember 2021 dan data yang berasal dari OPD dan instansi teknis terkait yaitu Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial dan Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi

dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

I. KUANTITAS PENDUDUK

Komposisi dan Persebaran Penduduk

Permasalahan kependudukan merupakan salah satu yang harus dihadapi, bukan tidak mungkin angka kelahiran di setiap tahunnya akan terus meningkat, dan pemerintahpun akan kesulitan untuk mensejahterakan penduduknya karena dari tahun ke tahun jumlah penduduk Kota Solok terus meningkat dan anggaran untuk membantu masyarakat menengah kebawah juga ikut meningkat serta kebutuhan pokok semakin lama semakin menipis dan lowongan pekerjaan pun semakin terbatas.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- a. Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- b. Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- c. Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- d. Mengetahui proses demografi yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- a. Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah anak.
- b. Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- c. Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan
- d. Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi dan kabupaten/kota.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Persebaran penduduk secara geografis.
- b. Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

Besarnya Jumlah Penduduk (Over Population) dimana dari tahun ketahun semakin bertambah. Dampak positif jumlah penduduk yang besar antara lain sebagai penyedia tenaga kerja dalam masalah sumber daya alam, mempertahankan keutuhan negara dari ancaman yang berasal dari bangsa lain, dan sebagainya. Permasalahan terkait dengan jumlah penduduk yang besar menjadi sebuah masalah yang tidak dapat dihindarkan dan memiliki berbagai potensi terjadinya konflik. Benturan antara berbagai kepentingan dengan berbagai

organisasi masa lainnya membuat masalah besarnya populasi menjadi hambatan.

Selain itu yang terpenting terkait dengan permasalahan penyediaan sumber daya alam dan berbagai kebutuhan penting lainnya. Adanya tekanan penduduk terhadap daya dukung lingkungan menjadi masalah yang sangat rumit. Kepentingan untuk membangun tempat tinggal dan ruang gerak sangatlah penting namun di sisi lain terdapat kepentingan yang terkait dengan permasalahan lingkungan seperti halnya sebagai daerah aliran sungai, daerah resapan air, pertanian, penyediaan sumber daya alam, dan lain-lain. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan dan keduanya perlu mendapatkan perhatian yang sama demi keseimbangan alam.

Jumlah penduduk yang besar memiliki andil dalam berbagai permasalahan lingkungan dan aspek lainnya. Jumlah penduduk yang besar tentunya membutuhkan ruang yang lebih luas dan juga kebutuhan yang lebih banyak namun lahan dan juga wilayah Kota Solok tidaklah bertambah. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangatlah diperlukan guna penentuan kebijakan terkait dengan besarnya jumlah penduduk, pertumbuhan penduduk, dan persebarannya.

a. Penduduk Menurut Wilayah dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kota Solok Tahun 2021 mengalami peningkatan 0.93 persen atau 697 jiwa, yakni pada tahun 2018 tercatat 74.271 jiwa dan Tahun 2021 menjadi 74.968 jiwa dengan komposisi jenis kelamin laki-laki 37.675 jiwa dan 37.293 jiwa perempuan. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin ini mengalami peningkatan sebesar 405 jiwa (0.005%) untuk penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 292 jiwa (0.005%).

Pertambahan jumlah penduduk Kota Solok Tahun 2021 ini diduga karena adanya pertambahan angka kelahiran ataupun banyaknya penduduk yang masuk serta berkurangnya penduduk yang pindah keluar dari Kota Solok.

Penduduk Kota Solok tersebar di 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Lubuk Sikarah dan Kecamatan Tanjung Harapan sebagaimana terlihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 menunjukkan perkembangan jumlah penduduk Kota Solok tahun 2020 dan Tahun 2021, terlihat bahwa pada Tahun 2021 jumlah penduduk di Kecamatan Lubuk Sikarah merupakan penduduk dengan jumlah terbesar yakni 41.133 jiwa (54,87%) sedangkan Kecamatan Tanjung Harapan memiliki jumlah penduduk terkecil yaitu 33.835 Jiwa (45,13%).

Besarnya jumlah penduduk di Kecamatan Lubuk Sikarah merupakan hal wajar, dikarenakan wilayahnya yang luas.

TABEL 3.1
JUMLAH PENDUDUK
MENURUT KECAMATAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2020 - 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	TAHUN 2020			TAHUN 2021		
		L	P	L + P	L	P	L + P
1	LUBUK SIKARAH	20,718	20,415	41,133	21,259	21,016	42,275
	TANAH GARAM	7,933	7,753	15,686	8,226	8,046	16,272
	VI SUKU	3,511	3,473	6,984	3,608	3,587	7,195
	SINAPA PILIANG	844	775	1,619	828	766	1,594
	IX KORONG	969	977	1,946	975	991	1,966
	KTK	1,414	1,377	2,791	1,445	1,421	2,866
	ARO IV KORONG	1,626	1,656	3,282	1,658	1,707	3,365
	SIMPANG RUMBIO	4,421	4,404	8,825	4,519	4,498	9,017
2	TANJUNG HARAPAN	16,957	16,878	33,835	17,358	17,326	34,684
	KOTO PANJANG	1,029	1,039	2,068	1,008	1,020	2,028
	PPA	3,105	3,037	6,142	3,156	3,090	6,246
	TANJUNG PAKU	3,056	3,123	6,179	3,115	3,184	6,299
	NAN BALIMO	4,670	4,574	9,244	4,777	4,703	9,480
	KAMPUNG JAWA	4,243	4,237	8,480	4,375	4,388	8,763
	LAING	854	868	1,722	927	941	1,868
	KOTA SOLOK	37,675	37,293	74,968	38,617	38,342	76,959

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Selanjutnya, jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan.

Apabila dirinci, terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di setiap kecamatan meningkat, gambaran yang sama terlihat diseluruh kelurahan yang ada.

1. Kepadatan Penduduk

Kota Solok tergolong kota yang padat dengan luas wilayah 57.64 km² didiami penduduk sebanyak 74.968 jiwa. Kecamatan dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Lubuk Sikarah 35,00 km² (60,72 %) sedangkan

kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Tanjung Harapan seluas 22.64 km² (39,28 %).

Kepadatan penduduk Kota Solok setiap tahun meningkat sebagaimana terlihat pada gambar 3.2. Kondisi ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kota Solok.

TABEL 3.2
KEPADATAN PENDUDUK
MENURUT KECAMATAN TAHUN 2020 - 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	KEPADATAN PENDUDUK	
		TAHUN 2020	TAHUN 2021
1	LUBUK SIKARAH	1,175	1,208
	TANAH GARAM	644	668
	VI SUKU	1,940	1,999
	SINAPA PILIANG	2,530	2,491
	IX KORONG	1,297	1,311
	KTK	2,067	2,123
	ARO IV KORONG	2,626	2,692
	SIMPANG RUMBIO	3,837	3,920
2	TANJUNG HARAPAN	1,494	1,532
	KOTO PANJANG	9,848	9,657
	PPA	8,901	9,052
	TANJUNG PAKU	2,629	2,680
	NAN BALIMO	1,218	1,249
	KAMPUNG JAWA	2,323	2,401
	LAING	211	229
	KOTA SOLOK	1,289	1,335

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Jika diperhatikan pada tabel 3.2, nampak bahwa persebaran antar wilayah di Kota Solok dengan Kecamatan Tanjung Harapan merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan sebesar 1.494 jiwa/km², diikuti Kecamatan Lubuk Sikarah dengan kepadatan sebesar 1.175 jiwa/km².

Hal yang wajar jika Kecamatan Tanjung Harapan merupakan kecamatan terpadat dibandingkan kecamatan lainnya, karena sebagian besar dari luas wilayahnya

dipergunakan untuk pemukiman, perkantoran, pertokoan. Selain itu Kecamatan Tanjung Harapan juga merupakan pusat Kota Solok dan urat nadi perekonomian Kota Solok.

Selanjutnya apabila dilihat dalam skala kelurahan, kelurahan terpadat berada di Kecamatan Tanjung Harapan, yaitu Kelurahan Koto Panjang yang mencapai kepadatan penduduk 9.848 jiwa/km², sedangkan kelurahan dengan kepadatan terendah adalah Kelurahan Laing yang mencapai 211 jiwa/km² di Kecamatan Tanjung Harapan.

Tahun 2021 kepadatan penduduk di Kota Solok terjadi peningkatan sebesar 0.00017 persen atau 12 jiwa/km², hal yang sama untuk setiap kecamatan dan kelurahan. Jika peningkatan kepadatan penduduk terus menerus dan tidak terkendali, maka akan berdampak terjadinya ledakan penduduk di Kota Solok yakni peningkatan jumlah penduduk begitu cepat dan secara tiba-tiba.

Berdasarkan fakta tersebut, maka kepadatan penduduk di wilayah Kota Solok perlu mendapat perhatian yang lebih serius, terutama untuk wilayah Kecamatan Tanjung Harapan.

Pengendalian dan pengawasan dalam persebaran penduduk, tata ruang dan tata guna tanah perlu ditingkatkan karena jika ketiga hal ini tidak diperhatikan dengan baik, maka di masa yang akan datang Kota Solok akan menjadi Kota yang padat dengan implikasi pada penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan perkotaan.

2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Perubahan jumlah penduduk yang disebabkan oleh faktor kelahiran (natalitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi) dimana perubahan tersebut terjadi secara terus menerus dari tahun ke tahun yang mengakibatkan jumlah penduduk mengalami perubahan secara dinamis hal ini disebut dengan dinamika penduduk. Dinamika penduduk akibat kelahiran dan kematian dinamakan faktor alami, sedangkan perpindahan penduduk dinamakan faktor non alami. Untuk mengetahui perubahan jumlah penduduk tersebut dapat dilihat dari besarnya pertumbuhan penduduk. Adapun kegunaan perhitungan laju pertumbuhan penduduk adalah untuk memprediksi jumlah penduduk di suatu wilayah di masa yang akan datang (proyeksi penduduk). Hal ini penting dilakukan untuk perencanaan pembangunan, khususnya di bidang kependudukan terutama berkaitan dengan kebutuhan dasar penduduk.

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menyebabkan terjadinya ledakan penduduk yang pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah kependudukan misalnya seperti pengangguran, kriminalitas, pemukiman kumuh, dan lain sebagainya yang akan mempengaruhi terhadap perkembangan sosial masyarakat seperti kurangnya pangan, rendahnya pendidikan masyarakat dan lain lain.

TABEL 3.3
LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK
MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN TAHUN 2017 - 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK			
		2017	2018	2020	2021
1	LUBUK SIKARAH	5.71	2.55	0.82	1.20
	TANAH GARAM	5.74	3.00	1.01	1.10
	VI SUKU	6.39	1.97	0.82	1.82
	SINAPA PILIANG	6.41	4.70	-0.18	-1.96
	IX KORONG	3.45	1.45	-0.93	1.03
	KTK	4.96	2.24	0.26	2.91
	ARO IV KORONG	5.99	1.82	-0.31	2.16
	SIMPANG RUMBIO	5.62	2.41	1.67	0.65
2	TANJUNG HARAPAN	5.73	2.67	0.97	0.61
	KOTO PANJANG	5.44	0.74	-2.90	-1.87
	PPA	4.99	0.16	-0.55	-0.94
	TANJUNG PAKU	5.21	2.14	1.00	-1.27
	NAN BALIMO	5.74	4.50	0.77	1.61
	KAMPUNG JAWA	6.20	2.35	2.72	1.72
	LAING	9.11	8.99	4.00	5.25
	TOTAL	5.72	2.60	0.89	0.93

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Dari tabel 3.3 terlihat bahwa laju pertumbuhan Kota Solok Tahun 2021 sebesar 0.93 persen dan lebih tinggi dari tahun 2020 (0.89%).

Jika dilihat menurut kecamatan, Kecamatan Lubuk Sikarah merupakan kecamatan dengan laju pertumbuhan tertinggi yakni 1.20 persen, Kecamatan Tanjung Harapan sebesar 0.61 persen.

b. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Dalam pengetahuan tentang kependudukan dikenal istilah karakteristik penduduk yang berpengaruh penting terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi penduduk. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin, atau yang sering juga

disebut struktur umur dan jenis kelamin. Struktur umur penduduk dapat dilihat dalam umur satu tahunan atau yang disebut juga umur tunggal (*single age*), dan yang dikelompokkan dalam lima tahunan. Dalam pembahasan demografi pengertian umur adalah umur pada saat ulang tahun terakhir. Misalnya Ani lahir pada bulan Januari tahun 1998 dan Sensus 2000 dilaksanakan pada bulan Juli. Jadi pada saat Sensus 2000 dilaksanakan Ani berusia 2 tahun 6 bulan, tetapi dalam perhitungan demografi Ani dicatat sebagai berumur 2 tahun saja.

1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, misalnya kelompok bayi dan balita, mereka lebih membutuhkan asupan gizi yang baik dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, sedangkan kelompok penduduk usia lanjut juga membutuhkan pelayanan berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

Tabel 3.4 di bawah ini menunjukkan bahwa 8.33 persen (6.245 jiwa) penduduk Kota Solok merupakan balita dan jumlah ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2020 yakni 8,37 persen (6,214 jiwa).

Jumlah balita di Tahun 2021 ini meningkat sebesar 0.50 persen atau bertambah 31 jiwa dari tahun 2020, jumlah balita cukup besar dan hal ini menuntut perhatian pemerintah Kota Solok dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan. Jika diperhatikan, komposisi penduduk usia anak-anak dan remaja yang berumur 5-19 tahun sebesar 28.22 persen (21,157 jiwa), untuk itu pemerintah Kota Solok perlu juga memberikan perhatian yang besar berkaitan dengan pendidikan terhadap anak usia sekolah ini.

TABEL 3.4
JUMLAH PENDUDUK
MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2020 - 2021

KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK							
	2020				2021			
	L	P	L+P	%	L	P	L+P	%
0-4	3,276	2,969	6,245	8.33	3,419	3,145	6,564	8.53
5-9	3,878	3,627	7,505	10.01	3,892	3,667	7,559	9.82
10-14	3,715	3,503	7,218	9.63	3,843	3,552	7,395	9.61
15-19	3,262	3,172	6,434	8.58	3,031	3,109	6,140	7.98
20-24	3,341	3,262	6,603	8.81	3,466	3,317	6,783	8.81
25-29	2,962	3,021	5,983	7.98	3,097	3,141	6,238	8.11
30-34	2,928	3,011	5,939	7.92	2,919	2,993	5,912	7.68
35-39	2,951	2,969	5,920	7.90	3,101	3,069	6,170	8.02
40-44	2,802	2,641	5,443	7.26	2,855	2,774	5,629	7.31
45-49	2,308	2,286	4,594	6.13	2,491	2,418	4,909	6.38
50-54	1,831	1,904	3,735	4.98	1,884	1,956	3,840	4.99
55-59	1,639	1,746	3,385	4.52	1,712	1,836	3,548	4.61
60-64	1,251	1,296	2,547	3.40	1,238	1,266	2,504	3.25
65-69	805	867	1,672	2.23	884	1,020	1,904	2.47
70-74	396	522	918	1.22	440	508	948	1.23
>75	330	497	827	1.10	345	571	916	1.19
KOTA SOLOK	37,675	37,293	74,968	100.00	38,617	38,342	76,959	100.00
PERSENTASE	50.25	49.75	100.00		50.18	49.82	100.00	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Selain itu tabel 3.4 menggambarkan juga komposisi penduduk usia kerja (produktif) terbesar yang berada pada penduduk berumur 20-24 tahun yakni 6.603 jiwa

(8.81 %). Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa penduduk laki-laki usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun, penduduk perempuan usia kerja yang terbesar berada pada kelompok umur 20-24 tahun.

Lebih menarik jika penduduk menurut kelompok umur ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yakni penduduk usia muda (0-14 tahun), usia produktif (15-64 tahun) dan usia tua (65 tahun ke atas), hal ini untuk mempermudah di dalam analisa maupun perhitungan rasio ketergantungan sebagaimana terlihat pada tabel 3.5 berikut.

TABEL 3.5
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK
MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2020 - 2021

NO	KELOMPOK UMUR JENIS KELAMIN	2020		2021	
		JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	0-14	20,968	27.97	21,518	27.96
	LAKI-LAKI	10,869	14.50	11,154	14.49
	PEREMPUAN	10,099	13.47	10,364	13.47
2	15-64	50,583	67.47	51,673	67.14
	LAKI-LAKI	25,275	33.71	25,794	33.52
	PEREMPUAN	25,308	33.76	25,879	33.63
3	> 65	3,417	4.56	3,768	4.90
	LAKI-LAKI	1,531	2.04	1,669	2.17
	PEREMPUAN	1,886	2.52	2,099	2.73
	KOTA SOLOK	74,968	100.00	76,959	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia produktif laki-laki lebih tinggi dibandingkan penduduk usia produktif perempuan, hal yang sama untuk penduduk kelompok usia muda. Sedangkan pada kelompok usia lanjut terlihat bahwa jumlah penduduk

lansia laki-laki lebih lebih kecil dibandingkan dengan penduduk lansia perempuan.

Selain itu tabel 3.5 menunjukkan sebagian besar (67,47%) penduduk Kota Solok pada Tahun 2021 merupakan penduduk usia produktif/usia kerja (15-64 tahun). Kondisi ini sangat menguntungkan karena merupakan penduduk usia kerja dan sisanya 27,97 persen merupakan penduduk berusia kurang dari 15 tahun (penduduk usia muda) dan 4,56 persen merupakan penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas).

Selanjutnya dari uraian di atas terlihat bahwa persentase penduduk usia produktif Tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,04 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki usia produktif turun 0,03 persen sedangkan persentase penduduk usia produktif perempuan naik 0,07 persen, sedangkan persentase penduduk berusia lanjut mengalami penurunan sebesar 0,18 persen.

Namun dari jumlah penduduk terlihat mengalami kenaikan, penduduk usia produktif/usia kerja (15-64 tahun) mengalami peningkatan sebanyak 501 jiwa, jumlah penduduk berusia kurang dari 15 tahun bertambah 300 orang dan penduduk lanjut usia (≥ 65) berkurang 104 orang.

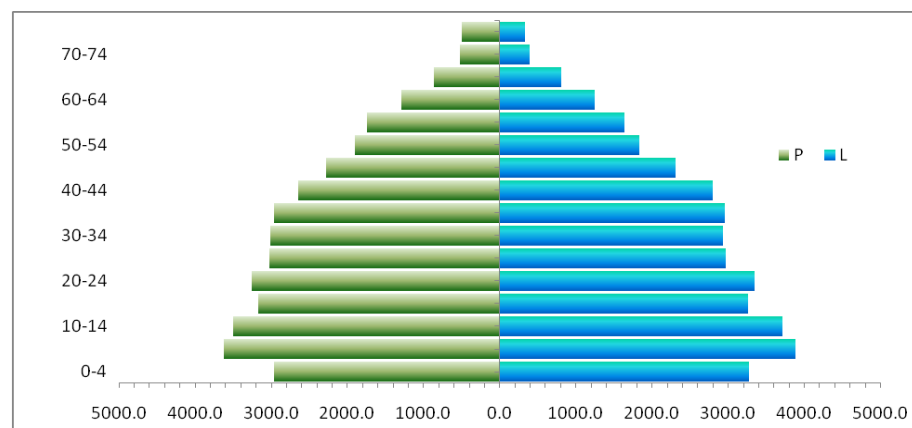
Persentase penduduk usia muda (0-14 tahun) pada Tahun 2021 meningkat sebesar 0.14 persen (300 jiwa). Oleh sebab itu pemerintah Kota Solok harus lebih memperhatikan ketersediaan lapangan pekerjaan, karena 5 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi entry tenaga kerja baru, yang memerlukan *skill* dan kualitas SDM yang memadai baik ketrampilan maupun etos kerja

dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai serta lingkungan pergaulan yang cukup, baik di rumah maupun di masyarakat. Sehingga ketika mereka memasuki pasar kerja, mampu memperoleh peluang kerja yang tersedia. Disisi yang lain Pemerintah Kota Solok harus mampu pula menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin tersebut dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dengan melihat gambar piramida penduduk, secara sekilas kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan pelayanan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki dan perempuan, dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Gambar 3.1

Piramida Penduduk Kota Solok Tahun 2021



Piramida penduduk Kota Solok menunjukkan struktur penduduk konstruktif dengan struktur penduduk usia produktif lebih besar dibandingkan kelompok umur di atasnya. Pada piramida ini terlihat

bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil walaupun masih terlihat lebar. Ini menunjukkan angka kelahiran yang cukup besar dibanding tahun-tahun sebelumnya, walaupun dari segi jumlah absolut tidak kecil. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Demikian pula jumlah penduduk pada kelompok umur 30-44 tahun menunjukkan jumlah yang paling besar. Diduga kelompok umur 30-44 tahun ini adalah penduduk Kota Solok ditambah dengan migran yang masuk ke Kota Solok untuk bekerja atau sekolah. Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang kecil. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti ketenagakerjaan, kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

2. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis kelamin (RJK) atau Sex Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk perkembangan perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Misalnya, dalam bidang pendidikan harus berwawasan gender dengan memperhitungkan kedua jenis kelamin dengan mengetahui berapa banyaknya laki-laki dan perempuan dalam umur yang sama.

Selain itu, informasi jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

TABEL 3.6
SEX RATIO TAHUN 2020 - 2021

NO	KELOMPOK UMUR JENIS KELAMIN	SEX RATIO	
		2020	2021
1	0-4	110.34	108.71
2	5-9	106.92	106.14
3	10-14	106.05	108.19
4	15-19	102.84	97.49
5	20-24	102.42	104.49
6	25-29	98.05	98.60
7	30-34	97.24	97.53
8	35-39	99.39	101.04
9	40-44	106.10	102.92
10	45-49	100.96	103.02
11	50-54	96.17	96.32
12	55-59	93.87	93.25
13	60-64	96.53	97.79
14	65-69	92.85	86.67
15	70-74	75.86	86.61
16	>75	66.40	60.42
KOTA SOLOK		101.02	100.72

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Dari tabel 3.6. nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Solok Tahun 2021 adalah 101,02 yang berarti bahwa terdapat 101 orang laki-laki

untuk setiap 100 perempuan dan gambaran sex ratio ini sama dengan tahun 2020 Selain itu.

Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur, proporsi penduduk perempuan lebih besar pada kelompok umur tua yakni diatas 75 tahun ke atas. Ini menunjukkan teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding dengan laki-laki.

Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun adalah 110.34 yang artinya terdapat 110-111 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan. Sex ratio dilihat menurut kecamatan sebagaimana tabel 3.7 berikut:

TABEL 3.7
SEX RATIO
MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN TAHUN 2020 - 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	SEX RATIO		
		2020	2021	
1	LUBUK SIKARAH	101.48	101.16	
	TANAH GARAM	102.32	102.24	
	VI SUKU	101.09	100.59	
	SINAPA PILIANG	108.90	108.09	
	IX KORONG	99.18	98.39	
	KTK	102.69	101.69	
	ARO IV KORONG	98.19	97.13	
	SIMPANG RUMBIO	100.39	100.47	
	2	TANJUNG HARAPAN	100.47	100.18
		KOTO PANJANG	99.04	98.82
PPA		102.24	102.14	
TANJUNG PAKU		97.85	97.83	
NAN BALIMO		102.10	101.57	
KAMPUNG JAWA		100.14	99.70	
LAING		98.39	98.51	
KOTA SOLOK		101.02	100.72	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Seluruh kecamatan mempunyai gambaran sex ratio yang sama yakni lebih banyak penduduk laki-laki daripada perempuan, demikian pula halnya dengan gambaran sex ratio disebagian besar kelurahan.

3. Rasio Ketergantungan Penduduk (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan (*Dependency ratio*) merupakan salah satu indikator demografi yang penting. Rasio Ketergantungan digunakan untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini melihat seberapa besar beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Penduduk produktif secara ekonomi adalah mereka yang berada pada umur 15–64 tahun, yang

dianggap memiliki potensi ekonomi atau penduduk yang berpotensi sebagai modal pembangunan. Sedangkan penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas).

Semakin tingginya persentase rasio ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi dan semakin rendah rasio ketergantungan, maka semakin rendah pula beban kelompok umur produktif untuk menanggung penduduk usia tidak produktif atau belum produktif.

Dari tabel 3.8 terlihat bahwa rasio ketergantungan Kota Solok Tahun 2021 sebesar 47.31, angka ini menunjukkan bahwa setiap 100 orang usia produktif (15-64 tahun) terdapat sekitar 47 orang usia belum dan tidak produktif (0-14 tahun dan 65+) yakni 41 diantaranya berasal dari kelompok muda (0-14 tahun) dan berasal dari usia lanjut (65 tahun ke atas) sekitar 6 orang, ini menunjukkan besarnya beban yang ditanggung penduduk usia produktif di Kota Solok Tahun 2021. Angka ini termasuk tinggi karena penduduk usia muda penduduk Kota Solok masih sangat besar. Rasio ketergantungan total Kota Solok Tahun 2021 lebih rendah dari tahun 2020 (48,30).

TABEL 3.8
RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO)
MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN TAHUN 2020 - 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	RASIO KETERGANTUNGAN (DEPENDENCY RATIO)					
		2020			2021		
		RK Muda	RK Tua	RK Total	RK Muda	RK Tua	RK Total
1	LUBUK SIKARAH	41.05	5.62	46.67	41.19	6.96	48.15
	TANAH GARAM	41.05	5.47	46.53	41.15	6.90	48.05
	VI SUKU	41.62	5.58	47.20	42.56	6.96	49.52
	SINAPA PILIANG	38.45	6.83	45.28	38.41	7.70	46.10
	IX KORONG	42.81	6.49	49.30	42.92	8.31	51.23
	KTK	37.99	6.13	44.13	36.73	7.66	44.38
	ARO IV KORONG	43.76	6.20	49.95	44.29	7.01	51.30
	SIMPANG RUMBIO	40.70	5.13	45.84	40.64	6.41	47.05
2	TANJUNG HARAPAN	41.94	6.16	48.10	42.20	7.70	49.90
	KOTO PANJANG	37.68	6.16	43.84	38.02	8.30	46.32
	PPA	39.27	5.80	45.08	39.11	7.61	46.72
	TANJUNG PAKU	40.91	6.06	46.97	40.56	7.62	48.18
	NAN BALIMO	43.24	6.37	49.61	43.17	7.90	51.08
	KAMPUNG JAWA	43.45	6.47	49.92	44.39	7.80	52.19
	LAING	46.55	5.13	51.68	48.14	6.11	54.25
	KOTA SOLOK	41.45	5.86	47.31	41.64	7.29	48.93

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Apabila dilihat perkecamatan, maka rasio ketergantungan total tertinggi ada di Kecamatan Tanjung Harapan yakni 48.10 dan juga merupakan kecamatan dengan rasio ketergantungan tua dan muda tertinggi yakni 6.16 dan 41.94. Sedangkan Kecamatan Lubuk Sikarah dengan rasio ketergantungan total , tua dan rasio ketergantungan muda yakni 46.67 dan 5.62 serta 41.05.

c. Penduduk menurut Karakteristik Sosial

Komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk atas variable-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk menurut

karakteristik-karakteristik yang sama (Said Rusli dalam Bagoes, Mantra, 2000: 23).

Pengelompokkan penduduk atau komposisi penduduk dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan kebijakan dan pembuatan program dalam mengatasi masalah-masalah di bidang kependudukan.

Komposisi penduduk menurut karakteristik sosial merupakan pengelompokkan penduduk menurut kriteria sosial seperti pendidikan, pekerjaan, agama, perkawinan, dan lain sebagainya.

TABEL 3.9
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN,
STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	JENIS KELAMIN/KECAMATAN/ KELURAHAN	BELUM KAWIN	%	KAWIN	%	CERAI HIDUP	%	CERAI MATI	%	TOTAL	%
1	LAKI-LAKI	20,562	53.25%	17,114	44.32%	561	1.45%	380	2.39%	38,617	100.00%
	LUBUK SIKARAH	11,263	52.98%	9,525	44.80%	272	1.28%	199	2.25%	21,259	100.00%
	TANAH GARAM	4,340	52.76%	3,708	45.08%	102	1.24%	76	2.05%	8,226	100.00%
	VI SUKU	1,943	53.85%	1,588	44.01%	44	1.22%	33	2.44%	3,608	100.00%
	SINAPA PILIANG	438	52.90%	363	43.84%	10	1.21%	17	2.81%	828	100.00%
	IX KORONG	516	52.92%	434	44.51%	15	1.54%	10	2.21%	975	100.00%
	KTK	757	52.39%	660	45.67%	16	1.11%	12	2.54%	1,445	100.00%
	ARO IV KORONG	871	52.53%	745	44.93%	17	1.03%	25	4.05%	1,658	100.00%
	SIMPANG RUMBIO	2,398	53.06%	2,027	44.86%	68	1.50%	26	1.58%	4,519	100.00%
	TANJUNG HARAPAN	9,299	53.57%	7,589	43.72%	289	1.66%	181	2.56%	17,358	100.00%
	KOTO PANJANG	568	56.35%	399	39.58%	29	2.88%	12	2.77%	1,008	100.00%
	PPA	1,714	54.31%	1,359	43.06%	57	1.81%	26	1.99%	3,156	100.00%
	TANJUNG PAKU	1,653	53.07%	1,372	44.04%	54	1.73%	36	2.73%	3,115	100.00%
	NAN BALIMO	2,537	53.11%	2,113	44.23%	76	1.59%	51	2.78%	4,777	100.00%
	KAMPUNG JAWA	2,335	53.37%	1,930	44.11%	63	1.44%	47	2.87%	4,375	100.00%
	LAING	492	53.07%	416	44.88%	10	1.08%	9	1.03%	927	100.00%
2	PEREMPUAN	17,597	45.89%	17,488	45.61%	932	2.43%	2,325	14.79%	38,342	100.00%
	LUBUK SIKARAH	9,653	45.93%	9,724	46.27%	442	2.10%	1,197	13.86%	21,016	100.00%
	TANAH GARAM	3,663	45.53%	3,784	47.03%	159	1.98%	440	13.10%	8,046	100.00%
	VI SUKU	1,674	46.67%	1,617	45.08%	70	1.95%	226	14.93%	3,587	100.00%
	SINAPA PILIANG	336	43.86%	364	47.52%	19	2.48%	47	14.32%	766	100.00%
	IX KORONG	450	45.41%	449	45.31%	32	3.23%	60	14.64%	991	100.00%
	KTK	629	44.26%	654	46.02%	40	2.81%	98	15.62%	1,421	100.00%
	ARO IV KORONG	790	46.28%	778	45.58%	35	2.05%	104	15.54%	1,707	100.00%
	SIMPANG RUMBIO	2,111	46.93%	2,078	46.20%	87	1.93%	222	12.86%	4,498	100.00%
	TANJUNG HARAPAN	7,944	45.85%	7,764	44.81%	490	2.83%	1,128	15.89%	17,326	100.00%

KOTO PANJANG	471	46.18%	417	40.88%	48	4.71%	84	19.12%	1,020	100.00%
PPA	1,388	44.92%	1,376	44.53%	101	3.27%	225	17.34%	3,090	100.00%
TANJUNG PAKU	1,485	46.64%	1,411	44.32%	78	2.45%	210	16.08%	3,184	100.00%
NAN BALIMO	2,131	45.31%	2,155	45.82%	122	2.59%	295	14.69%	4,703	100.00%
KAMPUNG JAWA	2,032	46.31%	1,979	45.10%	117	2.67%	260	15.37%	4,388	100.00%
LAING	437	46.44%	426	45.27%	24	2.55%	54	14.40%	941	100.00%
KOTA SOLOK	38,159	49.58%	34,602	44.96%	1,493	1.94%	2,705	8.93%	76,959	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga, kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga. Dari informasi penduduk berstatus kawin, Umur Perkawinan Pertama, lama kawin akan berguna untuk mengestimasi angka kelahiran yang akan terjadi. Umur perkawinan pertama misalnya berkaitan dengan lamanya seseorang perempuan beresiko untuk hamil dan melahirkan. Perkawinan umur dini juga akan berakibat pada besarnya angka perceraian, ketidaksiapan orang tua untuk pengasuhan anak serta kurang matangnya perempuan menjalankan tugas dan fungsinya dalam rumah tangga.

Tabel 3.9 menunjukkan bahwa penduduk Kota Solok didominasi oleh penduduk berstatus kawin yakni 50.17 persen. Begitu pula untuk penduduk laki-laki maupun perempuan. Jumlah penduduk laki-laki yang berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sementara, penduduk laki-laki berstatus belum kawin juga lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Menarik untuk diperhatikan pada status cerai, bahwa proporsi penduduk berstatus cerai hidup maupun cerai mati lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai, baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal suami lebih cepat

melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan memiliki lebih banyak pertimbangan untuk dapat menikah kembali, terutama bila perempuan tersebut sudah mandiri secara ekonomi.

Besarnya persentase penduduk perempuan yang cerai hidup dibandingkan laki-laki, diduga berhubungan dengan kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, hal tersebut seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

TABEL 3.10
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR
STATUS KAWIN DAN TAHUN 2021

NO	JENIS KELAMIN/KELOMPOK UMUR	BELUM KAWIN	%	KAWIN	%	CERAI HIDUP	%	CERAI MATI	%	TOTAL	%
1	LAKI-LAKI	20,562	53.25%	17,114	44.32%	561	1.45%	380	0.98%	38,617	100.00%
	0-4	3,418	99.97%	1	0.03%		0.00%		0.00%	3,419	100.00%
	5-9	3,892	100.00%		0.00%		0.00%		0.00%	3,892	100.00%
	10-14	3,843	100.00%		0.00%		0.00%		0.00%	3,843	100.00%
	15-19	3,019	99.60%	12	0.40%		0.00%		0.00%	3,031	100.00%
	20-24	3,220	92.90%	240	6.92%	6	0.17%		0.00%	3,466	100.00%
	25-29	1,801	58.15%	1,280	41.33%	15	0.48%	1	0.03%	3,097	100.00%
	30-34	660	22.61%	2,210	75.71%	45	1.54%	4	0.14%	2,919	100.00%
	35-39	335	10.80%	2,666	85.97%	94	3.03%	6	0.19%	3,101	100.00%
	40-44	182	6.37%	2,552	89.39%	111	3.89%	10	0.35%	2,855	100.00%
	45-49	105	4.22%	2,267	91.01%	95	3.81%	24	0.96%	2,491	100.00%
	50-54	42	2.23%	1,748	92.78%	63	3.34%	31	1.65%	1,884	100.00%
	55-59	22	1.29%	1,578	92.17%	56	3.27%	56	3.27%	1,712	100.00%
	60-64	8	0.65%	1,118	90.31%	41	3.31%	71	5.74%	1,238	100.00%
	65-69	9	1.02%	789	89.25%	21	2.38%	65	7.35%	884	100.00%
	70-75	3	0.68%	386	87.73%	3	0.68%	48	10.91%	440	100.00%
	>75	3	0.87%	267	77.39%	11	3.19%	64	18.55%	345	100.00%
2	PEREMPUAN	17,597	45.89%	17,488	45.61%	932	2.43%	2,325	6.06%	38,342	100.00%
	0-4	3,145	100.00%		0.00%		0.00%		0.00%	3,145	100.00%
	5-9	3,667	100.00%		0.00%		0.00%		0.00%	3,667	100.00%
	10-14	3,552	100.00%		0.00%		0.00%		0.00%	3,552	100.00%
	15-19	3,058	98.36%	46	1.48%	5	0.16%		0.00%	3,109	100.00%
	20-24	2,650	79.89%	659	19.87%	7	0.21%	1	0.03%	3,317	100.00%
	25-29	1,047	33.33%	2,046	65.14%	41	1.31%	7	0.22%	3,141	100.00%
	30-34	210	7.02%	2,689	89.84%	73	2.44%	21	0.70%	2,993	100.00%
	35-39	85	2.77%	2,820	91.89%	132	4.30%	32	1.04%	3,069	100.00%

40-44	59	2.13%	2,506	90.34%	137	4.94%	72	2.60%	2,774	100.00%
45-49	54	2.23%	2,105	87.06%	132	5.46%	127	5.25%	2,418	100.00%
50-54	31	1.58%	1,601	81.85%	117	5.98%	207	10.58%	1,956	100.00%
55-59	17	0.93%	1,403	76.42%	108	5.88%	308	16.78%	1,836	100.00%
60-64	7	0.55%	796	62.88%	81	6.40%	382	30.17%	1,266	100.00%
65-69	6	0.59%	525	51.47%	60	5.88%	429	42.06%	1,020	100.00%
70-75	2	0.39%	199	39.17%	17	3.35%	290	57.09%	508	100.00%
>75	7	1.23%	93	16.29%	22	3.85%	449	78.63%	571	100.00%
KOTA SOLOK	38,159	49.58%	34,602	44.96%	1,493	1.94%	2,705	3.51%	76,959	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Apabila dibandingkan dengan data tahun 2020, maka persentase status kawin penduduk Kota Solok Tahun 2021 ini hampir tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dimungkinkan telah terjadi peningkatan pemahaman masyarakat seiring dengan gencarnya sosialisasi program-program keluarga berencana yang dilakukan pemerintah dan pentingnya pendidikan dan permasalahan pada perkawinan usia dini.

Tabel 3.10 menunjukkan pada Tahun 2021 penduduk usia 15-19 tahun yang berstatus kawin sebanyak 8 orang. hal ini harus memerlukan perhatian Pemerintah Kota Solok yang berkaitan masalah kehamilan, persalinan, pasca melahirkan (kesehatan reproduksi) dan pelayanan KB. Sedangkan penduduk usia 15-19 tahun tidak ada penduduk yang berstatus cerai hidup Kota Solok maupun yang cerai mati. Usia 15-19 tahun ini seharusnya masih duduk dibangku sekolah. Berkaitan penduduk usia 15-19 tahun ini, Pemerintah Kota Solok sebaiknya melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan kesehatan reproduksi.

Dari tabel 3.10 di atas dapat diasumsikan bahwa penduduk Kota Solok baik laki-laki maupun perempuan melangsungkan pernikahan di usia yang cukup matang.

II. KUALITAS PENDUDUK

Kualitas Penduduk adalah mutu kondisi penduduk dalam aspek fisik maupun non fisik yang dibarengi dengan tingkat ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan modal dasar dalam mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya dan berkepribadian. Kualitas penduduk juga dapat dimaknai dengan taraf kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lain-lain.

Masalah kependudukan dalam hal kualitas adalah masalah kependudukan berkaitan dengan mutu kehidupan dan kemampuan sumber daya manusia. Masalah kualitas penduduk dipengaruhi oleh pendidikan, sumber daya manusia, kesehatan, ekonomi, masalah sosial dan lain sebagainya. Secara internasional kualitas pembangunan manusia diukur dengan indikator pembangunan manusia yang terdiri dari tingkat pendidikan melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kesehatan (angka kematian bayi dan angka harapan hidup waktu lahir) serta kesejahteraan yang diukur dengan penghasilan perkapita.

a. Kesehatan

Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran (fertilitas) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk. Fertilitas itu sendiri merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (actual reproduction performance). Atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan. Kelahiran yang dimaksud disini hanya mencakup kelahiran hidup, jadi bayi

yang dilahirkan menunjukkan tanda-tanda hidup meskipun hanya sebentar dan terlepas dari lamanya bayi itu dikandung.

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi yang nyata dari seseorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup. Fekunditas, sebaliknya, merupakan potensi fisik untuk melahirkan anak. Jadi merupakan lawan arti kata sterilitas. Natalitas mempunyai arti sama dengan fertilitas hanya berbeda ruang lingkupnya. Fertilitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk sedangkan natalitas mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia.

Istilah fertilitas juga sering disebut dengan kelahiran hidup (*live birth*), yaitu terlepasnya bayi dari rahim seorang wanita dengan adanya tanda-tanda kehidupan, seperti bernapas, berteriak, bergerak, jantung berdenyut dan lain sebagainya. Sedangkan paritas merupakan jumlah anak yang telah dipunyai oleh wanita. Apabila waktu lahir tidak ada tanda-tanda kehidupan, maka disebut dengan lahir mati (*still live*) yang di dalam demografi tidak dianggap sebagai suatu peristiwa kelahiran.

Informasi kelahiran ini bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

1. Angka Kelahiran

Untuk menentukan jumlah kelahiran dalam satu wilayah digunakan angka kelahiran (Fertilitas). Angka kelahiran yaitu angka yang menunjukkan rata-rata jumlah bayi yang lahir setiap 1.000 penduduk dalam waktu satu tahun. Besar kecilnya angka kelahiran (natalitas) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini faktor pendorong dan faktor penghambat kelahiran.

Faktor pendorong tingginya angka kelahiran :

- a. Banyaknya perkawinan di usia muda
- b. Ada anggapan bahwa banyak anak banyak rezeki
- c. Perasaan tersiksa bila tidak memiliki anak
- d. Ada anggapan bahwa anak dapat membantu pekerjaan orang tua
- e. Anak merupakan penerus keturunan terutama anak laki-laki

Adapun faktor yang menghambat angka kelahiran adalah sebagai berikut :

- a. Adanya program KB
- b. Timbulnya kesadaran terhadap penundaan usia perkawinan
- c. Adanya UU perkawinan
- d. Semakin banyaknya wanita karier
- e. Adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan pegawai negeri bagi anak-anaknya

TABEL 3.10
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA NOL (0) TAHUN MENURUT KECAMATAN DAN
JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	JENIS KELAMIN					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	LUBUK SIKARAH	289	55.79%	277	56.76%	566	56.26%
	TANAH GARAM	119	22.97%	100	20.49%	219	21.77%
	VI SUKU	48	9.27%	57	11.68%	105	10.44%
	SINAPA PILIANG	5	0.97%	8	1.64%	13	1.29%
	IX KORONG	17	3.28%	15	3.07%	32	3.18%
	KTK	15	2.90%	20	4.10%	35	3.48%
	ARO IV KORONG	21	4.05%	22	4.51%	43	4.27%
	SIMPANG RUMBIO	64	12.36%	55	11.27%	119	11.83%
	TANJUNG HARAPAN	229	44.21%	211	43.24%	440	43.74%
	KOTO PANJANG	9	1.74%	7	1.43%	16	1.59%
PPA	38	7.34%	45	9.22%	83	8.25%	
TANJUNG PAKU	35	6.76%	34	6.97%	69	6.86%	
NAN BALIMO	65	12.55%	55	11.27%	120	11.93%	
KAMPUNG JAWA	67	12.93%	56	11.48%	123	12.23%	
LAING	15	2.90%	14	2.87%	29	2.88%	
KOTA SOLOK		518	100.00%	488	100.00%	1,006	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Adapun jumlah kelahiran di Kota Solok Tahun 2021 yang dihasilkan dari database SIAK (penduduk usia nol tahun) sebagaimana terlihat pada tabel 3.11 yakni sebanyak 817 kelahiran hidup. Dimana data ini diperoleh dari pencatatan peristiwa penting yakni pembuatan akta kelahiran, sehingga kelahiran yang belum dicatatkan tidak akan terdata pada database SIAK.

Dengan jumlah kelahiran hidup yang cukup besar, maka Kota Solok kedepan akan menghadapi konsekuensi pemenuhan pelayanan kebutuhan dasar atas kelahiran bayi-bayi tersebut, mulai saat ini sampai bayi-bayi mendapatkan pekerjaan dan menjadi ibu yang melahirkan generasi penerus.

Dari tabel 3.11 juga nampak bahwa jumlah bayi laki-laki lebih tinggi dibandingkan bayi perempuan, secara ilmiah memang bahwa kelahiran bayi laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan.

TABEL 3.12
ANGKA KELAHIRAN KASAR (CRUDE BIRTH RATE/CBR)
TAHUN 2019 - 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	CBR			
		2019	2020	2021	
1	LUBUK SIKARAH	9.72	12.25	13.39	
	TANAH GARAM	9.14	13.62	13.46	
	VI SUKU	11.14	12.58	14.59	
	SINAPA PILIANG	14.17	8.99	8.16	
	IX KORONG	8.80	10.86	16.28	
	KTK	9.02	9.95	12.21	
	ARO IV KORONG	11.82	9.61	12.78	
	SIMPANG RUMBIO	8.41	12.18	13.20	
	2	TANJUNG HARAPAN	9.67	10.01	12.69
		KOTO PANJANG	7.39	8.74	7.89
PPA		8.55	10.07	13.29	
TANJUNG PAKU		10.08	10.28	10.95	
NAN BALIMO		10.26	9.04	12.66	
KAMPUNG JAWA		9.76	11.18	14.04	
LAING		11.87	9.96	15.52	
KOTA SOLOK		9.69	11.24	13.07	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Tabel 3.12 menunjukkan angka kelahiran kasar di Kota Solok sebesar 10.94 yang artinya dari 1.000 penduduk di Kota Solok terdapat 11 kelahiran hidup dan angka kelahiran kasar ini sama dengan dibandingkan dengan angka kelahiran kasar tahun 2020 yakni 11.24.

Data penduduk Kota Solok usia nol tahun (data kelahiran hidup) yang ada pada Tahun 2021 ini diduga belum semua tercatat atau dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

Selanjutnya jika jumlah kelahiran hidup ini dikaitkan dengan perempuan usia 15-49 tahun atau yang disebut dengan angka kelahiran umum (*General Fertility Rate/GFR*) yakni angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran setiap 1.000 wanita yang berusia 15 – 49 tahun dalam satu tahun, sebagaimana tabel 3.13 di bawah ini.

TABEL 3.13
ANGKA KELAHIRAN UMUM (GENERAL FERTILITY RATE/GFR)
TAHUN 2019 - 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	CBR			
		2019	2020	2021	
1	LUBUK SIKARAH	44.75	43.25	49.18	
	TANAH GARAM	49.64	42.16	49.53	
	VI SUKU	46.34	41.97	54.26	
	SINAPA PILIANG	34.56	33.02	31.33	
	IX KORONG	40.00	61.11	58.93	
	KTK	36.99	53.33	45.10	
	ARO IV KORONG	34.68	58.76	45.36	
	SIMPANG RUMBIO	43.86	34.99	48.20	
	2	TANJUNG HARAPAN	37.16	36.26	47.25
		KOTO PANJANG	33.33	28.02	28.88
PPA		38.02	36.65	49.91	
TANJUNG PAKU		37.23	30.30	39.54	
NAN BALIMO		34.02	33.52	47.79	
KAMPUNG JAWA		40.93	42.00	52.77	
LAING		36.61	53.30	56.97	
KOTA SOLOK		41.34	40.12	48.32	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Dari tabel 3.13 nampak bahwa angka kelahiran umum (GFR) Kota Solok Tahun 2021 sebesar 40.12, yang artinya bahwa dari 1.000 perempuan usia 15-49 tahun terdapat 40 kelahiran hidup.

Jika dilihat menurut kecamatan, maka Kecamatan Lubuk Sikarah merupakan kecamatan

dengan GFR tertinggi yakni 43.25 dan Kecamatan Tanjung Harapan dengan GFR 36.26.

Selanjutnya jika dilihat menurut kelurahan, maka Kelurahan IX Korong merupakan wilayah dengan GFR tertinggi (61.11), diikuti Kelurahan Aro IV Korong yakni 58.76, Kelurahan KTK yakni 53.33, dan Kelurahan Kampung Jawa yakni 53.30.

2. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)

CWR ini berguna untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan menggambarkan berapa banyak anak di bawah 5 tahun dibandingkan dengan perempuan usia reproduksi. CWR ini digunakan apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. CWR ini menunjukkan beban ibu/perempuan mengurus anak.

TABEL 3.14
RASIO ANAK BALITA TERHADAP PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN
(CHILD WOMEN RATIO/CWR) TAHUN 2019-2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	CBR			
		2019	2020	2021	
1	LUBUK SIKARAH	31.05	31.22	32.05	
	TANAH GARAM	31.03	31.91	32.90	
	VI SUKU	32.17	31.01	32.56	
	SINAPA PILIANG	33.87	32.31	31.57	
	IX KORONG	31.05	32.59	33.15	
	KTK	29.18	29.33	28.99	
	ARO IV KORONG	32.89	34.93	33.76	
	SIMPANG RUMBIO	29.62	28.86	30.26	
	2	TANJUNG HARAPAN	30.58	29.99	30.88
		KOTO PANJANG	27.37	25.92	24.55
PPA		28.55	28.41	30.31	
TANJUNG PAKU		29.32	28.03	28.31	
NAN BALIMO		31.33	30.54	32.14	
KAMPUNG JAWA		32.07	31.87	32.56	
LAING		35.70	35.61	34.58	
KOTA SOLOK		30.84	30.67	31.53	

Dari tabel 3.14 terlihat bahwa pada Tahun 2021, besarnya rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio-CWR*) di Kota Solok sebesar 30,67. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia reproduktif terdapat 30-31 anak usia 0-4 tahun. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. CWR Tahun 2021 sedikit lebih rendah dari CWR Kota Solok Tahun 2020 (30,84).

Jika diperhatikan menurut kecamatan, dari tabel tersebut terlihat bahwa Kecamatan Lubuk Sikarah merupakan wilayah kecamatan dengan CWR tertinggi yakni sebesar 31,22, sedangkan Kecamatan Tanjung Harapan dengan CWR 29.99.

Jika dilihat menurut wilayah kelurahan, maka Kelurahan Laing merupakan wilayah dengan CWR tertinggi yakni 35,61 dan diikuti Kelurahan Aro IV Korong yakni 34.93. Sedangkan Kelurahan Koto Panjang merupakan wilayah dengan CWR terendah yakni 25.92.

Dengan CWR yang besar, maka peran Pemerintah Kota Solok untuk memberikan sosialisasi berkaitan dengan penundaan kehamilan, dan permasalahan berkaitan dengan kawin usia muda.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, proses pendewasaan dan pengembangan potensi penduduk dapat dikembangkan. Penduduk dengan tingkat pendidikan relatif lebih tinggi memiliki kemampuan beradaptasi

terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi jika dibandingkan dengan penduduk dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, sangatlah tepat jika pemerintah Indonesia menempatkan kualitas penduduk sebagai salah satu modal dasar pembangunan nasional.

Komposisi penduduk berdasarkan kualitas pendidikan umumnya diukur dengan persentase jumlah penduduk yang berhasil menempuh setiap jenjang pendidikan sekolah, mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi. Semakin banyak proporsi jumlah penduduk yang berhasil menyelesaikan studi sampai ke jenjang SMA dan perguruan tinggi, menjadi indikasi semakin baik kualitas penduduk.

Data pendidikan yang ada pada database SIAK adalah data penduduk yang telah tamat sekolah dan didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi, maka merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang misalnya penduduk hanya sekolah sampai kelas 2 SLTP atau kelas 3 SLTP tapi tidak memperoleh ijazah.

TABEL 3.15
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA 7 TAHUN KE ATAS
MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	JENIS KELAMIN					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	4,756	14.13%	4,313	12.78%	9,069	13.45%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	5,012	14.89%	4,597	13.62%	9,609	14.25%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	4,405	13.09%	3,868	11.46%	8,273	12.27%
4	SLTP/SEDERAJAT	5,287	15.71%	4,952	14.67%	10,239	15.19%
5	SLTA/SEDERAJAT	10,217	30.35%	9,657	28.60%	19,874	29.48%
6	DIPLOMA I/II	158	0.47%	561	1.66%	719	1.07%

7	AKADEMI/DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	740	2.20%	1,499	4.44%	2,239	3.32%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	2,816	8.37%	4,067	12.05%	6,883	10.21%
9	STRATA II	262	0.78%	237	0.70%	499	0.74%
10	STRATA III	7	0.02%	9	0.03%	16	0.02%
KOTA SOLOK		33,660	100.00%	33,760	100.00%	67,420	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Jumlah dan Proporsi penduduk Kota Solok menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan ditunjukkan pada Tabel 3.15. Dari Tabel 3.15 terlihat bahwa kualitas penduduk Kota Solok menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2021 relatif cukup tinggi.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah penduduk yang tamat SD/Sederajat untuk penduduk laki-laki lebih tinggi daripada penduduk perempuan. Sama halnya dengan yang tamat SLTP/Sederajat dan jenjang pendidikan SLTA/Sederajat.

Banyaknya penduduk usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah ini sangat memprihatinkan dan jika dikaitkan dengan Pasal 6 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, untuk itu pemerintah Kota Solok perlu memperhatikan penduduk usia sekolah yang tidak/belum bersekolah. Sebagaimana pasal 11 UU Nomor 20 tahun 2003 yaitu Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi dan Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Disamping itu, *penduduk* usia 7-15 tahun yang belum/tidak sekolah ini ada pula yang berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas), untuk itu pemerintah Kota Solok perlu memfasilitasi pendidikan formal bagi penduduknya tanpa diskriminasi.

Sekaitan hal itu, pemerintah Kota Solok perlu memperhatikan kondisi tersebut. Oleh karena itu, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin ataupun penyandang disabilitas perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik dan terlatih yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan khusus.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi sekolah. Untuk melihat partisipasi sekolah dalam suatu wilayah biasa dikenal beberapa indikator untuk mengetahuinya, antara lain: Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK).

1. Angka Partisipasi Sekolah (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan.

Bila APK digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan di suatu jenjang pendidikan tertentu tanpa melihat berapa usianya,

maka Angka Partisipasi Murni (APM) mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu.

TABEL 3.16
ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)
KOTA SOLOK TAHUN 2021

NO	JENJANG PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)
		YANG SEDANG SESUAI UMUR SEKOLAH	USIA SEKOLAH	
1	SD/SEDERAJAT	8.793	8.919	81%
	LAKI-LAKI	4.557	4.604	81 %
	PEREMPUAN	4.236	4.315	81 %
2	SMP/SEDERAJAT	4.226	4.279	66 %
	LAKI-LAKI	2.136	2.191	62 %
	PEREMPUAN	2.090	2.088	70 %

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Solok

Tabel 3.16 menunjukkan Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Solok Tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua penduduk usia sekolah Kota Solok pada Tahun 2021 mempunyai kesempatan mengenyam pendidikan dasar dan menengah.

2. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK), menunjukkan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan (berapapun usianya) terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan. APK

merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan.

Nilai APK bisa lebih dari 100 persen. Hal ini disebabkan karena populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak berusia di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, banyak anak-anak usia di atas 12 tahun, tetapi masih sekolah di tingkat SD atau juga banyak anak-anak yang belum berusia 7 tahun tetapi telah masuk SD.

Adanya siswa dengan usia lebih tua dibanding usia standar di jenjang pendidikan tertentu menunjukkan terjadinya kasus tinggal kelas atau terlambat masuk sekolah. Sebaliknya, siswa yang lebih muda dibanding usia standar yang duduk di suatu jenjang pendidikan menunjukkan siswa tersebut masuk sekolah di usia yang lebih muda.

TABEL 3.17
ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)
KOTA SOLOK TAHUN 2021

NO	JENJANG PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)
		YANG SEDANG	USIA SEKOLAH	
1	SD/SEDERAJAT			
	LAKI-LAKI			
	PEREMPUAN			
2	SMP/SEDERAJAT			
	LAKI-LAKI			
	PEREMPUAN			

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Solok

Dari tabel 3.17 menunjukkan Angka Partisipasi Kasar (APK) Kota Solok Tahun 2021. APK yang tinggi

menunjukkan tingginya tingkat partisipasi sekolah, tanpa memperhatikan ketepatan usia sekolah pada jenjang pendidikannya. Jika nilai APK mendekati atau lebih dari 100 persen menunjukkan bahwa ada penduduk yang sekolah belum mencukupi umur dan atau melebihi umur yang seharusnya. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa wilayah tersebut mampu menampung penduduk usia sekolah lebih dari target yang sesungguhnya.

c. Ekonomi

Dari sisi ekonomi, ketenagakerjaan merupakan salah satu isu penting di samping keadaan angkatan kerja (*economically active population*) dan struktur ketenagakerjaan yakni isu pengangguran. Karena permasalahan pengangguran erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi seiring dengan penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi ada otomatis penyerapan tenaga kerja juga ada. Dalam ilmu ekonomi, salah satu faktor produksi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tenaga kerja.

Ketersediaan lapangan kerja yang relatif terbatas, tidak mampu menyerap para pencari kerja yang senantiasa bertambah setiap tahun seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Akibat tidak sebandingnya ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah angkatan kerja atau ketidakmampuan pasar kerja dalam menyerap angkatan kerja yang tersedia berdampak banyaknya angkatan kerja yang tidak dapat masuk ke pasar kerja (pengangguran).

Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi,

melainkan juga menimbulkan berbagai masalah di bidang sosial, seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Data tentang situasi ketenagakerjaan merupakan salah satu data pokok yang dapat menggambarkan kondisi perekonomian, sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk di suatu wilayah dan dalam suatu/kurun waktu tertentu.

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*Manpower*) merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU nomor 13 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk usia kerja batas usia kerja penduduk yang diberlakukan pada Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solok ini adalah penduduk berusia 15-64 tahun karena dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif dan merupakan modal bagi bergeraknya roda pembangunan.

Tenaga Kerja terdiri dari Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Dengan demikian jumlah penduduk yang bekerja tidak selalu menggambarkan jumlah kesempatan kerja yang ada. Hal ini dikarenakan sering terjadinya *mismatch* dalam pasar kerja.

Dari 74.968 jiwa penduduk Kota Solok per 31 Desember 2018, 50.583 orang (67,47 % dari total

penduduk) merupakan penduduk usia kerja (15-64 tahun) seperti terlihat pada tabel 3.18 Jumlah penduduk usia kerja ini cukup besar dan sesuai dengan hukum ekonomi bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah, maka penawaran tenaga kerja (*supply of labor*) juga semakin tinggi. Namun apabila tidak diikuti dengan permintaan akan tenaga kerja (*demand of labor*), maka akan terjadi pengangguran yang cukup tinggi.

TABEL 3.18
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN)
MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
		n	%	n	%		
1	15-19	3,031	11.75%	3,109	12.01%	6,140	11.88%
2	20-24	3,466	13.44%	3,317	12.82%	6,783	13.13%
3	25-29	3,097	12.01%	3,141	12.14%	6,238	12.07%
4	30-34	2,919	11.32%	2,993	11.57%	5,912	11.44%
5	35-39	3,101	12.02%	3,069	11.86%	6,170	11.94%
6	40-44	2,855	11.07%	2,774	10.72%	5,629	10.89%
7	45-49	2,491	9.66%	2,418	9.34%	4,909	9.50%
8	50-54	1,884	7.30%	1,956	7.56%	3,840	7.43%
9	55-59	1,712	6.64%	1,836	7.09%	3,548	6.87%
10	60-64	1,238	4.80%	1,266	4.89%	2,504	4.85%
KOTA SOLOK		25,794	100.00%	25,879	100.00%	51,673	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Apabila dilihat per jenis kelamin, dari tabel 3.19 terlihat pula bahwa jumlah penduduk usia 15-64 tahun (tenaga kerja) perempuan lebih tinggi (50,03 %) dibandingkan laki-laki (49,97%). Jika dilihat menurut kelompok umur, persentase tenaga kerja tertinggi pada kelompok umur 15-44 tahun, demikian halnya dengan tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

TABEL 3.19
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN)
MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
		n	%	n	%		
1	LUBUK SIKARAH	14,273	55.33%	14,262	55.11%	28,535	55.22%
	TANAH GARAM	5,513	21.37%	5,478	21.17%	10,991	21.27%
	VI SUKU	2,415	9.36%	2,397	9.26%	4,812	9.31%
	SINAPA PILIANG	572	2.22%	519	2.01%	1,091	2.11%
	IX KORONG	637	2.47%	663	2.56%	1,300	2.52%
	KTK	990	3.84%	995	3.84%	1,985	3.84%
	ARO IV KORONG	1,075	4.17%	1,149	4.44%	2,224	4.30%
	SIMPANG RUMBIO	3,071	11.91%	3,061	11.83%	6,132	11.87%
2	TANJUNG HARAPAN	11,521	44.67%	11,617	44.89%	23,138	44.78%
	KOTO PANJANG	693	2.69%	693	2.68%	1,386	2.68%
	PPA	2,131	8.26%	2,126	8.22%	4,257	8.24%
	TANJUNG PAKU	2,101	8.15%	2,150	8.31%	4,251	8.23%
	NAN BALIMO	3,135	12.15%	3,140	12.13%	6,275	12.14%
	KAMPUNG JAWA	2,872	11.13%	2,886	11.15%	5,758	11.14%
	LAING	589	2.28%	622	2.40%	1,211	2.34%
	KOTA SOLOK	25,794	100.00%	25,879	100.00%	51,673	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Jika diperhatikan menurut kecamatan dan kelurahan, dari tabel 3.19 terlihat bahwa Penduduk Usia Kerja di Kecamatan) Lubuk Sikarah sebesar 27.881 orang (55,12 %) dan Kecamatan Tanjung Harapan sebesar 22.702 orang (44,88 %). Penduduk usia kerja Tahun 2021 ini jumlahnya meningkat dari tahun 2020 seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kota Solok.

Besarnya jumlah tenaga kerja yang ada di Kota Solok akan semakin besar pula kebutuhan lowongan pekerjaan (kesempatan kerja). Untuk itu, Pemerintah Kota perlu mencari jalan keluar agar tenaga kerja ini

dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan ekonomi di Kota Solok.

Selanjutnya, untuk melihat kualitas sumberdaya manusia khususnya para tenaga kerja ini, salah satunya dapat ditinjau dari tingkat pendidikan formal yang ditamatkan. Jika tenaga kerja mempunyai pendidikan yang cukup tinggi, maka akan meningkatkan pendapatannya. Disamping pendidikan formal, pendidikan non formal juga akan menambah atau meningkatkan pendapatannya melalui keahlian atau keterampilannya dalam bidang tertentu.

TABEL 3.20
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK USIA KERJA (15-64 TAHUN)
MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	974	3.78%	849	3.28%	1,823	3.53%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	2,602	10.09%	2,097	8.10%	4,699	9.09%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	3,715	14.40%	3,042	11.75%	6,757	13.08%
4	SLTP/SEDERAJAT	4,953	19.20%	4,542	17.55%	9,495	18.38%
5	SLTA/SEDERAJAT	9,758	37.83%	9,191	35.52%	18,949	36.67%
6	DIPLOMA I/II	141	0.55%	481	1.86%	622	1.20%
7	AKADEMI/DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	687	2.66%	1,432	5.53%	2,119	4.10%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	2,705	10.49%	4,002	15.46%	6,707	12.98%
9	STRATA II	252	0.98%	234	0.90%	486	0.94%
10	STRATA III	7	0.03%	9	0.03%	16	0.03%
KOTA SOLOK		25,794	100.00%	25,879	100.00%	51,673	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Tabel 3.20 memperlihatkan kualitas tenaga kerja Kota Solok menurut tingkat pendidikan formalnya sampai dengan Tahun 2021 cukup tinggi, dimana lebih dari sepertiga (36.99 %) tenaga kerja tamat SLTA/Sederajat, diikuti tamat SLTP/Sederajat 18.59 persen, dan tamat SD 13.56 persen.

Walaupun sangat kecil persentase tenaga kerja yang tidak tamat SD/Sederajat dan tidak sekolah ini, tetapi tetap perlu menjadi perhatian dan prioritas pemerintah Kota Solok untuk meningkatkan kemampuan dengan memberikan keterampilan agar mereka mampu masuk dalam pasar kerja atau bekerja secara mandiri.

2. Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Angkatan Kerja (*labor force*) adalah penduduk usia produktif yang berusia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi, baik aktif bekerja, belum bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk angkatan kerja. Sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Dalam buku profil perkembangan kependudukan ini menggunakan batasan usia 15-64 tahun.

Analisis angkatan kerja dalam kaitannya dengan kondisi perekonomian merupakan hal yang menarik untuk dilakukan karena tingkat dan pola partisipasi angkatan kerja cenderung bergantung pada ketersediaan kesempatan kerja dan perbedaan pada tuntutan memperoleh pendapatan antar kelompok penduduk. Misalnya, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja cenderung berbeda antar kelompok umur, menurut status perkawinan dan perbedaan tingkat pendidikan.

Angkatan kerja dikelompokkan menjadi 4 (empat) golongan. yaitu :

- 1) Mereka yang bekerja penuh adalah angkatan kerja yang aktif menyumbangkan tenaganya dalam kegiatan produksi.
- 2) Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja
- 3) Pengangguran (*unemployment*):
 - a) Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah mereka yang sama sekali tidak bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan (sewaktu-waktu siap bekerja)
 - b) Setengah menganggur (*under unemployment*) adalah mereka yang bekerja tidak sesuai dengan pendidikan/keahliannya atau tidak menggunakan sepenuh tenaganya karena kekurangan lapangan perkerjaan. Contoh: Seorang sarjana bekerja tidak sesuai dengan pendidikannya.
- 4) Pengangguran tersembunyi/tersamar (*disguise employment*), artinya suatu pekerjaan dikerjakan oleh pekerja yang berlebihan sehingga mereka tidak bekerja maksimal.

TABEL 3.21
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA
MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
		n	%	n	%		
1	15-19	492	2.64%	473	6.48%	965	3.72%
2	20-24	541	2.91%	215	2.94%	756	2.92%
3	25-29	1,723	9.26%	884	12.11%	2,607	10.06%
4	30-34	2,790	14.99%	1,196	16.38%	3,986	15.38%
5	35-39	3,096	16.63%	1,138	15.58%	4,234	16.34%
6	40-44	2,855	15.34%	896	12.27%	3,751	14.47%
7	45-49	2,491	13.38%	727	9.96%	3,218	12.42%
8	50-54	1,880	10.10%	693	9.49%	2,573	9.93%
9	55-59	1,668	8.96%	690	9.45%	2,358	9.10%
10	60-64	1,078	5.79%	390	5.34%	1,468	5.66%
KOTA SOLOK		18,614	100.00%	7,302	100.00%	25,916	100.00%
		71.82		28.18		100.00	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Dari Tabel 3.21 terlihat bahwa jumlah angkatan kerja di Kota Solok Tahun 2021 sebesar 25.240 orang.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, penduduk usia kerja laki-laki yang memasuki pasar kerja jauh lebih tinggi yakni 71,51 persen (18.049 orang) dibandingkan dengan penduduk usia kerja perempuan yakni 28,49 persen (7.191 orang). Kecilnya jumlah angkatan kerja perempuan dikarenakan perempuan lebih memilih menjadi ibu rumah tangga (mengurus rumah tangga) yang tidak tergolong ke dalam angkatan kerja atau mereka banyak yang melanjutkan sekolah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Tabel 3.21 menunjukkan pula persentase angkatan kerja tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun. Hal yang sama untuk, angkatan kerja laki-

laki, sedangkan angkatan kerja perempuan tertinggi pada kelompok umur 30-34 tahun

Selanjutnya jika angkatan kerja ini dikaitkan dengan wilayah dimana mereka bermukim sebagaimana terlihat pada tabel 3.22

TABEL 3.22
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA
MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
		n	%	n	%		
1	LUBUK SIKARAH	10,226	54.94%	3,999	54.77%	14,225	54.89%
	TANAH GARAM	3,940	21.17%	1,459	19.98%	5,399	20.83%
	VI SUKU	1,750	9.40%	695	9.52%	2,445	9.43%
	SINAPA PILIANG	406	2.18%	114	1.56%	520	2.01%
	IX KORONG	461	2.48%	218	2.99%	679	2.62%
	KTK	696	3.74%	269	3.68%	965	3.72%
	ARO IV KORONG	803	4.31%	327	4.48%	1,130	4.36%
	SIMPANG RUMBIO	2,170	11.66%	917	12.56%	3,087	11.91%
2	TANJUNG HARAPAN	8,388	45.06%	3,303	45.23%	11,691	45.11%
	KOTO PANJANG	496	2.66%	185	2.53%	681	2.63%
	PPA	1,499	8.05%	611	8.37%	2,110	8.14%
	TANJUNG PAKU	1,532	8.23%	557	7.63%	2,089	8.06%
	NAN BALIMO	2,316	12.44%	949	13.00%	3,265	12.60%
	KAMPUNG JAWA	2,111	11.34%	832	11.39%	2,943	11.36%
	LAING	434	2.33%	169	2.31%	603	2.33%
	KOTA SOLOK	18,614	100.00%	7,302	100.00%	25,916	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Dari tabel 3.22 tampak bahwa persentase angkatan kerja tertinggi berada di Kecamatan Lubuk Sikarah yaitu 54,83 persen (13.840 orang), diikuti Kecamatan Tanjung Harapan yaitu 45,17 persen (11.400 orang).

Selanjutnya angkatan kerja dikaitkan dengan pendidikan formal yang ditamatkan, hal ini diperlukan untuk melihat kualitas sumber daya manusia yang akan

terjun ke pasar kerja. Semakin banyak penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan pertumbuhan pembangunan dalam bidang sosial dan ekonomi akan semakin meningkat pula.

TABEL 3.23
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA
MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
		n	%	n	%		
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	739	3.97%	524	7.18%	1,263	4.87%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	913	4.90%	160	2.19%	1,073	4.14%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	2,566	13.79%	303	4.15%	2,869	11.07%
4	SLTP/SEDERAJAT	3,141	16.87%	368	5.04%	3,509	13.54%
5	SLTA/SEDERAJAT	7,718	41.46%	1,752	23.99%	9,470	36.54%
6	DIPLOMA I/II	131	0.70%	312	4.27%	443	1.71%
7	AKADEMI/DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	641	3.44%	900	12.33%	1,541	5.95%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	2,518	13.53%	2,766	37.88%	5,284	20.39%
9	STRATA II	240	1.29%	212	2.90%	452	1.74%
10	STRATA III	7	0.04%	5	0.07%	12	0.05%
KOTA SOLOK		18,614	100.00%	7,302	100.00%	25,916	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Dari tabel 3.23 dapat dilihat, berdasarkan tingkat pendidikan yang dimilikinya, 36.24 persen angkatan kerja Kota Solok berpendidikan SLTA/ sederajat, diikuti tamatan D-IV/S1 20.10 persen, tamat SLTP/ sederajat 13,53 persen, tamat SD/ sederajat 11,34 persen. Sedangkan yang Tidak/ Belum Sekolah dan Belum Tamat SD/ Sederajat masing-masing sebanyak 4.90 persen dan 4,34 persen.

Angkatan kerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/ Sederajat persentasenya memang sangat kecil, dengan kondisi pendidikan seperti ini, pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar angkatan kerja ini tidak mempunyai

keterampilan sehingga mereka akan kalah bersaing dalam peluang kesempatan kerja dan diduga mereka akan menjadi angkatan kerja yang belum/tidak bekerja (pengangguran).

Berkaitan hal tersebut, *Pemerintah Kota Solok perlu memberikan perhatian kepada angkatan kerja dengan pendidikan sangat rendah tersebut melalui peningkatan keterampilan mereka, misalnya dengan menyediakan balai-balai pelatihan keterampilan.*

Dengan adanya wajib belajar 9 tahun (7-15 tahun) sesuai pasal 6 UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, diharapkan kedepan angkatan kerja yang berpendidikan rendah dan tidak sekolah persentasenya menurun.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, persentase angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan menengah lebih rendah dibandingkan angkatan kerja laki-laki. Namun angkatan kerja perempuan yang menamatkan pendidikan tinggi (D-I, D-II, D-III/Sarmud, D-IV/Strata-I, Strata-II dan Strata-III) lebih tinggi daripada angkatan kerja laki-laki.

TABEL 3.24
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA
MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
		n	%	n	%		
1	15-19	19	0.11%	4	0.06%	23	0.09%
2	20-24	402	2.27%	133	2.02%	535	2.20%
3	25-29	1,649	9.32%	846	12.85%	2,495	10.27%
4	30-34	2,713	15.33%	1,171	17.79%	3,884	15.99%
5	35-39	3,035	17.15%	1,103	16.75%	4,138	17.04%
6	40-44	2,821	15.94%	867	13.17%	3,688	15.19%
7	45-49	2,469	13.95%	710	10.78%	3,179	13.09%
8	50-54	1,866	10.54%	681	10.34%	2,547	10.49%
9	55-59	1,654	9.34%	684	10.39%	2,338	9.63%
10	60-64	1,072	6.06%	385	5.85%	1,457	6.00%
KOTA SOLOK		17,700	100.00%	6,584	100.00%	24,284	100.00%
		72.89%		27.11%		100.00%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Selanjutnya tabel 3.24 menunjukkan bahwa 93.36 persen (23.565 orang) angkatan kerja Kota Solok bekerja. Jika dikaitkan dengan kelompok umur, terlihat bahwa persentase angkatan kerja yang bekerja tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun. Dari tabel 3.24 juga terlihat bahwa angkatan kerja laki-laki tertinggi pada kelompok umur 35-39 tahun dan perempuan tertinggi berada pada kelompok umur 30-34 tahun.

Sementara itu angkatan kerja pra lansia 60-64 tahun masih terlihat yaitu 6,37 persen (1.472 orang). Selanjutnya dari tabel 3.21 dan 3.24 terlihat bahwa dari 25.240 orang angkatan kerja, terdapat 23.565 orang bekerja (93.36%) dari total angkatan kerja. Jika dilihat menurut jenis kelamin, maka 94.78 persen angkatan

kerja laki-laki bekerja, sedangkan angkatan kerja perempuan yang bekerja hanya 89.82 persen.

Dari data diatas terlihat bahwa dari 7.076 orang penduduk yang seharusnya masih duduk di bangku sekolah (15-19 tahun) sebanyak 1.070 orang (16.63% dari total penduduk usia 15-19 tahun) masuk pasar kerja dan 21 orang (0,33% dari total penduduk usia 15-19 tahun) bekerja. Penduduk usia 15-19 tahun tersebut terpaksa putus sekolah dan masuk ke pasar kerja. Jika kelompok ini tidak memperoleh perhatian, maka mereka akan menjadi tenaga kerja yang rendah kualitasnya sehingga berpengaruh terhadap penghasilan mereka. Meskipun persentasenya kecil, namun kelompok ini perlu memperoleh perhatian Pemerintah Kota Solok misalnya dengan meningkatkan keterampilan mereka. Disamping itu, pemerintah Kota Solok kedepan harus dapat menurunkan persentase angkatan kerja usia 15-19 tahun dengan memberikan akses pendidikan baik formal maupun non formal.

TABEL 3.25
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA
MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
		n	%	n	%		
1	LUBUK SIKARAH	9,757	55.12%	3,613	54.88%	13,370	55.06%
	TANAH GARAM	3,769	21.29%	1,322	20.08%	5,091	20.96%
	VI SUKU	1,670	9.44%	637	9.67%	2,307	9.50%
	SINAPA PILIANG	391	2.21%	109	1.66%	500	2.06%
	IX KORONG	435	2.46%	195	2.96%	630	2.59%
	KTK	666	3.76%	250	3.80%	916	3.77%
	ARO IV KORONG	770	4.35%	288	4.37%	1,058	4.36%
	SIMPANG RUMBIO	2,056	11.62%	812	12.33%	2,868	11.81%
2	TANJUNG HARAPAN	7,943	44.88%	2,971	45.12%	10,914	44.94%
	KOTO PANJANG	454	2.56%	150	2.28%	604	2.49%
	PPA	1,430	8.08%	568	8.63%	1,998	8.23%
	TANJUNG PAKU	1,454	8.21%	486	7.38%	1,940	7.99%
	NAN BALIMO	2,187	12.36%	875	13.29%	3,062	12.61%
	KAMPUNG JAWA	1,997	11.28%	733	11.13%	2,730	11.24%
	LAING	421	2.38%	159	2.41%	580	2.39%
	KOTA SOLOK	17,700	100.00%	6,584	100.00%	24,284	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Dari tabel 3.25 tampak bahwa angkatan kerja yang bekerja tertinggi di wilayah Kecamatan Lubuk Sikarah yakni 55,02 persen (12.708 orang), sedangkan Kecamatan Tanjung Harapan sebesar 44,98 persen (10.338 orang).

Jika diperhatikan menurut kelurahan, maka Kelurahan Tanah Garam merupakan wilayah dengan angkatan kerja yang bekerja tertinggi yakni 21,05 persen (4.861), diikuti Kelurahan Nan Balimo yakni 12,56 persen dan kelurahan dengan persentase angkatan kerja yang bekerja terendah yakni Kelurahan Laing 2,14 persen (494 orang).

Tabel 3.25 juga menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja laki-laki yang bekerja lebih besar dari angkatan kerja perempuan yang bekerja.

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas angkatan kerja yang bekerja dilihat dari sisi pendidikan yang ditamatkan sebagaimana tabel 3.26.

TABEL 3.26
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA
MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
		n	%	n	%		
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	168	0.95%	28	0.43%	196	0.81%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	839	4.74%	111	1.69%	950	3.91%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	2,496	14.10%	268	4.07%	2,764	11.38%
4	SLTP/SEDERAJAT	3,072	17.36%	336	5.10%	3,408	14.03%
5	SLTA/SEDERAJAT	7,617	43.03%	1,689	25.65%	9,306	38.32%
6	DIPLOMA I/II	130	0.73%	308	4.68%	438	1.80%
7	AKADEMI/DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	637	3.60%	892	13.55%	1,529	6.30%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	2,494	14.09%	2,735	41.54%	5,229	21.53%
9	STRATA II	240	1.36%	212	3.22%	452	1.86%
10	STRATA III	7	0.04%	5	0.08%	12	0.05%
KOTA SOLOK		17,700	100.00%	6,584	100.00%	24,284	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Dari tabel 3.26 terlihat bahwa angkatan kerja yang bekerja di Kota Solok 38,09 persen berpendidikan SLTA/ sederajat, diikuti tamat D-IV/S1 20,61 persen, tamat SLTP/ sederajat 14,38 persen, tamat SD/ sederajat 12,02 persen, Akademi/Diploma III/Sarjana Muda sebanyak 6,23 persen, Diploma I/II sebanyak 2,13 persen, dan Strata II dan Strata III sebanyak 1,80 persen. Sedangkan yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/ Sederajat masing-masing sebanyak 0,70 persen dan 4,03 persen.

Angkatan kerja yang bekerja yang tidak sekolah dan tidak tamat SD/Sederajat persentasenya memang sangat kecil, dengan kondisi pendidikan seperti itu, pekerjaan apa yang dapat dilakukan oleh mereka dan kemungkinan besar mereka tidak memiliki keterampilan dan sangat berpengaruh terhadap penghasilan dan tingkat kesejahteraannya. Kondisi ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Solok melalui peningkatan keterampilan mereka dan program wirausaha.

Selanjutnya jenis pekerjaan yang banyak digeluti penduduk Kota Solok pada Tahun 2021, digambarkan pada tabel 3.27 di bawah ini.

TABEL 3.27
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BEKERJA
MENURUT JENIS PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
		n	%	n	%		
1	PEGAWAI_NEGERI_SIPIL	1,417	8.01%	2,049	31.12%	3,466	14.27%
2	TENTARA_NASIONAL_INDONESIA	155	0.88%	1	0.02%	156	0.64%
3	KEPOLISIAN_RI	311	1.76%	16	0.24%	327	1.35%
4	PERDAGANGAN	200	1.13%	62	0.94%	262	1.08%
5	PETANI_PKEBUN	965	5.45%	159	2.41%	1,124	4.63%
6	PETERNAK	11	0.06%	1	0.02%	12	0.05%
7	NELAYAN_PERIKANAN	8	0.05%		0.00%	8	0.03%
8	INDUSTRI	6	0.03%	1	0.02%	7	0.03%
9	KONSTRUKSI	21	0.12%	1	0.02%	22	0.09%
10	TRANSPORTASI	278	1.57%	1	0.02%	279	1.15%
11	KARYAWAN_SWASTA	1,518	8.58%	690	10.48%	2,208	9.09%
12	KARYAWAN_BUMN	304	1.72%	133	2.02%	437	1.80%
13	KARYAWAN_BUMD	59	0.33%	37	0.56%	96	0.40%
14	KARYAWAN_HONORER	667	3.77%	1,013	15.39%	1,680	6.92%
15	BURUH_HARIAN_LEPAS	1,918	10.84%	43	0.65%	1,961	8.08%
16	BURUH_TANI_PERKEBUNAN	179	1.01%	26	0.39%	205	0.84%
17	BURUH_NELAYAN_PERIKANAN	1	0.01%		0.00%	1	0.00%
18	BURUH_PETERNAKAN	3	0.02%		0.00%	3	0.01%
19	PEMBANTU_RUMAH_TANGGA		0.00%	9	0.14%	9	0.04%

20	TUKANG_CUKUR	21	0.12%		0.00%	21	0.09%
21	TUKANG_LISTRIK	11	0.06%		0.00%	11	0.05%
22	TUKANG_BATU	317	1.79%		0.00%	317	1.31%
23	TUKANG_KAYU	257	1.45%		0.00%	257	1.06%
24	TUKANG_SOL_SEPATU	4	0.02%		0.00%	4	0.02%
25	TUKANG_LAS_PANDAI_BESI	32	0.18%		0.00%	32	0.13%
26	TUKANG_JAHIT	105	0.59%	63	0.96%	168	0.69%
27	TUKANG_GIGI	4	0.02%		0.00%	4	0.02%
28	PENATA_RIAS	1	0.01%	12	0.18%	13	0.05%
29	PENATA_BUSANA	11	0.06%	7	0.11%	18	0.07%
30	PENATA_RAMBUT	200	1.13%	1	0.02%	201	0.83%
31	MEKANIK	20	0.11%		0.00%	20	0.08%
32	SENIMAN	1	0.01%		0.00%	1	0.00%
33	TABIB		0.00%	1	0.02%	1	0.00%
34	PERANCANG_BUSANA	6	0.03%		0.00%	6	0.02%
35	IMAM_MESJID	9	0.05%	1	0.02%	10	0.04%
36	WARTAWAN	8	0.05%	1	0.02%	9	0.04%
37	USTADZ_MUBALIGH	4	0.02%		0.00%	4	0.02%
38	JURU_MASAK	1	0.01%		0.00%	1	0.00%
39	WALIKOTA	1	0.01%		0.00%	1	0.00%
40	WAKIL_WALIKOTA	11	0.06%	1	0.02%	12	0.05%
41	ANGGOTA_DPRD_KABUPATEN_KOTA	29	0.16%	49	0.74%	78	0.32%
42	DOSEN	87	0.49%	330	5.01%	417	1.72%
43	GURU	15	0.08%	4	0.06%	19	0.08%
44	PENGACARA	1	0.01%	4	0.06%	5	0.02%
45	NOTARIS	4	0.02%	1	0.02%	5	0.02%
46	ARSITEK	13	0.07%	2	0.03%	15	0.06%
47	KONSULTAN	23	0.13%	55	0.84%	78	0.32%
48	DOKTER		0.00%	73	1.11%	73	0.30%
49	BIDAN	13	0.07%	102	1.55%	115	0.47%
50	PERAWAT	2	0.01%	8	0.12%	10	0.04%
51	APOTEKER	1	0.01%	1	0.02%	2	0.01%
52	PENYIAR_TELEVISI	1	0.01%		0.00%	1	0.00%
53	PENYIAR_RADIO	13	0.07%		0.00%	13	0.05%
54	PELAUT	652	3.68%		0.00%	652	2.68%
55	SOPIR	2,837	16.03%	734	11.15%	3,571	14.71%
56	PEDAGANG	1	0.01%	1	0.02%	2	0.01%
57	PERANGKAT_DESA	4,781	27.01%	820	12.45%	5,601	23.06%
58	WIRASWASTA	182	1.03%	71	1.08%	253	1.04%
KOTA SOLOK		17,700	100.00%	6,584	100.00%	24,284	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Dari Tabel 3.27 terlihat bahwa Jenis pekerjaan yang terbanyak digeluti oleh penduduk usia 15-64 tahun adalah sebagai wiraswasta (20,97 %) atau 4.843 orang, diikuti jenis pekerjaan pedagang sebesar 15,92 persen, diikuti Pegawai Negeri Sipil (PNS) 15,31 persen, dan jenis Karyawan Swasta sebesar 9,55 persen.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin perempuan paling banyak berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Sementara yang menjadi wiraswasta didominasi angkatan kerja laki-laki, hal yang sama dengan pekerjaan Karyawan Swasta.

Dari tabel di atas terlihat pula bahwa sektor swasta banyak memberikan peluang kerja dan merupakan pilihan utama bagi penduduk untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi.

3. Pengangguran (Angkatan Kerja yang Belum/Tidak Bekerja) dan Tingkat Pengangguran

Pengangguran merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Pengangguran terjadi karena ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja atau terjadi sebagai akibat dari tidak sempurnanya pasar tenaga kerja dengan kata lain tidak mampunya pasar tenaga kerja menyerap tenaga

kerja yang ada. Akibatnya timbul sejumlah pekerja yang tidak diberdayakan dalam kegiatan perekonomian. Ini merupakan akibat tidak langsung dari *supply* (penawaran) tenaga kerja di pasar tenaga kerja melebihi *demand* (permintaan) tenaga kerja untuk mengisi kesempatan kerja yang tercipta.

Tingkat pengangguran mempunyai beberapa karakteristik yakni pengangguran menurut kelompok umur, menurut jenis kelamin, menurut pendidikan yang ditamatkan dan menurut wilayah.

TABEL 3.28
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA
MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
		n	%	n	%		
1	15-19	473	51.75%	469	65.32%	942	57.72%
2	20-24	139	15.21%	82	11.42%	221	13.54%
3	25-29	74	8.10%	38	5.29%	112	6.86%
4	30-34	77	8.42%	25	3.48%	102	6.25%
5	35-39	61	6.67%	35	4.87%	96	5.88%
6	40-44	34	3.72%	29	4.04%	63	3.86%
7	45-49	22	2.41%	17	2.37%	39	2.39%
8	50-54	14	1.53%	12	1.67%	26	1.59%
9	55-59	14	1.53%	6	0.84%	20	1.23%
10	60-64	6	0.66%	5	0.70%	11	0.67%
KOTA SOLOK		914	100.00%	718	100.00%	1,632	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Tabel 3.28 menunjukkan jumlah dan proporsi angkatan kerja yang menganggur atau penduduk yang belum/tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan menurut pengelompokan umur lima tahunan. Dari tabel 3.28 terlihat pula bahwa pengangguran didominasi oleh kelompok umur 15-19 tahun. Dari 25.444 orang

angkatan kerja di Kota Solok, 22.988 orang bekerja dan 1,888 orang menganggur (Belum/Tidak Bekerja).

Tingkat pengangguran di Kota Solok tertinggi pada kelompok umur 15-19 tahun yakni 97,83 persen atau dari 1.292 orang angkatan kerja usia 15-19 tahun 1.264 orang tidak bekerja/mencari pekerjaan/baru mulai akan bekerja, jumlah tersebut sama dengan 66,95 persen dari total jumlah angkatan kerja yang menganggur di Kota Solok. Selanjutnya tingkat pengangguran kedua tertinggi pada kelompok umur 30-34 tahun yakni 8,05 persen, diikuti kelompok umur 25-29 tahun yakni 7,63 persen. Sedangkan kelompok umur dengan angka pengangguran terendah pada kelompok umur 55-59 tahun.

Pengangguran pada kelompok umur 15-19 tahun menunjukkan bahwa mereka tidak lagi dapat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah sehingga terpaksa harus mencari pekerjaan pada umur sekolah dan seharusnya mereka masih duduk di bangku sekolah dan belum masuk ke pasar kerja. *Hal ini perlu menjadi perhatian khusus dari Pemerintah Kota Solok untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses masyarakat untuk memperoleh pendidikan dan ketrampilan.*

Latar belakang mengapa kelompok usia muda itu ikut terjun ke pasar kerja, antara lain diduga kesulitan ekonomi keluarga sehingga memaksa mereka untuk berhenti sekolah/kuliah dan terpaksa memasuki dunia kerja. Sebaliknya, sulitnya mendapatkan pekerjaan karena terbatasnya lapangan pekerjaan serta kurangnya pengalaman dan keahlian menyebabkan mereka ikut

terjebak dalam kelompok pengangguran, sehingga menambah akumulasi jumlah penganggur menjadi lebih banyak lagi.

Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa angka pengangguran pada kelompok umur muda ini harus ditangani dengan baik seperti misalnya memberikan bekal ketrampilan khusus melalui Balai Latihan Kerja (BLK) maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja. Jika angka pengangguran ini tidak ditangani dengan baik dikhawatirkan akan mempunyai implikasi sosial yang luas disebabkan mereka tidak bekerja dan tidak mempunyai penghasilan, sebagai contoh kriminalitas. Indikator ini sangat penting sebagai tolok ukur keberhasilan pembangunan.

Persebaran penduduk yang belum/tidak bekerja (pengangguran) menurut wilayah kecamatan ditampilkan dalam tabel 3.29 di bawah ini.

TABEL 3.29
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA
MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
		n	%	n	%		
1	LUBUK SIKARAH	469	51.31%	386	53.76%	855	52.39%
	TANAH GARAM	171	18.71%	137	19.08%	308	18.87%
	VI SUKU	80	8.75%	58	8.08%	138	8.46%
	SINAPA PILIANG	15	1.64%	5	0.70%	20	1.23%
	IX KORONG	26	2.84%	23	3.20%	49	3.00%
	KTK	30	3.28%	19	2.65%	49	3.00%
	ARO IV KORONG	33	3.61%	39	5.43%	72	4.41%
	SIMPANG RUMBIO	114	12.47%	105	14.62%	219	13.42%
2	TANJUNG HARAPAN	445	48.69%	332	46.24%	777	47.61%
	KOTO PANJANG	42	4.60%	35	4.87%	77	4.72%
	PPA	69	7.55%	43	5.99%	112	6.86%
	TANJUNG PAKU	78	8.53%	71	9.89%	149	9.13%
	NAN BALIMO	129	14.11%	74	10.31%	203	12.44%
	KAMPUNG JAWA	114	12.47%	99	13.79%	213	13.05%
	LAING	13	1.42%	10	1.39%	23	1.41%
	KOTA SOLOK	914	100.00%	718	100.00%	1,632	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Jika dilihat menurut kecamatan, tingkat pengangguran tertinggi berada di Kecamatan Lubuk Sikarah yaitu 51,64 persen. Sedangkan Kecamatan Tanjung Harapan dengan persentase pencari kerja sebesar 48,36 persen.

Selanjutnya pendidikan yang ditamatkan angkatan kerja yang belum/tidak bekerja (pengangguran) ini disajikan dalam tabel 3.30.

TABEL 3.30
JUMLAH DAN PROPORSI ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA
MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
		n	%	n	%		
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	571	62.47%	496	69.08%	1,067	65.38%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	74	8.10%	49	6.82%	123	7.54%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	70	7.66%	35	4.87%	105	6.43%
4	SLTP/SEDERAJAT	69	7.55%	32	4.46%	101	6.19%
5	SLTA/SEDERAJAT	101	11.05%	63	8.77%	164	10.05%
6	DIPLOMA I/II	1	0.11%	4	0.56%	5	0.31%
7	AKADEMI/DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	4	0.44%	8	1.11%	12	0.74%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	24	2.63%	31	4.32%	55	3.37%
9	STRATA II		0.00%		0.00%		0.00%
10	STRATA III		0.00%		0.00%		0.00%
KOTA SOLOK		914	100.00%	718	100.00%	1,632	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Dari tabel 3.30 terlihat bahwa mayoritas pengangguran di Kota Solok berpendidikan rendah (tidak tamat SD/Sederajat dan tidak sekolah) sebesar 62,66 persen, berpendidikan SLTA/Sederajat yaitu 10,01 persen, tamat SD/Sederajat sebesar 9,06 persen, diikuti belum tamat SD/Sederajat 7,79 persen, tamat SLTP/Sederajat 6,89 persen, sedangkan yang tamat pendidikan tinggi sebesar 3,6 persen.

TABEL 3.31
PERBANDINGAN ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA DAN ANGKATAN KERJA
MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	ANGKATAN KERJA		ANGKATAN KERJA YANG BELUM/TIDAK BEKERJA		%
		n	%	n	%	
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	196	0.81%	1,067	65.38%	544.39%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	950	3.91%	123	7.54%	12.95%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	2,764	11.38%	105	6.43%	3.80%
4	SLTP/SEDERAJAT	3,408	14.03%	101	6.19%	2.96%
5	SLTA/SEDERAJAT	9,306	38.32%	164	10.05%	1.76%
6	DIPLOMA I/II	438	1.80%	5	0.31%	1.14%
7	AKADEMI/DIPLOMA III/ SARJANA MUDA	1,529	6.30%	12	0.74%	0.78%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	5,229	21.53%	55	3.37%	1.05%
9	STRATA II	452	1.86%		0.00%	0.00%
10	STRATA III	12	0.05%		0.00%	0.00%
KOTA SOLOK		24,284	100.00%	1,632	100.00%	6.72%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Jika pendidikan angkatan kerja disandingkan dengan pendidikan angkatan kerja yang belum/tidak bekerja, maka terlihat bahwa semakin rendah tingkat pendidikan angkatan kerja, maka persentase pengangguran semakin besar. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan, maka akan semakin sulit mencari pekerjaan.

d. Keluarga

Keluarga merupakan unit masyarakat terkecil dalam kehidupan. Data keluarga menjadi penting untuk menyusun berbagai program pembangunan seperti peningkatan ekonomi, penghasilan dan penanganan kemiskinan dan lain sebagainya. Keluarga sebagai unit terkecil dari masyarakat merupakan tempat pertama dan utama dalam tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik, pembentukan karakter dan pengembangan intelektual. Oleh

sebab itu perencanaan keluarga menjadi penting, tidak hanya jumlah anggota keluarga tetapi juga kualitasnya.

1. Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga dibentuk dari sekelompok orang yang terikat dan mempunyai hubungan kekerabatan karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Unit keluarga menjadi hal penting untuk berbagai intervensi seperti penanganan kemiskinan, keluarga berencana, kesehatan dan lain sebagainya. Keluarga terbagi menjadi dua yaitu keluarga inti/batih (*nuclear family*) dan keluarga luas (*extended family*). Besarnya jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan keluarga, dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga diasumsikan akan semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Pada saat sekarang ini sudah mulai muncul adanya keluarga yang terdiri dari 3 generasi yaitu generasi orang tua, anak dan menantu dan cucu atau yang biasa disebut dengan *sandwiches family*, dimana pasangan suami istri harus menanggung orang tua/mertua dan anak-anak mereka sendiri. Persoalan yang muncul adalah bagaimana dengan kesejahteraan mereka, bagaimana dengan beban yang mereka tanggung dan bagaimana sistem pengasuhan baik orang tua maupun anak bisa berlangsung dalam keluarga semacam ini.

Tahun 2021 jumlah Kepala Keluarga di Kota Solok sebanyak 20.227 keluarga yang tersebar di 2 (dua) kecamatan yakni Lubuk Sikarah memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu 10.966 kepala keluarga dan

Kecamatan Tanjung Harapan sebanyak 9.261 kepala keluarga.

TABEL 3.32
JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH KEPALA KELUARGA DAN RATA-RATA JUMLAH
ANGGOTA KELUARGA MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KELUARGA		RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
		n	%	n	%	
1	LUBUK SIKARAH	42,275	54.93%	12,162	54.46%	3
	TANAH GARAM	16,272	21.14%	4,660	20.87%	3
	VI SUKU	7,195	9.35%	2,060	9.23%	3
	SINAPA PILIANG	1,594	2.07%	475	2.13%	3
	IX KORONG	1,966	2.55%	587	2.63%	3
	KTK	2,866	3.72%	871	3.90%	3
	ARO IV KORONG	3,365	4.37%	979	4.38%	3
	SIMPANG RUMBIO	9,017	11.72%	2,530	11.33%	4
	2	TANJUNG HARAPAN	34,684	45.07%	10,168	45.54%
	KOTO PANJANG	2,028	2.64%	616	2.76%	3
	PPA	6,246	8.12%	1,851	8.29%	3
	TANJUNG PAKU	6,299	8.18%	1,840	8.24%	3
	NAN BALIMO	9,480	12.32%	2,776	12.43%	3
	KAMPUNG JAWA	8,763	11.39%	2,564	11.48%	3
	LAING	1,868	2.43%	521	2.33%	4
	KOTA SOLOK	76,959	100.00%	22,330	100.00%	3

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Tabel 3.32 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Solok sebanyak 4 orang per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Solok lebih banyak merupakan keluarga inti. Bila diperhatikan menurut kecamatan, rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 4 orang per keluarga.

Begitu juga jika diperhatikan menurut kelurahan, rata-rata jumlah anggota keluarga berkisar antara 4 orang

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) di wilayah Kota Solok dan dapat digunakan Pemerintah Kota Solok dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 4 orang dan kebutuhan pangan.

2. Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak.

TABEL 3.33
JUMLAH DAN PROPORSI MENURUT STATUS HUBUNGAN KELUARGA
MENURUT JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	STATUS HUBUNGAN KELUARGA	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
		n	%	n	%	n	%
1	KEPALA KELUARGA	18,333	47.47%	3,997	10.42%	22,330	29.02%
2	ISTRI		0.00%	16,509	43.06%	16,509	21.45%
3	ANAK	19,245	49.84%	16,750	43.69%	35,995	46.77%
4	MENANTU		0.00%		0.00%		0.00%
5	CUCU	150	0.39%	115	0.30%	265	0.34%
6	ORANG TUA	13	0.03%	97	0.25%	110	0.14%
7	MERTUA	35	0.09%	225	0.59%	260	0.34%
8	FAMILI LAIN	815	2.11%	622	1.62%	1,437	1.87%
9	ASISTEN RUMAH TANGGA		0.00%	1	0.00%	1	0.00%
10	LAINNYA	26	0.07%	26	0.07%	52	0.07%
KOTA SOLOK		38,617	100.00%	38,342	100.00%	76,959	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Dari Tabel 3.33 nampak bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan/isteri, yaitu dari 17.019 kepala keluarga laki-laki yang mempunyai

isteri sebanyak 15.520 orang, kepala keluarga perempuan sebanyak 3.208 (8,78%). Hal ini menunjukkan bahwa diduga kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus sendiri baik mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati atau perempuan yang menjadi kepala keluarga ini berstatus kawin tetapi suaminya bekerja di luar Kota Solok dan untuk waktu yang lama atau mereka menjadi istri kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya.

Perempuan berstatus kepala keluarga ini perlu mendapat perhatian lebih, karena diduga keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga perempuan mempunyai tingkat kesejahteraan lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai oleh laki-laki.

Adapun proporsi anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang berstatus menantu, cucu, orang tua, mertua, dan famili lain, pembantu dan lainnya menunjukkan proporsi yang rendah yaitu sekitar 3,60 persen. Ini mencerminkan bahwa keluarga luas (*extended family*) di Kota Solok jumlahnya tidak besar. Namun demikian, perlu diperhatikan adalah keluarga luas yang dikepalai oleh perempuan, proporsinya lebih besar dibandingkan yang dikepalai oleh laki-laki, hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah anggota keluarga bukan inti (menantu, cucu, orangtua, mertua, famili lain, lainnya) terhadap jumlah kepala keluarganya. Walaupun demikian dari keluarga bukan inti, proporsi terbesar adalah famili lain. Dapat diasumsikan bahwa Kota Solok mempunyai banyak daya tarik dan kemudahan, khususnya dalam bidang

pekerjaan dan pendidikan. Oleh karena itu banyak dari keluarga bukan inti dalam hal ini famili lain yang ikut menetap di Kota Solok.

3. Karakteristik Kepala Keluarga

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, status kesehatan, pekerjaan penting untuk diketahui, berkaitan dengan perencanaan kebijakan pelayanan kebutuhan dasar berbasis keluarga seperti ketersediaan pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

TABEL 3.34
JUMLAH KEPALA KELUARGA
MENURUT KECAMATAN, KELURAHAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN			
		n	%	n	%	n	%
1	LUBUK SIKARAH	10,127	55.24%	2,035	50.91%	12,162	54.46%
	TANAH GARAM	3,923	21.40%	737	18.44%	4,660	20.87%
	VI SUKU	1,697	9.26%	363	9.08%	2,060	9.23%
	SINAPA PILIANG	395	2.15%	80	2.00%	475	2.13%
	IX KORONG	461	2.51%	126	3.15%	587	2.63%
	KTK	704	3.84%	167	4.18%	871	3.90%
	ARO IV KORONG	802	4.37%	177	4.43%	979	4.38%
	SIMPANG RUMBIO	2,145	11.70%	385	9.63%	2,530	11.33%
2	TANJUNG HARAPAN	8,206	44.76%	1,962	49.09%	10,168	45.54%
	KOTO PANJANG	446	2.43%	170	4.25%	616	2.76%
	PPA	1,479	8.07%	372	9.31%	1,851	8.29%
	TANJUNG PAKU	1,485	8.10%	355	8.88%	1,840	8.24%
	NAN BALIMO	2,274	12.40%	502	12.56%	2,776	12.43%
	KAMPUNG JAWA	2,084	11.37%	480	12.01%	2,564	11.48%
	LAING	438	2.39%	83	2.08%	521	2.33%
	KOTA SOLOK	18,333	100.00%	3,997	100.00%	22,330	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Tabel 3.34 menyajikan Jumlah dan Proporsi kepala keluarga Kota Solok Tahun 2021 menurut Kecamatan, Kelurahan dan Jenis Kelamin. Dari tabel

tersebut terlihat bahwa mayoritas Kepala Keluarga di Kota Solok adalah laki-laki yaitu 17.019 orang (84,14%), sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 3.208 orang (15,86%) atau dengan perbandingannya sekitar 6:1, yang artinya dari 6 (enam) Kepala Keluarga laki-laki terdapat 1 (satu) Kepala Keluarga perempuan. Hal yang sama untuk Kecamatan Lubuk Sikarah dan untuk Kecamatan Tanjung Harapan yakni 4:1 (dari 4 (empat) kepala keluarga laki-laki terdapat 1 (satu) kepala keluarga perempuan).

Dilihat berdasarkan wilayah, proporsi kepala keluarga perempuan terbesar terlihat pada wilayah Kelurahan Tanah Garam.

Dari tabel 3.34 juga terlihat bahwa masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin ini dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Selain itu, peningkatan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat

menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern yakni perempuan yang hidup melajang.

TABEL 3.35
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA
MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
		n	%	n	%		
1	15-19	18	0.10%	15	0.38%	33	0.15%
2	20-24	304	1.66%	57	1.43%	360	1.61%
3	25-29	1,389	7.58%	119	2.98%	1,508	6.75%
4	30-34	2,327	12.69%	171	4.28%	2,498	11.19%
5	35-39	2,804	15.29%	259	6.48%	3,063	13.72%
6	40-44	2,701	14.73%	328	8.21%	3,029	13.56%
7	45-49	2,421	13.21%	387	9.68%	2,808	12.58%
8	50-54	1,846	10.07%	466	11.66%	2,312	10.35%
9	55-59	1,691	9.22%	514	12.86%	2,205	9.87%
10	60-64	1,225	6.68%	513	12.83%	1,738	7.78%
11	65-69	864	4.71%	536	13.41%	1,400	6.27%
12	70-74	430	2.35%	302	7.56%	732	3.28%
13	>75	313	1.71%	331	8.28%	644	2.88%
KOTA SOLOK		18,333	100.00%	3,997	100.00%	22,330	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Selanjutnya jika dilihat menurut kelompok umur, maka tabel 3.35 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga di Kota Solok dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-54 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kota Solok merupakan keluarga yang berada pada kelompok produktif.

Dan apabila dikaitkan dengan jenis kelamin, tabel 3.35 juga menunjukkan bahwa mayoritas Kepala Keluarga laki-laki berada di kelompok umur 30-54 tahun, sedangkan proporsi Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 50-59 tahun dan 75 tahun ke atas. Penduduk perempuan menjadi Kepala

Keluarga karena belum menikah, cerai hidup ataupun cerai mati.

Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah adanya Kepala Keluarga berumur 75 tahun ke atas yaitu sebesar 2.70 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kota Solok.

Selanjutnya akan lebih menarik jika kepala keluarga ini dikaitkan dengan status perkawinannya.

TABEL 3.36
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA
MENURUT STATUS PERKAWINAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	STATUS PERKAWINAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		n	%
		n	%	n	%		
1	BELUM KAWIN	405	2.21%	192	4.80%	597	2.67%
2	KAWIN	17,064	93.08%	892	22.32%	17,956	80.41%
3	CERAI HIDUP	519	2.83%	882	22.07%	1,401	6.27%
4	CERAI MATI	345	1.88%	2,031	50.81%	2,376	10.64%
KOTA SOLOK		18,333	100.00%	3,997	100.00%	22,330	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Dari tabel 3.36 dapat dilihat bahwa 81.66 persen (17.424 orang) Kepala Keluarga Kota Solok berstatus kawin, dimana kepala keluarga laki-laki yang berstatus kawin 93.76 persen dan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin 24.86 persen, sementara kepala keluarga yang berstatus cerai, baik cerai hidup maupun cerai mati atau yang disebut juga dengan keluarga dengan orang tua tunggal berjumlah 3.914 orang atau 18.34 persen terdiri dari laki-laki (duda) 19.09 persen (747 orang) dan perempuan (janda) 67.65 persen (2.648 orang). Sementara sisanya 13.27 persen (519 orang) adalah kepala keluarga yang berstatus belum kawin

terdiri dari laki-laki 350 orang dan perempuan 165 orang.

Besarnya proporsi Kepala Keluarga laki-laki berstatus kawin dan rendahnya proporsi berstatus cerai hidup dan cerai mati, diduga kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut.

Sementara perempuan yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati, mempunyai banyak pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggungjawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor lainnya kemungkinan kepala keluarga perempuan tersebut yang berstatus cerai mati terjadi pada kelompok umur yang lebih tua yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dari tabel 3.36 terlihat bahwa jumlah kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin sebesar 932 orang (5.35 persen), diduga mereka berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat karena di dalam administrasi kependudukan mereka mempunyai kartu keluarga sendiri atau diduga mereka tidak tinggal bersama suaminya, karena suaminya bekerja di luar kota dan masih menjadi penduduk Kota Solok atau suaminya bekerja jauh di luar kota dan menjadi penduduk kota tersebut atau bekerja di luar negeri untuk waktu yang lama.

Sebagaimana dijelaskan pada tabel 3.35 di atas bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Solok berada pada kelompok usia produktif (30-54 tahun).

TABEL 3.37
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA
MENURUT KELOMPOK UMUR, STATUS KAWIN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	STATUS PERKAWINAN								JUMLAH	
		BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
LAKI-LAKI		405	67.84%	17,064	95.03%	519	37.04%	345	14.52%	18,333	82.10%
1	15-19	6	1.01%	12	0.07%		0.00%		0.00%	18	0.08%
2	20-24	59	9.88%	239	1.33%	6	0.43%		0.00%	304	1.36%
3	25-29	95	15.91%	1,280	7.13%	13	0.93%	1	0.04%	1,389	6.22%
4	30-34	71	11.89%	2,209	12.30%	43	3.07%	4	0.17%	2,327	10.42%
5	35-39	52	8.71%	2,661	14.82%	85	6.07%	6	0.25%	2,804	12.56%
6	40-44	42	7.04%	2,551	14.21%	100	7.14%	8	0.34%	2,701	12.10%
7	45-49	40	6.70%	2,264	12.61%	93	6.64%	24	1.01%	2,421	10.84%
8	50-54	22	3.69%	1,737	9.67%	56	4.00%	31	1.30%	1,846	8.27%
9	55-59	8	1.34%	1,574	8.77%	53	3.78%	56	2.36%	1,691	7.57%
10	60-64	3	0.50%	1,113	6.20%	40	2.86%	69	2.90%	1,225	5.49%
11	65-69	4	0.67%	783	4.36%	18	1.28%	59	2.48%	864	3.87%
12	70-74	3	0.50%	383	2.13%	3	0.21%	41	1.73%	430	1.93%
13	>75		0.00%	258	1.44%	9	0.64%	46	1.94%	313	1.40%
PEREMPUAN		192	32.16%	932	5.19%	783	55.89%	1,865	78.49%	3,749	16.79%
1	15-19	10	1.68%		0.00%	5	0.36%		0.00%	15	0.07%
2	20-24	37	6.20%	12	0.07%	6	0.43%	1	0.04%	56	0.25%
3	25-29	40	6.70%	34	0.19%	39	2.78%	6	0.25%	119	0.53%
4	30-34	22	3.69%	57	0.32%	71	5.07%	21	0.88%	171	0.77%
5	35-39	13	2.18%	87	0.48%	128	9.14%	31	1.30%	259	1.16%
6	40-44	14	2.35%	111	0.62%	131	9.35%	72	3.03%	328	1.47%
7	45-49	19	3.18%	112	0.62%	129	9.21%	127	5.35%	387	1.73%
8	50-54	13	2.18%	135	0.75%	114	8.14%	204	8.59%	466	2.09%
9	55-59	11	1.84%	99	0.55%	103	7.35%	301	12.67%	514	2.30%
10	60-64	5	0.84%	76	0.42%	75	5.35%	357	15.03%	513	2.30%
11	65-69	4	0.67%	94	0.52%	53	3.78%	385	16.20%	536	2.40%
12	70-74	1	0.17%	42	0.23%	13	0.93%	246	10.35%	302	1.35%
13	>75	3	0.50%	33	0.18%	15	1.07%	280	11.78%	331	1.48%
KOTA SOLOK		597	100.00%	17,956	100.00%	1,401	100.00%	2,376	100.00%	22,330	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Lebih menarik jika kepala keluarga berstatus kawin ini dikaitkan dengan kelompok umur

sebagaimana tabel 3.37 yang menyajikan gambaran lengkap mengenai struktur umur Kepala Keluarga di Kota Solok menurut pengelompokan umur lima tahunan, status kawin, dan jenis kelamin.

Dari tabel 3.37 tampak bahwa kepala keluarga berstatus kawin tertinggi berada pada kelompok umur 35-39 tahun, kepala keluarga berstatus belum kawin tertinggi berada pada kelompok 25-29 tahun, kepala keluarga yang berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun, dan kepala keluarga yang berstatus cerai mati tertinggi berada pada kelompok umur 60 tahun ke atas.

Tabel 3.37 juga menggambarkan proporsi tertinggi kepala keluarga laki-laki berstatus kawin berada pada kelompok umur 35-39 tahun, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin berada pada kelompok umur 40-44 tahun. Kepala keluarga laki-laki berstatus cerai hidup tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai hidup berada pada kelompok umur 45-49 tahun dan kepala keluarga laki-laki berstatus cerai mati berada pada kelompok umur 60 tahun ke atas, sedangkan kepala keluarga perempuan berstatus cerai mati pada kelompok 45 tahun ke atas.

Keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan karena berstatus cerai hidup atau cerai mati perlu mendapat perhatian lebih lanjut, karena biasanya mempunyai status ekonomi yang rendah, hal ini diduga bahwa kepala keluarga perempuan berusia lanjut, biasanya tidak memiliki pekerjaan yang tetap, sehingga kemampuan untuk mencukupi kebutuhan keluarga

rendah. Untuk itu kebutuhan pemberdayaan terhadap keluarga-keluarga tersebut perlu perhatian khusus, apakah anggota keluarganya berstatus bekerja atau tidak bekerja.

Dalam hal intervensi kemiskinan, data keluarga ini juga sangat dibutuhkan karena kemiskinan individu berasal dari kemiskinan keluarga. Oleh sebab itu untuk menangani kemiskinan, unit yang harus diperhatikan adalah unit keluarga atau dengan kata lain melakukan pemberdayaan keluarga, dimana seluruh potensi anggota keluarga harus ditingkatkan.

Kota Solok walaupun termasuk wilayah perkotaan namun masih ditemui penduduk yang menikah di usia muda (di bawah 20 tahun) sebanyak 8 orang (0,03%). Hal ini tidak bertentangan dengan Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan dimana pada Bab 2 pasal 6 ayat 2 berbunyi "*Untuk melangsungkan perkawinan seorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun harus mendapat izin kedua orang tua*" walaupun diperbolehkan perkawinan muda sebagaimana pasal 7 ayat 1 Undang-undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan yang berbunyi "*Perkawinan hanya diijinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun (sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun*".

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Agama No.11 tahun 2007 Tentang Pencatatan Nikah Bab IV pasal 8 "*Apabila seorang calon suami belum mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun dan seorang calon isteri belum mencapai umur 16 (enam belas) tahun, harus mendapat dispensasi dari pengadilan*". Sementara itu

Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak disebutkan batasan anak adalah di bawah usia 18 tahun,

Pasal-pasal pada Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang Perkawinan di atas sangat jelas sekali hampir tak ada alternatif penafsiran, bahwa usia yang diperbolehkan menikah di Indonesia untuk laki-laki 19 (sembilan belas) tahun dan untuk wanita 16 (enam belas) tahun. Namun dalam tataran implementasinya masih ada syarat yang harus ditempuh oleh calon pengantin (catin), yakni *jika calon suami dan calon isteri belum genap berusia 21 (duapuluh satu) tahun maka harus ada ijin dari orang tua atau wali nikah*, hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Agama No. 11 tahun 2007 tentang Pencatatan nikah Bab IV pasal 7 *“Apabila seorang calon mempelai belum mencapai umur 21 (duapuluh satu) tahun, harus mendapat ijin tertulis kedua orang tua”*. Ijin ini sifatnya wajib, karena usia itu dipandang masih memerlukan bimbingan dan pengawasan orang tua/wali.

Secara ilmu pengetahuan bahwa perkawinan usia muda (15-19 tahun) khususnya bagi perempuan akan berdampak negatif:

- a. pada kesehatan karena pada usia remaja ini perkembangan saluran rahim memang belum benar-benar sempurna sehingga akan berbahaya ketika melahirkan.
- b. terhadap pola pengasuhan anak karena dalam mengasuh anak diperlukan sikap kedewasaan, dan kesabaran ekstra dari seorang ibu dan diperlukan

pula pendidikan yang cukup pada ibu, agar kelak anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas.

- c. rentan dilanda perceraian karena karena belum adanya kesiapan dari masing-masing pihak dalam mengatasi permasalahan dalam rumah tangga, seperti masalah ekonomi, hingga masalah psikologis dan lain sebagainya.

Oleh karena itu pemerintah Kota Solok memberikan informasi dan pemahaman kepada penduduk usia muda (remaja) tentang pentingnya menunda perkawinan dalam rangka pembentukan dan peningkatan keluarga yang sejahtera dan berkualitas, serta sebagai upaya mencegah terjadinya perceraian dikalangan keluarga usia muda.

Hal lain yang menarik untuk dicermati adalah status kepala keluarga dikaitkan dengan pendidikan yang ditamatkan, karena pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia. Indikator ini dapat digunakan untuk yang menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan seseorang maupun anggota keluarganya. Pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kasar kualitas sosial maupun ekonomi dari rumah tangga/keluarga yang bersangkutan.

TABEL 3.38
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA
MENURUT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI		PEREMPUAN		n	%
		n	%	n	%		
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	206	1.12%	97	2.43%	303	1.36%
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	895	4.88%	365	9.13%	1,260	5.64%
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	2,746	14.98%	867	21.69%	3,613	16.18%
4	SLTP/SEDERAJAT	3,141	17.13%	742	18.56%	3,883	17.39%
5	SLTA/SEDERAJAT	7,695	41.97%	1,336	33.43%	9,031	40.44%
6	DIPLOMA I/II	144	0.79%	97	2.43%	241	1.08%
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	670	3.65%	126	3.15%	796	3.56%
8	DIPLOMA IV/STRATA I	2,575	14.05%	342	8.56%	2,917	13.06%
9	STRATA II	254	1.39%	25	0.63%	279	1.25%
10	STRATA III	7	0.04%		0.00%	7	0.03%
KOTA SOLOK		18,333	100.00%	3,997	100.00%	22,330	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Dari tabel 3.38 terlihat bahwa (42.66%) kepala keluarga di Kota Solok tamat SLTA/ sederajat, 18.68 persen Tamat SLTP/ sederajat, 17,36 persen Tamat SD/ Sederajat dan yang menamatkan pendidikan Diploma IV/ Strata I sebesar 13.44 persen. Lebih memprihatinkan lagi adanya kepala keluarga yang Tidak Sekolah dan Tidak Tamat SD/ Sederajat, dengan pendidikan yang sangat rendah ini, diduga mereka tidak mampu bersaing dalam memperoleh lapangan pekerjaan di sektor formal karena tingginya persaingan di tengah kemajuan informasi dan teknologi sehingga kebanyakan dari mereka hanya mampu bekerja di sektor informal yang penghasilannya relatif rendah daripada lapangan pekerjaan di sektor formal, hal ini sudah tentu sangat berpengaruh pada kemampuan daya beli dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka.

Melihat kondisi seperti ini maka sudah selayaknya Pemerintah Kota Solok harus memberikan perhatian lebih serius pada bidang pendidikan, dan juga peningkatan keterampilan bagi kepala keluarga yang berpendidikan rendah agar mereka dapat bersaing di pasar global.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa proporsi kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTA/Sederajat (7.371 orang) lebih tinggi daripada perempuan (1.257). Sedangkan kepala keluarga laki-laki yang tamat SLTP/ sederajat lebih rendah dibandingkan perempuan, hal yang sama untuk Tamat SD/ sederajat. Melihat kondisi pendidikan yang ditamatkan kepala keluarga perempuan, maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan keluarga yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan.

TABEL 3.39
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA
MENURUT JENIS KEGIATAN UTAMA DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	JENIS KEGIATAN UTAMA	JENIS KELAMIN					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	90	0.51%	68	1.79%	158	0.74%
2	BEKERJA	17,611	100.13%	1,152	30.40%	18,763	87.93%
3	MENGURUS RUMAH TANGGA		0.00%	2,561	67.59%	2,561	12.00%
4	PELAJAR/MAHASISWA	109	0.62%	73	1.93%	182	0.85%
5	PENSIUNAN	523	2.97%	143	3.77%	666	3.12%
KOTA SOLOK		18,333	104.23%	3,997	105.49%	22,330	104.65%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Jika dikaitkan dengan ekonomi, maka status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar

sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Berdasarkan tabel 3.39 di atas dapat dilihat bahwa 84.26 persen kepala keluarga di Kota Solok bekerja. Menarik untuk dicermati adalah keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja yakni 0,62 persen (132 orang), dan Kepala Keluarga yang masih berstatus pelajar/mahasiswa 0,77 persen, serta kepala keluarga yang mengurus rumah tangga sebesar 11.25 persen. Untuk itu Pemerintah Kota Solok perlu memperhatikan keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja, walaupun proporsi mereka tidak terlalu besar.

Kepala Keluarga yang belum/tidak bekerja, dapat disebabkan karena belum bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau memang tidak mampu masuk ke pasar kerja. Untuk mereka ini perlu diberikan intervensi untuk membantu meningkatkan status kesejahteraan mereka, karena pada umumnya keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang belum/tidak bekerja memiliki status ekonomi yang rendah. Karena bagaimana mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan diduga mereka tidak mempunyai penghasilan, sehingga Pemerintah Kota Solok perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja (93.90%) lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan (6.10%). Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki

adalah penanggungjawab ekonomi keluarga, sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggungjawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Terdapat kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 3.10 persen dengan proporsi kepala keluarga laki-laki lebih rendah yakni 79.91 persen dari pada Kepala Keluarga perempuan yakni 20.10 persen.

Selanjutnya kepala keluarga yang bekerja dilihat dari jenis pekerjaan yang digeluti dapat dilihat pada tabel 3.40 di bawah ini.

TABEL 3.40
JUMLAH DAN PROPORSI KEPALA KELUARGA YANG BEKERJA
MENURUT JENIS PEKERJAAN DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	PEGAWAI_NEGERI_SIPIL	1,477	8.39%	303	26.30%	1,780	9.49%
2	TENTARA_NASIONAL_INDONESIA	155	0.88%		0.00%	155	0.83%
3	KEPOLISIAN_RI	305	1.73%	1	0.09%	306	1.63%
4	PERDAGANGAN	225	1.28%	32	2.78%	257	1.37%
5	PETANI_PKEBUN	1,193	6.77%	91	7.90%	1,284	6.84%
6	PETERNAK	10	0.06%	1	0.09%	11	0.06%
7	NELAYAN_PERIKANAN	7	0.04%		0.00%	7	0.04%
8	INDUSTRI	5	0.03%		0.00%	5	0.03%
9	KONSTRUKSI	22	0.12%		0.00%	22	0.12%
10	TRANSPORTASI	270	1.53%		0.00%	270	1.44%
11	KARYAWAN_SWASTA	1,399	7.94%	54	4.69%	1,453	7.74%
12	KARYAWAN_BUMN	307	1.74%	7	0.61%	314	1.67%
13	KARYAWAN_BUMD	59	0.34%	4	0.35%	63	0.34%
14	KARYAWAN_HONORER	641	3.64%	60	5.21%	701	3.74%
15	BURUH_HARIAN_LEPAS	1,856	10.54%	28	2.43%	1,884	10.04%
16	BURUH_TANI_PERKEBUNAN	236	1.34%	24	2.08%	260	1.39%
17	BURUH_NELAYAN_PERIKANAN	1	0.01%		0.00%	1	0.01%
18	BURUH_PETERNAKAN	3	0.02%		0.00%	3	0.02%
19	PEMBANTU_RUMAH_TANGGA		0.00%	7	0.61%	7	0.04%
20	TUKANG_CUKUR	23	0.13%		0.00%	23	0.12%
21	TUKANG_LISTRIK	12	0.07%		0.00%	12	0.06%
22	TUKANG_BATU	332	1.89%		0.00%	332	1.77%
23	TUKANG_KAYU	299	1.70%		0.00%	299	1.59%
24	TUKANG_SOL_SEPATU	10	0.06%		0.00%	10	0.05%
25	TUKANG_LAS_PANDAI_BESI	31	0.18%		0.00%	31	0.17%
26	TUKANG_JAHIT	114	0.65%	19	1.65%	133	0.71%
27	TUKANG_GIGI	4	0.02%		0.00%	4	0.02%
28	PENATA_RIAS		0.00%	7	0.61%	7	0.04%
29	PENATA_BUSANA		0.00%	1	0.09%	1	0.01%
30	PENATA_RAMBUT	10	0.06%	3	0.26%	13	0.07%
31	MEKANIK	196	1.11%		0.00%	196	1.04%
32	SENIMAN	18	0.10%		0.00%	18	0.10%
33	TABIB	1	0.01%		0.00%	1	0.01%
34	IMAM_MESJID	12	0.07%		0.00%	12	0.06%
35	WARTAWAN	10	0.06%		0.00%	10	0.05%

36	USTADZ_MUBALIGH	12	0.07%		0.00%	12	0.06%
37	JURU_MASAK	3	0.02%		0.00%	3	0.02%
38	WALIKOTA	1	0.01%		0.00%	1	0.01%
39	WAKIL_WALIKOTA	1	0.01%		0.00%	1	0.01%
40	ANGGOTA_DPRD_KABUPATEN_KOTA	11	0.06%		0.00%	11	0.06%
41	DOSEN	28	0.16%	4	0.35%	32	0.17%
42	GURU	89	0.51%	39	3.39%	128	0.68%
43	PENGACARA	16	0.09%		0.00%	16	0.09%
44	NOTARIS	1	0.01%	1	0.09%	2	0.01%
45	ARSITEK	4	0.02%		0.00%	4	0.02%
46	KONSULTAN	13	0.07%		0.00%	13	0.07%
47	DOKTER	23	0.13%	3	0.26%	26	0.14%
48	BIDAN		0.00%	8	0.69%	8	0.04%
49	PERAWAT	12	0.07%	4	0.35%	16	0.09%
50	APOTEKER	1	0.01%		0.00%	1	0.01%
51	PENYIAR_TELEVISI	1	0.01%		0.00%	1	0.01%
52	PENYIAR_RADIO	1	0.01%		0.00%	1	0.01%
53	PELAUT	12	0.07%		0.00%	12	0.06%
54	SOPIR	663	3.76%		0.00%	663	3.53%
55	PIALANG	1	0.01%		0.00%	1	0.01%
56	PEDAGANG	2,900	16.47%	286	24.83%	3,186	16.98%
57	PERANGKAT_DESA	1	0.01%		0.00%	1	0.01%
58	WIRASWASTA	4,563	25.91%	159	13.80%	4,722	25.17%
59	PEKERJAAN_LAINNYA	11	0.06%	6	0.52%	17	0.09%
KOTA SOLOK		17,611	100.00%	1,152	100.00%	18,763	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Sementara dilihat dari jenis pekerjaan yang digeluti, Kepala Keluarga di Kota Solok paling banyak memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta yaitu 24.03 persen, diikuti oleh Pedagang sebesar 17.58 persen, dan 9.88 persen menjadi Pegawai Negeri Sipil.

e. Sosial

1. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta merencanakan

suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

TABEL 3.41
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK
MENURUT AGAMA, KECAMATAN DAN KELURAHAN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/ KELURAHAN	AGAMA										JUMLAH	
		ISLAM		KRISTEN		KATHOLIK		HINDU		BUDHA		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
1	LUBUK SIKARAH	41,723	54.79%	351	67.63%	200	72.46%		0.00%	1	11.11%	42,275	54.93%
	TANAH GARAM	16,161	21.22%	68	13.10%	43	15.58%		0.00%		0.00%	16,272	21.14%
	VI SUKU	6,776	8.90%	267	51.45%	152	55.07%		0.00%		0.00%	7,195	9.35%
	SINAPA PILIANG	1,593	2.09%		0.00%		0.00%		0.00%	1	11.11%	1,594	2.07%
	IX KORONG	1,966	2.58%		0.00%		0.00%		0.00%		0.00%	1,966	2.55%
	KTK	2,866	3.76%		0.00%		0.00%		0.00%		0.00%	2,866	3.72%
	ARO IV KORONG	3,365	4.42%		0.00%		0.00%		0.00%		0.00%	3,365	4.37%
	SIMPANG RUMBIO	8,996	11.81%	16	3.08%	5	1.81%		0.00%		0.00%	9,017	11.72%
	2	TANJUNG HARAPAN	34,432	45.21%	168	32.37%	76	27.54%		0.00%	8	88.89%	34,684
	KOTO PANJANG	2,028	2.66%		0.00%		0.00%		0.00%		0.00%	2,028	2.64%
	PPA	6,238	8.19%		0.00%		0.00%		0.00%	8	88.89%	6,246	8.12%
	TANJUNG PAKU	6,287	8.26%	6	1.16%	6	2.17%		0.00%		0.00%	6,299	8.18%
	NAN BALIMO	9,413	12.36%	59	11.37%	8	2.90%		0.00%		0.00%	9,480	12.32%
	KAMPUNG JAWA	8,599	11.29%	102	19.65%	62	22.46%		0.00%		0.00%	8,763	11.39%
	LAING	1,867	2.45%	1	0.19%		0.00%		0.00%		0.00%	1,868	2.43%
	KOTA SOLOK	76,155	100.00%	519	100.00%	276	100.00%		0.00%	9	100.00%	76,959	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Tabel 3.41 menggambarkan agama yang dianut penduduk Kota Solok, terlihat bahwa 98,94 persen penduduk Kota Solok beragama Islam, diikuti 0,68 persen agama Kristen, 0,36 persen beragama Katholik, dan Budha merupakan agama dengan penganut terendah yakni 0,01persen.

Jika dilihat menurut wilayah, tampak semua wilayah kecamatan di Kota Solok didominasi penduduk muslim dan diikuti agama kristen.

2. Jumlah Penduduk Penyandang Disabilitas

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Hambatan, kesulitan dan gangguan tersebut dapat berupa kemiskinan, keterlantaran, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan/ keterpencilan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.

Para penyandang masalah kesejahteraan sosial tersebut perlu dibina melalui rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sesuai dengan pasal 6 UU NO. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Salah satu jenis PMKS yang dapat disajikan dari database kependudukan adalah penyandang disabilitas (penyandang cacat). Data dan informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatannya sangat diperlukan dalam rangka memberikan program pelayanan publik, dasar perencanaan pembangunan berbagai fasilitas umum yang ramah penyandang cacat, pelayanan fasilitas pendidikan, kesehatan, kesempatan kerja dan lain sebagainya. Selama ini perhatian pemerintah dianggap masih kurang dan masih banyak perlakuan diskriminatif dalam pelayanan publik kepada kelompok ini dan kebijakan pemerintah terhadap penyandang disabilitas (penyandang cacat) masih bersifat *charity* (belas kasihan).

Kurangnya sosialisasi peraturan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas ini menyebabkan perlakuan yang kurang peduli, seperti berbagai kantor pelayanan publik belum ramah terhadap penyandang disabilitas terutama cacat fisik, bahkan untuk pelayanan administrasi kependudukan.

Untuk itu, informasi tentang banyaknya penduduk penyandang cacat dan jenis kecacatan nya sangat diperlukan dalam menyusun program pelayanan publik yang ramah penyandang cacat. Oleh sebab itu, informasi ini dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat). Sumber data yang diolah adalah hasil registrasi penduduk melalui SIAK.

Pada tabel 3.42 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang disabilitas yang tercatat dalam database kependudukan di Kota Solok adalah sebanyak 102 jiwa, jumlah ini tidak terlalu besar jika dibandingkan dengan jumlah seluruh penduduk Kota Solok yaitu 74.968 jiwa. Meskipun jumlahnya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian Pemerintah Kota Solok dan tetap wajib memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, dan fasilitas layanan umum lainnya. Kecilnya jumlah penyandang disabilitas yang terdapat dalam database SIAK, diduga dikarenakan banyak penyandang disabilitas atau keluarganya yang enggan untuk menyatakan dirinya atau keluarganya tersebut sebagai disabilitas pada saat melakukan pelayanan kependudukan.

TABEL 3.42
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS
MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/ KELURAHAN	CACAT FISIK	CACAT NETRA/ BUTA	CACAT RUNGU/ WICARA	CACAT MENTAL/ JIWA	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	JUMLAH
1	LUBUK SIKARAH	10	8	17	12	6	3	56
	TANAH GARAM	5	4	5	3			17
	VI SUKU	1	2	4	3	2		12
	SINAPA PILIANG						1	1
	IX KORONG	2			1	1		4
	KTK			2	3	1		6
	ARO IV KORONG	1			1			2
	SIMPANG RUMBIO	1	2	6	1	2	2	14
2	TANJUNG HARAPAN	15	6	11	16	4	6	58
	KOTO PANJANG		1	1	3	1		6
	PPA		1			1	1	3
	TANJUNG PAKU	2	1	5	1		3	12
	NAN BALIMO	5	1	4	5			15
	KAMPUNG JAWA	8	1	1	7	2	2	21
	LAING		1					1
	KOTA SOLOK	25	14	28	28	10	9	114

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Jika dilihat menurut jenis kecacatan, jumlah penduduk penyandang disabilitas terbesar adalah penduduk dengan cacat rungu/wicara sebanyak 29 orang, cacat fisik sebanyak 22, cacat mental/jiwa sebanyak 22 orang, dan cacat netra/buta 14 orang, cacat fisik dan mental 8 orang dan cacat lainnya sebanyak 7 orang.

Tabel 3.42 juga menunjukkan bahwa Kecamatan Tanjung Harapan merupakan kecamatan dengan jumlah penyandang disabilitas terbanyak yakni 52 orang,

sedangkan Kecamatan Lubuk Sikarah memiliki jumlah penyandang disabilitas sebanyak 50 orang.

Jika penduduk penyandang disabilitas ini dikaitkan dengan kelompok umur, dari tabel 3.43 terlihat bahwa dari 102 orang penyandang disabilitas 91 orang adalah kelompok usia produktif, 8 orang adalah kelompok usia tua (usila), 3 orang kelompok usia 14 tahun ke bawah. Tabel 3.43 juga menunjukkan bahwa penyandang disabilitas tertinggi pada kelompok usia 30-34 tahun.

TABEL 3.43
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS
MENURUT KELOMPOK UMUR TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/ KELURAHAN	CACAT FISIK	CACAT NETRA/B UTA	CACAT RUNGU/ WICARA	CACAT MENTAL/ JIWA	CACAT FISIK DAN MENTAL	CACAT LAINNYA	JUMLAH
1	10-14	2		1				3
2	15-19	1					3	4
3	20-24	1			1			2
4	25-29	4	1	4	3	2	3	17
5	30-34	1	2	3	4	4		14
6	35-39	4	2	8	2	2	1	19
7	40-44	2	2	1	5		1	11
8	45-49	2	2	2	3	2		11
9	50-54	1	2	3	4			10
10	55-59	3		1	5			9
11	60-64	1	1	2	1		1	6
12	65-69	1	1	2				4
13	70-75	1	1	1				3
14	>75	1						1
KOTA SOLOK		25	14	28	28	10	9	114

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas, yakni untuk mewujudkan kesamaan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas menuju kehidupan yang

sejahtera, mandiri, dan tanpa diskriminasi. Oleh karena itu Pemerintah, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota harus menghapus praktek-praktek yang diskriminatif terhadap penyandang disabilitas, baik perempuan maupun anak dan menjamin partisipasi penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan.

Pasal 5 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas bahwa penyandang disabilitas memiliki hak hidup; bebas dari stigma; privasi; keadilan dan perlindungan hukum; pendidikan; pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi; kesehatan; politik; keagamaan; keolahragaan; kebudayaan dan pariwisata; kesejahteraan sosial; Aksesibilitas; Pelayanan Publik; Pelindungan dari bencana; habilitasi dan rehabilitasi; Konsesi; pendataan; hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat; berekspresi, berkomunikasi, dan memperoleh informasi; berpindah tempat dan kewarganegaraan; dan bebas dari tindakan diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, dan eksploitasi.

sedangkan ayat (2) bahwa perempuan dengan disabilitas memiliki hak atas kesehatan reproduksi; menerima atau menolak penggunaan alat kontrasepsi; mendapatkan Pelindungan lebih dari perlakuan Diskriminasi berlapis; dan untuk mendapatkan Pelindungan lebih dari tindak kekerasan, termasuk kekerasan dan eksploitasi seksual.

Selanjutnya ayat (3) bahwa anak penyandang disabilitas memiliki hak mendapatkan Pelindungan khusus dari Diskriminasi, penelantaran, pelecehan, eksploitasi, serta kekerasan dan kejahatan seksual;

mendapatkan perawatan dan pengasuhan keluarga atau keluarga pengganti untuk tumbuh kembang secara optimal; dilindungi kepentingannya dalam pengambilan keputusan; perlakuan anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan hak anak; Pemenuhan kebutuhan khusus; perlakuan yang sama dengan anak lain untuk mencapai integrasi sosial dan pengembangan individu; dan mendapatkan pendampingan sosial.

Berkaitan berkaitan akses pendidikan bagi anak-anak penyandang disabilitas, maka sesuai Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, mengamanatkan bahwa Pasal 9 (1) Setiap Anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat; Pasal 12 Setiap Anak Penyandang Disabilitas berhak memperoleh rehabilitasi, bantuan sosial, dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial; Pasal 51 Anak Penyandang Disabilitas diberikan kesempatan dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan inklusif dan/atau pendidikan khusus; Pasal 70 Perlindungan Khusus bagi Anak Penyandang Disabilitas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat 2 huruf 1 dilakukan melalui upaya: a. perlakuan Anak secara manusiawi sesuai dengan martabat dan Hak Anak; b. pemenuhan kebutuhan khusus; c. perlakuan yang sama dengan Anak lainnya untuk mencapai integrasi sosial sepenuh mungkin dan pengembangan individu; “Pasal 76 A Setiap orang dilarang :

- a. memperlakukan Anak secara diskriminatif yang mengakibatkan Anak mengalami kerugian, baik materiil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya; atau
- b. memperlakukan Anak Penyandang Disabilitas secara diskriminatif.

Untuk itu, langkah yang perlu ditempuh Pemerintah Kota Solok harus menghapus hambatan terhadap aksesibilitas yakni dengan memberikan pelayanan dan perlindungan terhadap penyandang disabilitas dan menjamin akses penyandang disabilitas terhadap lingkungan fisik, transportasi, informasi dan komunikasi, termasuk teknologi dan sistem informasi dan komunikasi, serta fasilitas dan pelayanan lainnya yang terbuka atau sarana umum baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, atas dasar kesetaraan.

Selanjutnya berkaitan dengan akses kerja penyandang disabilitas, komitmen pemerintah dalam peningkatan persamaan hak untuk memperoleh kesempatan kerja bagi setiap orang Indonesia termasuk penyandang cacat telah tertuang dan diamanatkan dalam UUD 1945, Pasal 27 : (2) Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan dan Pasal 28 D : (2) Setiap orang berhak untuk bekerja serta mendapat imbalan dan perlakuan yang adil dan layak dalam hubungan kerja.

Pasal 11 Undang-Undang nomor 8 tahun 2016 juga menjelaskan bahwa penyandang disabilitas mempunyai hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi yang meliputi hak memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah,

atau swasta tanpa Diskriminasi; memperoleh upah yang sama dengan tenaga kerja yang bukan Penyandang Disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama; memperoleh Akomodasi yang Layak dalam pekerjaan; tidak diberhentikan karena alasan disabilitas; mendapatkan program kembali bekerja; penempatan kerja yang adil, proporsional, dan bermartabat; memperoleh kesempatan dalam mengembangkan jenjang karier serta segala hak normatif yang melekat di dalamnya; dan memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri.

3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Darah

Golongan darah adalah klasifikasi yang menentukan darah yang dimiliki dengan melihat jenis antigen yang terdapat pada permukaan sel darah merah yang diturunkan dari orang tua. Antigen berupa dalam gugus kimia yang tergantung dari golongan darah tersebut. Ada 32 golongan darah yang dikenal oleh Perkumpulan Internasional Transfusi Darah. Tetapi terdapat dua antigen yang paling perlu dipertimbangkan saat transfusi yaitu golongan darah berdasarkan sistem ABO dan rhesus (tipe A, B, AB, dan O dengan Rhesus + dan -).

Sistem ABO merupakan pemeriksaan darah yang paling mendasar dilakukan dalam transfusi darah. Antibodi anti-A dan anti-B biasanya merupakan immunoglobulin M atau dikenal dengan IgM. Antibodi IgM ABO diproduksi pada satu tahun usia kehidupan.

Sistem rhesus atau Rh merupakan golongan darah nomor dua yang paling signifikan dalam transfusi darah

manusia. Golongan darah rhesus negatif tidak umum pada populasi manusia di Asia dan hanya berkisar sekitar 0,3% dibandingkan dengan orang kulit putih yang berkisar 15%. Ada atau tidaknya antigen rhesus ditandai dengan tanda + atau -, pada contoh orang dengan golongan darah A- menunjukkan tidak mempunyai antigen rhesus.

Golongan darah manusia ditentukan berdasarkan jenis antigen dan antibodi yang terkandung dalam darahnya, sebagai berikut:

- a. Golongan darah A adalah Individu dengan golongan darah A memiliki sel darah merah dengan antigen A di permukaan membran selnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen B dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah A-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah A-negatif atau O-negatif.
- b. Golongan darah B adalah Individu dengan golongan darah B memiliki antigen B pada permukaan sel darah merahnya dan menghasilkan antibodi terhadap antigen A dalam serum darahnya. Sehingga, orang dengan golongan darah B-negatif hanya dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah B-negatif atau O-negatif.
- c. Golongan darah AB adalah Individu dengan golongan darah AB memiliki sel darah merah dengan antigen A dan B serta tidak menghasilkan antibodi terhadap antigen A maupun B. Sehingga, orang dengan golongan darah AB-positif dapat menerima darah dari orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut resipien universal. Namun, orang dengan golongan darah AB-positif tidak dapat mendonorkan darah kecuali pada sesama AB-positif.
- d. Golongan darah O adalah Individu dengan golongan darah O memiliki sel darah tanpa antigen, tapi memproduksi antibodi terhadap antigen A dan B.

Sehingga, orang dengan golongan darah O-negatif dapat mendonorkan darahnya kepada orang dengan golongan darah ABO apapun dan disebut donor universal. Namun, orang dengan golongan darah O-negatif hanya dapat menerima darah dari sesama O-negatif.

TABEL 3.44
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK
MENURUT GOLONGAN DARAH DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2021

NO	GOLONGAN DARAH	JENIS KELAMIN				JUMLAH	
		LAKI		PEREMPUAN		n	%
		n	%	n	%		
1	A	2,865	7.42%	3,170	8.27%	6,035	7.84%
2	B	2,535	6.56%	3,006	7.84%	5,541	7.20%
3	AB	1,399	3.62%	1,346	3.51%	2,745	3.57%
4	O	5,240	13.57%	4,807	12.54%	10,047	13.06%
5	A+	111	0.29%	130	0.34%	241	0.31%
6	B+	5	0.01%	4	0.01%	9	0.01%
7	AB+	55	0.14%	51	0.13%	106	0.14%
8	O+	2	0.01%	6	0.02%	8	0.01%
9	A-	26	0.07%	33	0.09%	59	0.08%
10	B-	5	0.01%	6	0.02%	11	0.01%
11	AB-	53	0.14%	41	0.11%	94	0.12%
12	O-	45	0.12%	28	0.07%	73	0.09%
13	TIDAK TAHU	26,276	68.04%	25,714	67.06%	51,990	67.56%
KOTA SOLOK		38,617	100.00%	38,342	100.00%	76,959	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Dari tabel 3.44 tampak bahwa (67.32%) penduduk Kota Solok tidak mengetahui golongan darah mereka.

Adapun alasan untuk mengetahui golongan darah adalah :

- a. memfasilitasi transfusi darah
- b. menghindari resiko penyakit
- c. membantu memantau program diet
- d. resiko penggumpalan darah
- e. mengetahui resiko penyakit jantung
- f. mencegah kanker perut
- g. mengetahui masalah kesuburan

h. test DNA

III. MOBILITAS PENDUDUK

Istilah mobiltas penduduk diartikan menjadi gerak penduduk seperti yang dinyatakan oleh Mantra (1985:15) “Mobilitas penduduk yaitu semua gerak penduduk dalam (waktu tertentu dan batas (wilayah administrasi tertentu seperti batas propinsi, kabupaten, kecamatan dan sebagainya”. Peranan mobilitas penduduk terhadap laju pertumbuhan penduduk antara wilayah satu dengan wilayah lainnya berbeda-beda. Pertumbuhan penduduk di suatu negara dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu, mortalitas dan mobilitas penduduk.

Mobilitas penduduk memiliki kaitan erat dengan pembangunan sebab mobilitas penduduk merupakan bagian integral dari proses pembangunan secara keseluruhan. Artinya tidak ada pembangunan tanpa mobilitas penduduk dan begitu pula sebaliknya. Tinggi rendahnya mobilitas penduduk di suatu daerah akan berpengaruh terhadap strategi pembangunan yang dipilih, sehingga pembangunan akan betul-betul meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk atau masyarakat yang mendukung pembangunan tersebut. Pada pihak lain intensitas dari pembangunan di suatu daerah juga berpengaruh terhadap mobilitas penduduk, arus mobilitas penduduk ke daerah tersebut akan besar apabila intensitas pembangunannya tinggi, dan begitu juga sebaliknya.

Mobilitas dilakukan untuk mempertahankan hidup dan disebabkan karena adanya kesenjangan antara satu wilayah dengan wilayah lain. Mobilitas telah menjadi penyebab dan penerima dampak dari perubahan dalam struktur ekonomi dan sosial suatu daerah. Tidak akan terjadi proses pembangunan tanpa adanya mobilitas penduduk. Tetapi juga tidak akan terjadi pengarahannya penyebaran penduduk yang berarti tanpa adanya kegiatan pembangunan itu sendiri.

Mobilitas penduduk ada yang bersifat permanen (migrasi) dan ada yang bersifat non permanen. Pada dasarnya penduduk yang melakukan mobilitas dari wilayah satu ke wilayah lainnya bertujuan untuk menetap di wilayah yang dikunjunginya. Namun adakalanya mereka berpindah untuk sementara waktu baik dalam waktu harian, mingguan, bulanan, atau mungkin lebih lama lagi. Mobilitas penduduk semacam ini disebut mobilitas penduduk non permanen. Berdasarkan lamanya waktu di tempat tujuan mobilitas penduduk non permanen dibedakan menjadi komutasi dan sirkulasi

Mobilitas permanen atau migrasi itu terbagi menjadi 2 (dua) yakni migrasi internasional dan migrasi nasional (dalam negeri) baik migrasi masuk maupun keluar.

TABEL 3.45
JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK YANG MASUK DAN KELUAR
MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	PINDAH	DATANG
1	LUBUK SIKARAH	895	1,392
	TANAH GARAM	282	481
	VI SUKU	157	255
	SINAPA PILIANG	25	45
	IX KORONG	71	91
	KTK	72	112
	ARO IV KORONG	66	144
	SIMPANG RUMBIO	222	264
2	TANJUNG HARAPAN	778	1,165
	KOTO PANJANG	55	61
	PPA	177	160
	TANJUNG PAKU	166	235
	NAN BALIMO	193	319
	KAMPUNG JAWA	167	287
	LAING	20	103
	KOTA SOLOK	1,673	2,557

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Tabel 3.45 menunjukkan jumlah penduduk yang masuk (datang) ke Kota Solok pada Tahun 2021 sebesar 2.557 jiwa dengan komposisi di Kecamatan Lubuk Sikarah sebesar 1.392 jiwa dan di Kecamatan Tanjung Harapan sebanyak 1.165 jiwa.

Dari tabel 3.45 juga nampak bahwa penduduk yang keluar Kota Solok (keluar/pindah) sesuai hasil pendaftaran penduduk pindah dan datang Tahun 2021 adalah 1.673 jiwa yang terdiri dari 895 orang di Kecamatan Lubuk Sikarah dan 778 orang di Kecamatan Tanjung Harapan.

Pada hakikatnya migrasi penduduk merupakan cermin dari perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain. Penduduk yang berada di daerah yang pertumbuhan ekonominya rendah cenderung akan berpindah menuju daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi.

Berikut ini adalah lima implikasi kebijakan yang paling penting.

1. Ketimpangan kesempatan kerja antara kota dan desa harus dikurangi.
2. Pemecahan masalah pengangguran tidak cukup hanya dengan penciptaan lapangan kerja di kota dan kesempatan kerja di pedesaan dalam waktu bersamaan.
3. Pengembangan pendidikan yang berlebihan mengakibatkan migrasi dan pengangguran
4. Pemberian subsidi upah dan penentuan harga faktor produksi tradisional (tenaga kerja) justru menurunkan produktivitas. Salah satu resep kebijakan ekonomi yang baku untuk menciptakan kesempatan kerja di perkotaan adalah dengan menghilangkan distorsi harga faktor

produksi dan menggunakan harga yang “sebenarnya” (dibentuk oleh mekanisme pasar).

5. Program pembangunan desa secara terpadu harus dipacu

Berkaitan dengan banyaknya penduduk yang masuk ke Kota Solok, maka pemerintah Kota Solok perlu membuat suatu kebijakan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku yakni dengan mempertimbangkan bahwa penduduk dapat bertempat tinggal di wilayah NKRI.

IV. KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Setiap penduduk Indonesia wajib memiliki dokumen Kependudukan sebagai bukti keberadaan dan identitas penduduk yang bersangkutan yang diakui secara legal oleh negara. Dokumen Kependudukan itu sendiri adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.

Dokumen kependudukan yang dimaksud antara lain KTP, Kartu Keluarga, Akta Kelahiran dan lain sebagainya. Adapun penerbitan dokumen kependudukan di Indonesia menjadi kewajiban Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kabupaten/Kota yang dibantu oleh Kecamatan dan Kelurahan. Dokumen kependudukan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akta kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akta dengan orang tuanya, akta kematian juga menunjukkan hubungan perdata dengan ahli waris, demikian pula dokumen kependudukan yang lain. Kepemilikan dokumen ini sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai pelayanan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari instansi

pemerintah maupun swasta. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk berdasarkan hak legalnya serta, memperkuat database penduduk serta pelayanan publik.

Semula pelaporan dan pengurusan dokumen kependudukan menganut stelsel aktif dimana penduduk diwajibkan untuk mengurus sendiri dokumen kependudukannya, namun berdasarkan Undang-undang no. 24 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang no. 23 tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan aturan tersebut diubah menjadi stelsel aktif diwajibkan kepada Pemerintah melalui Petugas, baik petugas dari pemerintah daerah maupun RT dan RW.

Manfaat dokumen kependudukan antara lain :

1. Memberikan kejelasan identitas dan status bagi penduduk (individual & kelompok).
2. Memberikan kepastian hukum.
3. Memberikan perlindungan hukum dan kenyamanan bagi pemiliknya.
4. Memberikan manfaat bagi kepentingan administrasi & pelayanan publik lainnya.

a. Kartu Keluarga

Kartu Keluarga (KK) merupakan kartu identitas yang menunjukkan hubungan kekerabatan dalam keluarga, dalam kartu keluarga memuat data tentang nama, susunan hubungan dalam keluarga, serta identitas anggota keluarga seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, status kegiatan, status pekerjaan, status kecacatan dan lain. Yang dimaksud dengan keluarga disini tidak selalu identik

dengan rumah atau tempat tinggal, dalam satu rumah bisa terdiri dari lebih satu Kepala Keluarga. Seorang penduduk tidak boleh menjadi kepala keluarga di dua keluarga berbeda. Untuk menghindari kepala keluarga ganda, maka perempuan bersuami juga bisa menjadi kepala keluarga misal karena menjadi istri kedua, ketiga maupun keempat dari seorang laki-laki atau karena tidak satu tempat tinggal dengan suami misal karena suaminya kerja merantau di luar daerah untuk waktu yang lama.

TABEL 3.46
PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA
MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	JUMLAH KELUARGA	JUMLAH KELUARGA YANG MEMILIKI KARTU KELUARGA	PERSENTASE KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA
1	LUBUK SIKARAH	11,631	11,631	100.00%
	TANAH GARAM	4,421	4,421	100.00%
	VI SUKU	1,976	1,976	100.00%
	SINAPA PILIANG	470	470	100.00%
	IX KORONG	572	572	100.00%
	KTK	840	840	100.00%
	ARO IV KORONG	941	941	100.00%
	SIMPANG RUMBIO	2,411	2,411	100.00%
2	TANJUNG HARAPAN	9,707	9,707	100.00%
	KOTO PANJANG	597	597	100.00%
	PPA	1,768	1,768	100.00%
	TANJUNG PAKU	1,760	1,760	100.00%
	NAN BALIMO	2,645	2,645	100.00%
	KAMPUNG JAWA	2,452	2,452	100.00%
	LAING	485	485	100.00%
	KOTA SOLOK	21,338	21,338	100.00%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Tabel 3.46 menunjukkan jumlah Kepala Keluarga dan jumlah Kartu Keluarga di Kota Solok Tahun 2021. Dari

20.227 Kepala Keluarga dan seluruh keluarga sudah memiliki Kartu Keluarga.

b. Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTPel)

Kartu Tanda penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP. Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan mudah mengurus semua yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya; misalnya urusan perbankan, mengurus sertifikat tanah, mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya.

Tahun 2011 mulai diterapkan program KTP elektronik, adapun program e-KTP dilatarbelakangi oleh sistem pembuatan KTP konvensional/nasional di Indonesia yang memungkinkan seseorang dapat memiliki lebih dari satu KTP. Hal ini disebabkan belum adanya basis data terpadu yang menghimpun data penduduk dari seluruh Indonesia. Fakta tersebut memberi peluang penduduk yang ingin berbuat curang dalam hal-hal tertentu dengan mangandakan KTP-nya. Misalnya dapat digunakan untuk :

1. Menghindari pajak
2. Memudahkan pembuatan paspor yang tidak dapat dibuat diseluruh kota
3. Mengamankan korupsi atau kejahatan/kriminalitas lainnya

4. Menyembunyikan identitas (seperti teroris)
5. Memalsukan dan menggandakan KTP

Oleh karena itu, didorong oleh pelaksanaan e-Government serta untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, maka Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia menerapkan suatu system informasi kependudukan yang berbasis teknologi yaitu Kartu Tanda Penduduk elektronik atau e-KTP/KTP-el.

Terkait KTP-el berlaku seumur hidup pada 29 Januari 2016. Menteri Dalam Negeri membuat Surat Edaran yang isinya menyatakan *semua e-KTP berlaku seumur hidup, walaupun ada yang tertulis masa berlaku seperti 2016, dan 2018 tetapi berlakunya sama seumur hidup*. Sesuai Undang-undang nomor 24 tahun 2013 pasal 64 ayat (7) huruf a mengamanatkan KTP elektronik warga negara Indonesia masa berlakunya seumur hidup. Selanjutnya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sebelum UU tersebut ditetapkan berlaku seumur hidup.

"Artinya KTP elektronik yang sudah diterbitkan sejak 2011 berlaku seumur hidup, tak perlu diperpanjang walaupun telah habis masa berlakunya, kecuali ada perubahan elemen datanya.

Adapun fungsi KTP-el adalah :

1. Sebagai identitas jati diri.
2. Berlaku nasional, sehingga tidak perlu lagi membuat KTP lokal untuk pengurusan izin.
3. Pembukaan rekening Bank, dan sebagainya.
4. Mencegah KTP ganda dan pemalsuan KTP.

5. Terciptanya keakuratan data penduduk untuk mendukung program pembangunan.

TABEL 3.47
PERSENTASE KEPEMILIKAN KTP ELEKTRONIK
MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK WAJIB KTP			JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI KTP-el			PERSENTASE KEPEMILIKAN KTP-el
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
1	LUBUK SIKARAH	14,091	14,165	28,256	14,072	14,148	28,220	99.87%
	TANAH GARAM	5,409	5,384	10,793	5,402	5,377	10,779	99.87%
	VI SUKU	2,378	2,403	4,781	2,376	2,399	4,775	99.87%
	SINAPA PILIANG	586	548	1,134	584	546	1,130	99.65%
	IX KORONG	637	681	1,318	636	681	1,317	99.92%
	KTK	974	993	1,967	973	992	1,965	99.90%
	ARO IV KORONG	1,070	1,147	2,217	1,068	1,147	2,215	99.91%
	SIMPANG RUMBIO	3,037	3,009	6,046	3,033	3,006	6,039	99.88%
2	TANJUNG HARAPAN	11,416	11,717	23,133	11,392	11,701	23,093	99.83%
	KOTO PANJANG	708	721	1,429	707	718	1,425	99.72%
	PPA	2,117	2,166	4,283	2,110	2,163	4,273	99.77%
	TANJUNG PAKU	2,076	2,169	4,245	2,070	2,167	4,237	99.81%
	NAN BALIMO	3,110	3,164	6,274	3,105	3,162	6,267	99.89%
	KAMPUNG JAWA	2,840	2,912	5,752	2,835	2,907	5,742	99.83%
	LAING	565	585	1,150	565	584	1,149	99.91%
	KOTA SOLOK	25,507	25,882	51,389	25,464	25,849	51,313	99.85%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Tabel 3.47 menunjukkan bahwa dari 51.389 jiwa wajib KTP, 51.313 jiwa atau 99.85 persen sudah memiliki KTP-el. Diharapkan di tahun 2021 kepemilikan KTP-el penduduk Kota Solok dapat mencapai 100 persen.

c. Kepemilikan Akta

Akta merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akta merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan

maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Akta-akta yang dimaksud meliputi akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan dan akta perceraian.

Akta Kelahiran

Akta Kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akta kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya, sehingga dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja. Akta kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak karena digunakan pada saat mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lainnya seperti paspor.

TABEL 3.48
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/ KELURAHAN	BELUM MEMILIKI			SUDAH MEMILIKI			TOTAL	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH		
1	LUBUK SIKARAH	8,098	7,756	15,854	12,620	12,659	25,279	41,133	61.46%
	TANAH GARAM	3,120	2,942	6,062	4,813	4,811	9,624	15,686	61.35%
	VI SUKU	1,375	1,324	2,699	2,136	2,149	4,285	6,984	61.35%
	SINAPA PILIANG	361	315	676	483	460	943	1,619	58.25%
	IX KORONG	316	310	626	653	667	1,320	1,946	67.83%
	KTK	532	514	1,046	882	863	1,745	2,791	62.52%
	ARO IV KORONG	633	644	1,277	993	1,012	2,005	3,282	61.09%
	SIMPANG RUMBIO	1,761	1,707	3,468	2,660	2,697	5,357	8,825	60.70%
2	TANJUNG HARAPAN	6,844	6,923	13,767	10,113	9,955	20,068	33,835	59.31%
	KOTO PANJANG	470	474	944	559	565	1,124	2,068	54.35%
	PPA	1,206	1,198	2,404	1,899	1,839	3,738	6,142	60.86%
	TANJUNG PAKU	1,283	1,291	2,574	1,773	1,832	3,605	6,179	58.34%
	NAN BALIMO	1,882	1,864	3,746	2,788	2,710	5,498	9,244	59.48%

	KAMPUNG JAWA	1,647	1,724	3,371	2,596	2,513	5,109	8,480	60.25%
	LAING	356	372	728	498	496	994	1,722	57.72%
	KOTA SOLOK	14,942	14,679	29,621	22,733	22,614	45,347	74,968	60.49%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Tabel. 3.48 menggambarkan kepemilikan akta kelahiran terhadap total penduduk Kota Solok berdasarkan data yang terdapat dalam database SIAK Kota Solok, terlihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran di Kota Solok Tahun 2021 hanya 60.49 persen (45.347 orang) dan secara persentase maupun secara jumlah meningkat setiap tahunnya. Perlu menjadi perhatian pemerintah Kota Solok adalah 29.621 penduduk (39.51%) tidak mempunyai akta kelahiran, oleh karena itu perlu sosialisasi secara terus menerus baik secara langsung ataupun melalui media cetak atau elektronik atau melalui program jemput bola dengan pelayanan keliling.

Rendahnya jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran, diduga mereka tidak melaporkan atau mencatatkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, sehingga mereka tidak tercatat di database SIAK. Untuk itu, Kota Solok terus menerus melakukan pemutakhiran data terkait dengan kepemilikan akta kelahiran dan akta perkawinan.

TABEL 3.49
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
MENURUT KELOMPOK UMUR TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	BELUM MEMILIKI			SUDAH MEMILIKI			TOTAL	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH		
1	0-4	110	94	204	3,166	2,875	6,041	6,245	96.73%
2	5-9	70	69	139	3,808	3,558	7,366	7,505	98.15%
3	10-14	90	80	170	3,625	3,423	7,048	7,218	97.64%
4	15-19	113	123	236	3,149	3,049	6,198	6,434	96.33%
5	20-24	474	434	908	2,867	2,828	5,695	6,603	86.25%
6	25-29	963	969	1,932	1,999	2,052	4,051	5,983	67.71%
7	30-34	1,613	1,637	3,250	1,315	1,374	2,689	5,939	45.28%
8	35-39	2,241	2,233	4,474	710	736	1,446	5,920	24.43%
9	40-44	2,323	2,085	4,408	479	556	1,035	5,443	19.02%
10	45-49	1,900	1,751	3,651	408	535	943	4,594	20.53%
11	50-54	1,501	1,449	2,950	330	455	785	3,735	21.02%
12	55-59	1,268	1,302	2,570	371	444	815	3,385	24.08%
13	60-64	1,001	979	1,980	250	317	567	2,547	22.26%
14	65-69	647	659	1,306	158	208	366	1,672	21.89%
15	70-75	340	415	755	56	107	163	918	17.76%
16	>75	288	400	688	42	97	139	827	16.81%
KOTA SOLOK		14,942	14,679	29,621	22,733	22,614	45,347	74,968	60.49%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Jika diperhatikan menurut kelompok umur, persentase penduduk yang memiliki akta kelahiran terendah pada kelompok umur 75 tahun ke atas yakni 16.81 persen. Persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi pada kelompok umur 5-9 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua untuk mencatatkan kelahiran anaknya sudah cukup tinggi.

Tetapi jika diperhatikan bahwa semakin tinggi kelompok umur maka kepemilikan akta kelahiran penduduk semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk belum memahami manfaat akta kelahiran, sehingga menjadi tugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk terus mengkampanyekan

kepemilikan akta kelahiran dan manfaatnya kepada penduduk untuk meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk berperan aktif mengurus akta kelahiran.

TABEL 3.50
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN PENDUDUK USIA 0-18 TAHUN
MENURUT KELOMPOK UMUR TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	BELUM MEMILIKI			SUDAH MEMILIKI			TOTAL	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH		
1	0	24	19	43	371	403	774	817	94.74%
2	1	17	21	38	651	561	1,212	1,250	96.96%
3	2	28	18	46	688	582	1,270	1,316	96.50%
4	3	18	19	37	728	665	1,393	1,430	97.41%
5	4	23	17	40	728	664	1,392	1,432	97.21%
6	5	10	15	25	731	686	1,417	1,442	98.27%
7	6	12	12	24	768	709	1,477	1,501	98.40%
8	7	12	12	24	756	697	1,453	1,477	98.38%
9	8	19	17	36	762	753	1,515	1,551	97.68%
10	9	17	13	30	791	713	1,504	1,534	98.04%
11	10	21	13	34	720	694	1,414	1,448	97.65%
12	11	16	17	33	755	684	1,439	1,472	97.76%
13	12	14	18	32	721	684	1,405	1,437	97.77%
14	13	18	18	36	726	660	1,386	1,422	97.47%
15	14	21	14	35	703	701	1,404	1,439	97.57%
16	15	22	29	51	701	666	1,367	1,418	96.40%
17	16	21	23	44	610	650	1,260	1,304	96.63%
18	17	17	11	28	551	541	1,092	1,120	97.50%
19	18	23	28	51	607	623	1,230	1,281	96.02%
KOTA SOLOK		353	334	687	13,068	12,336	25,404	26,091	97.37%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Tabel 3.50 menjelaskan jumlah penduduk usia 0-18 tahun Tahun 2021 yang telah memiliki akta kelahiran sebesar 97,37 persen. Diharapkan tahun 2021 cakupan usia 0-18 tahun sudah mencapai 100 persen.

Akta Perkawinan

Akta kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akta perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat didalamnya.

TABEL 3.51
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI AKTA KAWIN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
1	LUBUK SIKARAH	15,829	18,633	84.95%
	TANAH GARAM	5,935	7,165	82.83%
	VI SUKU	2,658	3,110	85.47%
	SINAPA PILIANG	603	742	81.27%
	IX KORONG	749	861	86.99%
	KTK	1,113	1,276	87.23%
	ARO IV KORONG	1,287	1,495	86.09%
	SIMPANG RUMBIO	3,484	3,984	87.45%
2	TANJUNG HARAPAN	11,918	14,879	80.10%
	KOTO PANJANG	579	822	70.44%
	PPA	2,195	2,653	82.74%
	TANJUNG PAKU	2,135	2,715	78.64%
	NAN BALIMO	3,366	4,145	81.21%
	KAMPUNG JAWA	3,046	3,758	81.05%
	LAING	597	786	75.95%
	KOTA SOLOK	27,747	33,512	82.80%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Tabel 3.51 menggambarkan persentase penduduk berstatus kawin terhadap kepemilikan akta perkawinan tahun 2021, terlihat bahwa jumlah penduduk Kota Solok yang berstatus kawin sebanyak 33.512 orang dan yang tercatat memiliki akta kawin hanya 82.80 persen. Jumlah dan persentase ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020.

Hal ini biasa ditemukan diseluruh Indonesia, karena ada diantara penduduk terutama penduduk muslim yang melakukan perkawinan secara agama saja, sehingga perkawinan ini tidak diakui secara hukum negara atau penduduk berstatus kawin yang ada di database SIAK ini yang tidak memiliki akta kawin diduga mereka belum mencatatkan akta kawin (buku nikah) ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, karena perkawinan mereka dicatat oleh KUA setempat ataupun penduduk yang berstatus kawin tersebut dan tidak memiliki akta kawin ini diduga saat pengisian formulir biodata tidak lengkap.

TABEL 3.52
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN
MENURUT KELOMPOK UMUR TAHUN 2020

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI AKTA KAWIN	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS KAWIN	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
1	15-19	51	55	92.73%
2	20-24	855	873	97.94%
3	25-29	3,040	3,111	97.72%
4	30-34	4,731	4,960	95.38%
5	35-39	4,747	5,276	89.97%
6	40-44	4,165	4,943	84.26%
7	45-49	3,299	4,129	79.90%
8	50-54	2,482	3,281	75.65%
9	55-59	2,060	2,866	71.88%
10	60-64	1,244	1,959	63.50%
11	65-69	683	1,183	57.73%
12	70-75	269	539	49.91%
13	>75	121	337	35.91%
KOTA SOLOK		27,747	33,512	82.80%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Jika dikaitkan dengan kelompok umur, pada Tahun 2021 terlihat bahwa masih banyak terdapat perkawinan usia muda yakni kelompok umur 15-19 tahun yakni

sebesar 55 orang dan yang memiliki akta kawin sebesar 51 orang (92,73%).

Kelompok umur 25-29 tahun merupakan kelompok umur tertinggi yang memiliki akta kawin yakni di atas 97,94 persen, sedangkan kelompok umur >75 tahun merupakan kelompok umur penduduk berstatus kawin tertinggi yang tidak mempunyai akta kawin. Untuk itu peran pemerintah daerah melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil harus aktif memberikan sosialisasi manfaat memiliki akta kawin.

Akta Perceraian

Akta perceraian merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk yang berstatus cerai hidup. Tabel. 3.53 menggambarkan jumlah dan persentase penduduk berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai di Kota Solok Tahun 2021.

TABEL 3.53
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI
MENURUT KECAMATAN DAN KELURAHAN TAHUN 2021

NO	KECAMATAN/KELURAHAN	JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI AKTA CERAI	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI	
1	LUBUK SIKARAH	485	630	76.98%	
	TANAH GARAM	171	231	74.03%	
	VI SUKU	82	100	82.00%	
	SINAPA PILIANG	16	23	69.57%	
	IX KORONG	40	48	83.33%	
	KTK	35	50	70.00%	
	ARO IV KORONG	41	52	78.85%	
	SIMPANG RUMBIO	100	126	79.37%	
2	TANJUNG HARAPAN	460	689	66.76%	
	KOTO PANJANG	45	67	67.16%	
	PPA	84	134	62.69%	
	TANJUNG PAKU	70	109	64.22%	
	NAN BALIMO	123	177	69.49%	
	KAMPUNG JAWA	120	173	69.36%	
	LAING	18	29	62.07%	
	KOTA SOLOK	945	1,319	71.65%	

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Tabel 3.53 menggambarkan jumlah penduduk berstatus cerai hidup dan kepemilikan akta cerai di Kota Solok Tahun 2021. Dari tabel tersebut terlihat bahwa 1.319 penduduk yang berstatus cerai hidup dan yang memiliki akta cerai hanya 945 orang (71.65%).

Besarnya penduduk cerai hidup yang tidak memiliki akta cerai ini diduga bahwa penduduk berstatus cerai hidup tersebut tidak mencatatkan perceraianya. Hal ini perlu menjadi perhatian Pemerintah Kota Solok dalam merencanakan suatu program kegiatan seperti penyuluhan akan pentingnya akta cerai. Selain itu, kurang pemahannya penduduk terhadap pentingnya kepemilikan dokumen

kependudukan diduga karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.

Jika dikaitkan dengan kelompok umur yang ada pada Tabel 3.54 terlihat bahwa ada penduduk dari kelompok usia 15-19 tahun yang berstatus cerai.

TABEL 3.54
PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI
MENURUT KELOMPOK UMUR TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK YANG MEMILIKI AKTA CERAI	JUMLAH PENDUDUK BERSTATUS CERAI HIDUP	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI
1	15-19	1	1	100.00%
2	20-24	10	11	90.91%
3	25-29	47	49	95.92%
4	30-34	120	127	94.49%
5	35-39	178	195	91.28%
6	40-44	176	208	84.62%
7	45-49	145	186	77.96%
8	50-54	113	163	69.33%
9	55-59	87	150	58.00%
10	60-64	45	116	38.79%
11	65-69	21	67	31.34%
12	70-75	2	20	10.00%
13	>75		26	0.00%
KOTA SOLOK		945	1,319	71.65%

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok

Tabel 3.54 juga menunjukkan bahwa penduduk Kota Solok yang berstatus cerai hidup yang memiliki akta cerai tertinggi pada kelompok umur 25-29 tahun, hal ini mencerminkan bahwa kesadaran penduduk usia 25-29 tahun yang berstatus cerai hidup terhadap pentingnya kepemilikan akta cerai sudah cukup tinggi. Tingginya persentase penduduk yang berstatus cerai yang tidak memiliki akta cerai diduga mereka tidak mencatatkan

perceraianya terutama penduduk muslim karena yang mengeluarkan surat cerai adalah pengadilan agama.

Dengan kecilnya kepemilikan akta baik akta kelahiran, akta perkawinan, dan akta perceraian, maka perlu adanya kebijakan yang berkaitan sosialisasi akan pentingnya mencatatkan peristiwa penting atau kepemilikan akta atau melakukan pemutakhiran data penduduk sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun sekali, karena jika menunggu penduduk yang aktif maka sangat kecil kemungkinan data akan termutakhirkan.

Untuk itu pemerintah Kota Solok melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) memfasilitasi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok untuk melakukan pemutakhiran data agar data kependudukan dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solok Tahun 2021 ini merupakan gambaran perkembangan kependudukan Kota Solok pada Tahun 2021.

Data kependudukan dapat memberikan gambaran mengenai status kependudukan yang ada saat ini di Kota Solok. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian dan sebagai dasar bagi penataan yang berkaitan dengan kependudukan.

Profil Perkembangan Kota Solok Tahun 2021 ini agar dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan. Dalam buku ini disajikan data kependudukan yang bersumber Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II Tahun 2021 yang telah diolah, data pendukung dari lintas sektor serta data dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD)/Instansi terkait.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solok ini di sajikan secara berkala. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan prilaku masyarakat Kota Solok itu sendiri, sehingga diharapkan kepada masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Solok dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang, serta setiap ada perubahan elemen

data kependudukannya seperti (pendidikan, pekerjaan dan lain-lain).

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solok Tahun 2021. Kami menyadari Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solok Tahun 2021 ini masih jauh dari kesempurnaan. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solok di kesempatan yang akan datang. Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Solok Tahun 2021 berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependudukan.